

**ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN GARDA
NASIONAL TERHADAP KEAMANAN MEKSIKO
TAHUN 2020-2023**

Analysis Impact Of The National Guard Policy On Mexican Security 2020-2023

Diajukan Guna Melengkapi Dan Memenuhi Persyaratan Untuk
Meraih Gelar Kesarjanaan Strata-1 (S1) Pada Fakultas Hukum, Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Dengan Spesialisasi Hubungan Internasional



DISUSUN OLEH:

PUTRI FAJAR FAIZAH

146420121012

**PRODI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS HUKUM, ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN GARDA NASIONAL TERHADAP KEAMANAN
MEKSIKO TAHUN 2020-2023

Nama: Putri Fajar Faizah

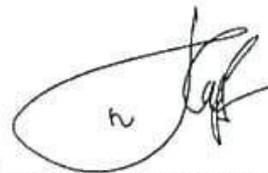
NIM: 146420121012

Telah Disetujui Tim Pembimbing

Pada 17 Februari 2025

Pembimbing I

1. Etik Siswatiningrum, S.IP., M.H.I.
NIDN. 1409018401



(.....)

Pembimbing II

2. Try Danuwijaya, M.H.I.
NIDN. 1407129201



(.....)

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN GARDA NASIONAL TERHADAP
KEAMANAN MEKSIKO TAHUN 2020-2023

Nama: Putri Fajar Faizah

NIM: 146420121012

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada: 21 Februari 2025

Dekan FHSIPOL.



Affanina Cindra Pamungkas, M.H.I.
NIDN. 14200889201

Tim Penguji Skripsi

1. Nurinaya, M.H.I.

NIDN. 1417129501



(.....)

2. Try Danuwijaya, M.H.I.

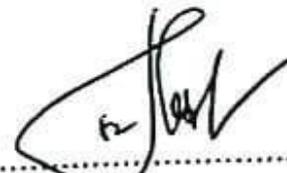
NIDN. 1407129201



(.....)

3. Etik Siswatiningrum, S.IP., M.H.I.

NIDN. 1409018401



(.....)

LEMBAR PERNYATAAN ORSINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Fajar Faizah
NIM : 146420121012
Judul Penelitian : Analisis Dampak Kebijakan Garda Nasional Terhadap
Keamanan Meksiko Tahun 2020-2023

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan data tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber kutipan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi akademik maupun hukum atas perbuatan tersebut.

Sorong, 21 Februari 2025
Yang membuat pernyataan



Putri Fajar Faizah
146420121012

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

I don't know anything with certainty, but seeing the stars makes me dream

„Vincent van Gogh“

PERSEMBAHAN

1. Allah SWT yang telah menguatkan penulis dan selalu menenangkan penulis dalam berbagai situasi selama proses perkuliahan.
2. Ayah penulis yang bernama Muhammad Kamali, S.Pd., Ibu penulis bernama Ismurwati Edi Sugiyanti dan Keluarga yang telah memberikan dukungan penuh selama kuliah hingga sampai di titik ini.
3. Ibu Agfajrina Cindra Pamungkas, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ilmu Hukum, Sosial dan Politik UNIMUDA
4. Ibu Etik Siswatiningrum M.H.I. selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional, dosen Pembimbing pertama, sekaligus sebagai Ketua Penguji yang telah memberikan dukungan serta arahan dan juga bimbingan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Try Danuwijaya, M.H.I. selaku dosen Pembimbing kedua dan Penguji Pertama yang telah memberikan arahan dan dukungan yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Nurinaya, M.H.I. selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat penulis yang bernama Sonia Indah Ahmidah, A.Md.Kom., Wahyu Diah Astuty, Antonius Iron Piahar, dan Desy Natalia Dorkas Fawan yang sudah menenangkan dan memberikan dukungan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
8. Gita Bhayangkari Manglili, Fransiskus Xaverius Runaki, Dita Nurul Fitriah Ningsih selaku teman-teman seperbimbingan penulis yang telah memberikan dukungan dan menenangkan selama melakukan bimbingan skripsi hingga menyelesaikan skripsi ini.

9. Diana Warmasen yang telah membantu penulis dalam memberikan bantuan berupa jasa cetak.
10. Teman-teman Program Studi Hubungan Internasional angkatan 2 yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Yan Rifki Darmawan, Nurwahidah, Fauziah, Nur Basyirah Khariyah, Khofifah, Agus Tholani dan Mirasty Manggalatu yang sudah menemani dan memberikan banyak dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Seseorang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya, yang telah memberikan penulis semangat untuk membuktikan bahwa penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Ibu dan bapak kos yang telah memberikan penulis tempat tinggal, dukungan selama menyelesaikan skripsi dan memberikan wifi gratis kepada penulis.
14. Member *Boysgroup* iKON bernama Bobby, DK, Hanbin, Jinan, Junhoe, Yunhyeong, dan Chanwoo yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi dan mewarnai hari-hari penulis dengan karya-karyanya.
15. Drama Korea berjudul “*Taxi Driver*”, “*Taxi Driver Season 2*”, dan drama kriminal *series* berjudul “*Griselda*” yang telah membuat penulis tertarik untuk meneliti terkait isu kelompok kriminal.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORSINALITAS	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR ISTILAH	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Dasar Pemikiran.....	15
1. Teori Migrasi.....	15
2. Konsep Diplomasi Perbatasan (<i>Border Diplomacy</i>).....	17
F. Metodologi Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian.....	18
2. Teknik Pengumpulan Data.....	18
3. Teknik Analisis Data.....	19
4. Ruang Lingkup Penelitian.....	19
5. Level Analisis.....	20
G. Hipotesis.....	20
H. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II DINAMIKA KEJAHATAN MEKSIKO DI TAHUN 2020-2023	22
A. Sejarah Migrasi di Meksiko.....	22
B. Permasalahan Migrasi di Meksiko.....	26
C. Kejahatan Transnasional di Meksiko.....	29
BAB III ANCAMAN MIGRASI ILEGAL BAGI KEAMANAN MEKSIKO	37
A. Peningkatan Jumlah Migran Ilegal di Meksiko.....	37
1. Migran Ilegal yang masuk dan transit di wilayah Meksiko.....	37
2. Faktor Penyebab Peningkatan Jumlah Migran Ilegal.....	39
3. Dampak pada Keamanan Meksiko.....	41
B. Aktivitas Kejahatan yang Terus Meningkatkan.....	42
1. Peran Kelompok kriminal Narkoba dan Jaringan Perdagangan Manusia.....	44
2. Kekerasan di Zona Perbatasan.....	45
3. Peningkatan Perdagangan Senjata dan Pencucian Uang.....	46
4. Efek Domino terhadap Institusi Keamanan dan Hukum.....	48

C.	Kebijakan Garda Nasional Meksiko.....	51
D.	Dampak Sosial dan Ekonomi bagi Meksiko.....	54
1.	Dampak Sosial.....	54
	a. Tekanan terhadap Infrastruktur Sosial	54
	b. Ketegangan dengan Penduduk Lokal.....	55
	c. Peningkatan Kejahatan dan Eksploitasi	56
2.	Dampak Ekonomi	59
	a. Biaya Penanganan Migrasi.....	59
	b. Persaingan dalam Pasar Tenaga Kerja	60
	c. Kerugian Ekonomi Akibat Kelompok Kriminal	61
BAB IV RESPON DUNIA INTERNASIONAL TERHADAP KEBIJAKAN		
GARDA NASIONAL MEKSIKO		62
A.	Respon dan Strategi Meksiko dalam upaya membuat kebijakan Garda Nasional	62
B.	Respons Positif dari Dunia Internasional	65
C.	Respon dari LSM Migran Meksiko	70
D.	Dampak pada Kepercayaan Internasional.....	78
BAB V PENUTUP		81
A.	Kesimpulan	81
DAFTAR PUSTAKA		85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tekanan pada Sistem Peradilan Meksiko Berdasarkan Data Kasus Kriminal dan Migrasi Ilegal	50
Gambar 3.2 Data Kasus Perdagangan dan Eksploitasi Migran di Meksiko tahun 2023	57
Gambar 3.3 Data Kasus yang terjadi di Wilayah Perbatasan di Tahun 2023.....	58
Gambar 4.1 Data Migrasi Ilegal, Korban Perdagangan Manusia dan Kasus Kekerasan	62
Gambar 4.2 Data Jumlah Pembunuhan dan Kasus Penculikan	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Migran yang masuk ke Meksiko Tahun 2020-2023.....	3
Tabel 1.2 Tinjauan Pustaka	6
Tabel 3.1 Migran yang masuk ke Meksiko Tahun 2020-2023.....	37
Tabel 3.2 Data Migrasi Ilegal, Korban Perdagangan Manusia dan Kasus Kekerasan Terkait Migrasi	45
Tabel 3.3 Data Jumlah Pembunuhan dan Kasus Penculikan Migran di Zona Perbatasan.....	46
Tabel 3.4 Tabel Aliran senjata ilegal dan dampaknya.....	47
Tabel 3.5 Data Anggaran Penanganan Migrasi di Meksiko (2020–2022)	59
Tabel 4.1 Data Kasus yang terjadi di Wilayah Perbatasan di Tahun 2023.....	68

DAFTAR ISTILAH

AI (*Amnesty International*): Organisasi non-pemerintah yang berfokus pada hak asasi manusia.

AS (*Amerika Serikat*): Negara di Amerika Utara yang terdiri dari 50 negara bagian.

CBP (*Customs and Border Protection*): Badan penegak hukum AS yang bertugas mengawasi perbatasan dan kepabeanan.

CDP (*Comprehensive Development Plan*): Rencana strategis yang mencakup pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan secara menyeluruh.

CJNG (*Cártel de Jalisco Nueva Generación*): Kartel narkoba yang berbasis di Meksiko, terkenal sebagai salah satu organisasi kriminal paling berbahaya.

CNDH (*Comisión Nacional de los Derechos Humanos*): Komisi nasional hak asasi manusia di Meksiko yang bertugas melindungi dan mempromosikan HAM.

CNSP (*Comisión Nacional de Seguridad Pública*): Lembaga nasional yang bertanggung jawab atas kebijakan keamanan publik di Meksiko.

COMAR (*Comisión Mexicana de Ayuda a Refugiados*): Badan pemerintah Meksiko yang menangani urusan pengungsi dan suaka.

CONEVAL (*Consejo Nacional de Evaluación de la Política de Desarrollo Social*): Lembaga yang mengevaluasi kebijakan sosial dan kemiskinan di Meksiko.

DHS (*Department of Homeland Security*): Departemen Keamanan Dalam Negeri AS yang bertanggung jawab atas perlindungan dalam negeri, termasuk imigrasi dan keamanan perbatasan.

FATF (*Financial Action Task Force*): Organisasi internasional yang mengembangkan kebijakan untuk memerangi pencucian uang dan pendanaan terorisme.

FJEDG (*Fundación para la Justicia y el Estado de Derecho Global*): Organisasi yang memperjuangkan keadilan dan supremasi hukum secara global.

HRW (*Human Rights Watch*): Organisasi non-pemerintah internasional yang memantau dan melaporkan pelanggaran HAM di seluruh dunia.

INEGI (*Instituto Nacional de Estadística y Geografía*): Lembaga statistik nasional Meksiko yang mengumpulkan data demografi, sosial, dan ekonomi.

INM (*Instituto Nacional de Migración*): Lembaga yang mengelola kebijakan imigrasi di Meksiko.

IOM (*International Organization for Migration*): Organisasi internasional yang menangani isu migrasi dan perlindungan migran.

LSM (*Lembaga Swadaya Masyarakat*): Organisasi independen yang berfokus pada isu sosial, ekonomi, dan lingkungan.

MSF (*Médecins Sans Frontières*): Organisasi medis kemanusiaan yang memberikan bantuan kesehatan di daerah konflik dan bencana.

NPSS (*National Public Security System*): Sistem keamanan publik nasional yang mengoordinasikan kebijakan keamanan di Meksiko.

PBB (*Perserikatan Bangsa-Bangsa*): Organisasi internasional yang berperan dalam menjaga perdamaian dan keamanan global.

TVPA (*Trafficking Victims Protection Act*): Undang-undang AS yang mengatur pencegahan dan penanganan perdagangan manusia.

UNHCR (*United Nations High Commissioner for Refugees*): Badan PBB yang menangani perlindungan dan bantuan bagi pengungsi di seluruh dunia.

UNODC (*United Nations Office on Drugs and Crime*): Badan PBB yang menangani kejahatan terorganisir, narkoba, dan korupsi.

VOA (*Voice of America*): Lembaga penyiaran internasional yang dikelola oleh pemerintah AS.

WOLA (*Washington Office on Latin America*): Organisasi yang berfokus pada kebijakan hak asasi manusia dan keadilan sosial di Amerika Latin.

ABSTRAK

Pembentukan Garda Nasional Meksiko merupakan kebijakan strategis pemerintah dalam menangani meningkatnya arus migrasi ilegal serta memperkuat keamanan nasional. Langkah ini bertujuan untuk mengatasi kejahatan lintas batas, seperti perdagangan manusia dan penyelundupan narkoba, dengan memperkuat koordinasi keamanan dan memperluas kerja sama internasional, terutama dengan Amerika Serikat dan Kanada. Selain itu, pemerintah Meksiko juga menekankan pelatihan intensif bagi personel Garda Nasional untuk memastikan efektivitas operasional dan kepatuhan terhadap standar hak asasi manusia. Meskipun kebijakan ini mendapat dukungan dari berbagai negara dan organisasi internasional, seperti PBB dan IOM, terdapat kekhawatiran terkait transparansi dan risiko penyalahgunaan wewenang dalam implementasinya.

Dampak dari kebijakan ini tidak hanya terbatas pada aspek keamanan, tetapi juga mempengaruhi hubungan diplomatik dan stabilitas ekonomi Meksiko. Dukungan dari mitra strategis berpotensi memperkuat kerja sama bilateral dalam isu migrasi dan keamanan, sementara kritik dari organisasi HAM menuntut pemerintah untuk meningkatkan akuntabilitas dan pengawasan terhadap tindakan aparat. Keberhasilan kebijakan ini akan memperkuat citra Meksiko sebagai negara yang mampu mengatasi tantangan keamanannya secara mandiri, sedangkan kegagalannya dapat memperburuk persepsi global tentang ketidakstabilan Meksiko. Oleh karena itu, keseimbangan antara penegakan hukum dan perlindungan hak asasi manusia menjadi faktor kunci dalam efektivitas dan keberlanjutan kebijakan Garda Nasional di masa depan.

Kata Kunci: Garda Nasional, Meksiko, migrasi ilegal, keamanan nasional, hak asasi manusia.

ABSTRACT

The creation of the Mexican National Guard is the government's strategic policy to address the increasing flow of illegal migration and strengthen national security. The move aims to tackle cross-border crimes, such as human trafficking and drug smuggling, by strengthening security coordination and expanding international cooperation, especially with the United States and Canada. In addition, the Mexican government also emphasises intensive training for National Guard personnel to ensure operational effectiveness and compliance with human rights standards. While this policy has the support of various countries and international organisations, such as the UN and IOM, there are concerns regarding transparency and the risk of abuse of power in its implementation.

The impact of this policy is not only limited to security aspects, but also affects Mexico's diplomatic relations and economic stability. Support from strategic partners has the potential to strengthen bilateral cooperation on migration and security issues, while criticism from human rights organisations requires the government to improve accountability and oversight of the authorities' actions. The success of this policy will strengthen Mexico's image as a country capable of addressing its security challenges independently, while its failure could exacerbate global perceptions of Mexican instability. Therefore, the balance between law enforcement and human rights protection is a key factor in the effectiveness and sustainability of future National Guard policies.

Keywords: *National Guard, Mexico, illegal migration, national security, human rights.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meksiko, sebagai negara yang berbatasan langsung dengan Amerika Serikat, menjadi salah satu pusat perhatian dalam isu migrasi global. Migrasi ilegal yang terjadi di perbatasan ini bukan hanya tantangan ekonomi, tetapi juga berimplikasi langsung pada keamanan nasional. Perbatasan Meksiko-Amerika Serikat menjadi wilayah strategis yang sangat penting bagi para migran gelap dalam upaya mencari kesempatan untuk menjembatani perbatasan dan mencapai tujuan di Amerika Serikat (VOA, 2023). Jalur darat yang mudah diakses dari kota-kota di Meksiko menuju Amerika Serikat Tengah memungkinkan para migran untuk bergerak secara rahasia dan menghindari pengawasan yang ketat (Putri Rahmadani, 2023).

Meksiko merupakan salah satu negara yang menjadi tujuan para migrasi dari berbagai wilayah di dunia. Alasan Meksiko menjadi target migrasi yakni lokasi geografis, peluang ekonomi, serta keragaman budaya negara ini menjadikannya sebagai tujuan wisata yang menarik bagi individu yang mencari kondisi kehidupan yang lebih baik dan peluang ekonomi. Namun, masuknya migrasi juga menimbulkan kekhawatiran mengenai dampak masifnya migran terhadap keamanan nasional Meksiko (*Human Rights Watch*, 2023).

Antara tahun 2020-2023, pemerintah Meksiko mengambil langkah-langkah dalam pengelolaan migrasi, termasuk menindak tegas para penyelundup dan memperkuat patroli di perbatasan selatan (Guatemala, Honduras, El Salvador, Haiti, dan Cuba) untuk meningkatkan keamanan perbatasannya. Kedatangan masyarakat luar Meksiko menimbulkan protes masyarakat lokal di sekitar wilayah perbatasan Meksiko Selatan karena banyak orang yang berdatangan tanpa membawa identitas resmi. Tentu saja, arus migrasi tanpa dokumen resmi membuat tingkat kejahatan transnasional meningkat seperti, *Human Trafficking*, perdagangan Narkoba dan perdagangan senjata api ilegal (Rahmadani, 2023).

Fenomena transnasionalisme turut memengaruhi dinamika migrasi, mencakup perpindahan fisik, ide, dan jaringan sosial lintas batas. Peran aktor non-negara, seperti LSM dan organisasi internasional, menjadi penting dalam mengadvokasi hak-hak migran serta mengupayakan solusi atas permasalahan lintas batas (Annisa, 2023).

Transnasionalisme menunjukkan pergerakan orang-orang dalam melewati lintas perbatasan Meksiko-Amerika Serikat dan Meksiko-Guatemala. Gerakan migrasi dari Meksiko ke Amerika Serikat tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan politik di kedua negara, tetapi juga jaringan sosial contohnya seperti menyediakan tempat tinggal dan pekerjaan awal (Milia *et al.*, 2025). Beberapa komunitas lokal yang berbasis asal daerah seperti Oaxaca atau Michoacán dan keagamaan seperti gereja Katolik yang menawarkan layanan sosial dan spiritual, klub-komunitas imigran seperti *Hometown Associations* (Asosiasi Kampung Halaman) sering menghubungkan migran dengan kampung halaman mereka di Meksiko yang melintasi perbatasan (Aksa, 2017). Selain itu, transnasionalisme juga melibatkan peran aktor non-negara seperti *Human Rights Watch* (HRW) yang berperan aktif dalam memantau dan melaporkan pelanggaran hak asasi manusia terhadap migran di seluruh dunia, lalu ada *International Organization for Migration* (IOM) yang berperan dalam mendukung migrasi yang aman dan teratur melalui program kemanusiaan dan pembangunan. *Al Otro Lado* merupakan sebuah LSM yang berada di perbatasan Meksiko-Amerika Serikat, memberikan bantuan hukum kepada migran dan pencari suaka (Staff Fisipol Universitas Gajah Mada, 2019).

Pada tahun 2019, pemerintah Meksiko membuat suatu kebijakan untuk menghadapi tantangan migrasi yang meningkat di wilayah perbatasan. Kebijakan tersebut bernama *Guardia Nacional* atau Garda Nasional. Kebijakan ini dirancang untuk menggantikan fungsi sebagian besar tugas kepolisian federal khusus mengelola masalah keamanan nasional. Unit ini diberi mandat untuk mengawasi perbatasan, menindak penyelundupan manusia, dan mengurangi pengaruh kelompok kriminal yang sering memanfaatkan jalur migrasi ilegal. Garda Nasional menjadi elemen penting dalam strategi Meksiko untuk mengelola krisis migrasi yang kompleks dan menjaga stabilitas domestik (Manuel Orozco & Patrick Springer, 2023).

Pada tahun 2021, pemerintah Meksiko memperluas mandat Garda Nasional untuk mencakup lebih banyak tugas pengawasan perbatasan serta penegakan hukum di dalam negeri. Kebijakan ini dilakukan seiring dengan peningkatan jumlah migrasi dari Amerika Tengah yang melewati wilayah Meksiko untuk mencapai Amerika Serikat. Pemerintah Meksiko juga menjalin kerja sama yang lebih erat dengan pemerintahan Joe Biden untuk menekan arus migrasi baik yang menetap di Meksiko maupun yang hanya melewati Meksiko menuju ke Amerika Serikat melalui Meksiko

dengan menggunakan pendekatan keamanan dan diplomasi (*Human Rights Watch*, 2023).

Pada tahun 2022, pemerintah Meksiko kembali melakukan penyesuaian kebijakan dengan fokus yang lebih besar pada kerja sama regional. Salah satu langkah yang menonjol adalah penguatan inisiatif *Comprehensive Development Plan (CDP)* atau dikenal dengan Rencana Pembangunan Komprehensif bersama negara-negara Amerika Tengah seperti Guatemala, Honduras, dan El Salvador dengan tujuan mengatasi akar masalah migrasi seperti kemiskinan, ketidakstabilan politik, dan kekerasan. Garda Nasional juga diposisikan sebagai pengelola utama jalur migrasi legal, yang bertujuan memberikan perlindungan kepada migran yang memenuhi syarat untuk tinggal atau bekerja di Meksiko (*Amnesty International*, 2023).

Tabel 1.1 Migran yang masuk ke Meksiko Tahun 2020-2023

No.	Nama Negara	Jumlah Migran yang masuk ke Meksiko			
		2020	2021	2022	2023
1.	Guatemala	47.243	273.033	64.588	81.535
2.	Honduras	40.091	308.931	72.868	119.402
3.	El Salvador	16.484	95.930	27.245	24.308
4.	Haiti	146.000	71.559	4.447	45.091
5.	Cuba	8.319	5.725	41.475	27.003

Sumber: *Advocacy for Human Rights in the Americas* (WOLA)

Pada tahun 2023, Meksiko menerima lebih dari 140.000 migran yang masuk dari individu yang berasal dari lebih dari 100 negara, mencatat rekor baru dan peningkatan 17% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini menempatkan Meksiko di antara lima negara teratas di dunia dengan jumlah permohonan suaka baru tertinggi. Mayoritas berasal dari Haiti (81.535), Honduras (119.402), Kuba (24.308), Guatemala (45.091), dan El Salvador (27.003). Sebagian besar diajukan di wilayah selatan Meksiko, di negara bagian Chiapas. Selain itu, di Meksiko city menunjukkan peningkatan jumlah klaim di ibu kota. Untuk mengatasi lonjakan ini, Komisi Bantuan Pengungsi Meksiko (COMAR) telah meningkatkan kapasitas pemrosesannya hingga empat kali lipat sejak 2018 dengan dukungan dari *United Nation Human Right* (UNHCR).

Migran legal dan migran ilegal yang akan menetap di Meksiko atau hanya sekedar melewati Meksiko dapat melintasi perbatasan Meksiko-Amerika dan Meksiko-Guatemala melalui berbagai jalur yang berbeda. Untuk jalur darat, migran

ilegal sering menggunakan jalan-jalan yang tidak teratur, seperti melalui hutan atau sungai, untuk menghindari patroli keamanan (VOA, 2024). Menurut data CBP, sekitar 1.000 imigran dari El Salvador, Honduras dan Guatemala berhasil melintasi perbatasan melalui jalur darat yang tidak resmi pada tahun 2022. Imigran juga dapat menggunakan jasa agen perantara yang membantu mereka melewati perbatasan dengan membayar uang tunai (Aline Baros, 2024).

Selain jalur darat, jalur laut dan udara juga dimanfaatkan meskipun berisiko tinggi. Pada 2021, sekitar 1.200 imigran berhasil mencapai Amerika Serikat melalui jalur laut, tetapi banyak dari mereka menghadapi kecelakaan tragis atau eksploitasi. Di jalur udara, imigran menggunakan pesawat sewaan ilegal, meskipun metode ini seringkali berakhir dengan penangkapan (Cristy Sugianti, 2022).

Dalam upaya mengatasi arus migrasi yang meningkat, pemerintah Meksiko memperluas jalur legal, seperti visa sementara dan musiman. Pada tahun 2023, lebih dari 442.000 visa untuk pekerja sementara diterbitkan, membantu mengurangi tekanan ekonomi di negara asal imigran sekaligus memenuhi kebutuhan tenaga kerja di Meksiko (VOA, 2024). Migran legal dapat menggunakan jalur hukum yang sah, seperti visa sementara atau musiman, untuk bekerja di Amerika Serikat dan mengirim uang ke negara asal mereka (Mulyo Sunyoto & Atman Ahdiat, 2021). Namun, meski jalur legal diperluas, masih terdapat jutaan imigran yang mencoba menyeberang secara ilegal setiap tahun.

Pada tahun 2020, jumlah migran yang mencoba menyeberang perbatasan menurun drastis akibat pembatasan perjalanan, tetapi jumlah ini kembali meningkat pada 2021-2023. Pada Desember 2023, hampir 250.000 migran tercatat mencoba menyeberang ke Amerika Serikat, angka tertinggi dalam sejarah (John Gramlich, 2024). Menurut data dari *website* resmi *Washington Office on Latin America* (WOLA) menunjukkan bahwa pada bulan Agustus 2023, hampir 82.000 orang mencoba menyeberang melalui rute Darién Gap, yang merupakan rute yang sangat berbahaya dan sulit untuk dilalui (Isacson, 2023). Dengan demikian, perbatasan Meksiko-Amerika Serikat menjadi wilayah yang kompleks dan berisiko tinggi, memerlukan strategi yang efektif untuk mengatasi lonjakan migran dan mempertahankan keamanan perbatasan (VOA, 2023). Terutama dari Amerika Tengah, dikarenakan ketidakstabilan politik, kekerasan geng, dan kesulitan ekonomi di negara asal mereka (Rahma Aulia Ilham Dhani, 2023). Masuknya migran ini telah membebani sumber daya, infrastruktur, dan juga kemampuan penegakan hukum di Meksiko, sehingga

menyebabkan kekhawatiran mengenai potensi dampaknya terhadap keamanan nasional maupun internasional (Ariel G. Ruiz Soto *et al.*, 2024, pp. 7-40).

Tantangan yang dihadapi Meksiko dalam menangani arus migrasi meliputi ancaman terhadap keamanan nasional, tekanan pada layanan sosial, dan potensi ketidakstabilan sosial. Peningkatan kehadiran imigran sering kali dikaitkan dengan kenaikan angka kejahatan di wilayah perbatasan, termasuk kekerasan yang melibatkan geng atau kelompok kriminal narkoba (*Migration Policy Institute*, 2023). Selain itu, beban pada layanan kesehatan dan pendidikan akibat lonjakan imigran menimbulkan ketegangan sosial di masyarakat lokal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat dibahas oleh penulis adalah **“Bagaimana dampak kebijakan Garda Nasional terhadap keamanan nasional Meksiko di tahun 2020-2023?”**

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk menganalisis fenomena migrasi masif di Meksiko dalam konteks hubungan internasional dan dampaknya terhadap dinamika politik regional 2020-2023.
- b. Untuk mengevaluasi kebijakan Garda Nasional yang diterapkan oleh Meksiko dan implikasinya terhadap hubungan bilateral dengan Amerika Serikat serta dampaknya terhadap stabilitas politik domestik.
- c. Untuk meneliti perubahan kebijakan Garda Nasional Meksiko dan pengaruhnya terhadap keamanan nasional, dengan mempertimbangkan posisi geografis Meksiko sebagai negara perbatasan langsung dengan Amerika Serikat dan Guatemala.

Fokus penelitian ini adalah untuk memahami dampak kebijakan Garda Nasional Meksiko terhadap keamanan nasional, mengingat hubungan strategisnya dengan Amerika Serikat dan tantangan yang dihadapi di perbatasan Guatemala.

2. Manfaat

- a. Manfaat akademis yang diperoleh dari penelitian ini, menjadi sebuah landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran lebih lanjut tentang pemahaman tentang isu-isu migran dan keamanan di wilayah perbatasan.

- b. Memahami lebih dalam tentang kebijakan Garda Nasional yang ditetapkan oleh Meksiko terhadap migrasi.
- c. Mendapatkan pemahaman lebih dalam terkait perubahan kebijakan Garda Nasional Meksiko yang berdampak pada keamanan nasional.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang mengangkat tentang kebijakan migran di Meksiko, namun ada beberapa penelitian dengan berbagai macam fokus atau batasan masalah yang berbeda. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.2 Tinjauan Pustaka

No.	Judul & Penulis	Metode	Hasil Penelitian
1.	Analisa Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Imigran Ilegal Meksiko Dalam Isu Perbatasan Pada Tahun 2017-2019 (Cristy Sugiati, 2022, pp. 155-163)	Menggunakan metode analisis kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap imigran ilegal Meksiko pada tahun 2017-2019 dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teori kepentingan nasional dan teori keamanan nasional.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan luar negeri Amerika Serikat pada tahun 2017-2019 2. Konsep keamanan nasional 3. Pengaruh globalisasi terhadap kapitalisme dan kebijakan imigrasi Amerika Serikat yang kontroversial 4. Definisi kepentingan nasional 5. Isu imigran dan perbatasan Amerika Serikat
2.	Upaya Kerjasama Meksiko dan Amerika Serikat dalam Mengatasi Kartel Narkoba di Meksiko sebagai <i>Transnational Organized Crime</i> (Muhammad Idris & Benita L. Togatorop, 2023, pp. 101-114)	Metode yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Dengan teori dan konsep yang terkait dengan <i>Transnational Organized Crime (TOC)</i> dan upaya kerja sama antara Meksiko dan Amerika Serikat. Konsep kejahatan transnasional, kerja sama internasional,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya kerja sama antara Meksiko dan Amerika Serikat dalam mengatasi kelompok kriminal narkoba. 2. Kebijakan yang dijalankan oleh Presiden Meksiko, Filipe Cardelon. 3. Peningkatan keamanan di wilayah perbatasan Meksiko. 4. Peningkatan pengawasan di pelabuhan. 5. Peningkatan pendidikan dan keadaan masyarakat.

		dan kebijakan keamanan.	
3.	PERBANDINGAN KEBIJAKAN IMIGRASI AMERIKA SERIKAT DI PERBATASAN MEKSIKO - AS ERA PEMERINTAHAN BARACK OBAMA DAN DONALD TRUMP (CAHYANINGTY AS KUSUMA NINGRUM, 2023)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan adalah kebijakan luar negeri dengan menganalisis instrumen kebijakan luar negeri serta menggunakan perbandingan kebijakan luar negeri dengan metode single-country.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dalam kebijakan yang diterapkan pada masa pemerintahan Obama dan Trump. 2. Perbedaan pada pendekatan kebijakan yang dilakukan. 3. Kebijakan yang dibuat oleh Obama terlihat mengedepankan instrumen sosialisasi dan koersif sedangkan kebijakan yang dibuat oleh Trump cenderung menggunakan instrumen koersif dan intervensi.
4.	Migrant Imaginaries: Latino Cultural Politics in the U.S.-Mexico Borderlands(Schmidt Camacho, 2008, pp. 21-313)	Metode yang digunakan oleh penulis merupakan <i>narrative analysis</i> yang mana dibuatkan dalam bentuk deskripsi hasil dari penelitiannya. Data yang diambil dari banyaknya bahan bacaan serta dan dokumen-dokumentasi lainnya.	Buku yang dibentuk oleh perjuangan, oleh upaya para migran untuk menegaskan kemanusiaan mereka secara penuh dalam melintasi perbatasan yang memberi mereka status sebagai orang asing, ilegal, dan sampah bangsa. Perempuan, laki-laki, dan anak-anak yang melintasi perbatasan antara Meksiko dan Amerika Serikat jarang mengikuti jalur imigrasi yang biasa, yaitu meninggalkan satu negara untuk hidup menetap sebagai warga negara negara lain. “ <i>Nos ha tocado ser gente que no es de aquí ni de allá</i> ” (Sudah menjadi takdir kita untuk menjadi orang yang tidak berasal dari mana-mana).
5.	<i>Impact of COVID-19 Pandemic Lockdown on Migraine Patients in Latin America (Maria Teresa Reyes-Alvarez et al., 2023, pp.1-9)</i>	Metode yang digunakan adalah pengumpulan data melalui survei online dilakukan dari Mei hingga Juli 2020, dengan pertanyaan yang mencakup data demografi, status	Hasil yang didapatkan dari jurnal tersebut, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Demografi Pasien; 2. Lingkungan Kerja; 3. Kualitas Tidur; 4. Penggunaan Analgesik; 5. Perubahan Perilaku; 6. Faktor Emosional; dan juga 7. Akses ke Layanan Kesehatan.

		migrain, dan perubahan selama lockdown.	
6.	ANALISIS KEBIJAKAN PEMERINTAHAN DONALD TRUMP TERHADAP PERBATASAN Meksiko-Amerika Serikat DALAM PERSPEKTIF KEAMANAN NASIONAL (Maulida Zahrani Putri Muslimin & Agussalim Burhanuddin, 2024, pp.735-742)	Penelitian ini memakai metode kualitatif, yang dimana pengumpulan datanya dilakukan melalui studi kepustakaan untuk mendapatkan data yang relevan, dengan referensi dari artikel jurnal, dokumen online, artikel berita, dan sumber lainnya.	Beberapa hasil pembahasan yang diperoleh dari jurnal tersebut adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Konteks kebijakan; 2. Pandangan realis; 3. Ancaman yang dihadapi; 4. Sistem imigrasi; 5. Langkah defensif; 6. Perbandingan dengan administrasi sebelumnya; 7. Kritik terhadap kebijakan; dan 8. Analisis kebijakan spesifik. Jurnal ini juga memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kebijakan Trump terkait perbatasan dipandang dari sudut pandang keamanan nasional dan dampaknya terhadap masyarakat.
7.	Sekuritisasi Isu Imigran di Amerika Serikat di Masa Pemerintahan Donald Trump (Anisa Usman et al., 2022, pp.45-58)	Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif-analisis, serta menggunakan sumber data sekunder. Penelitian ini juga mengadopsi kerangka berpikir dari Barry Buzan, Ole Wæver, dan Jaap de Wilde untuk menganalisis proses sekuritisasi.	Hasil yang diperoleh dalam jurnal ini meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sekuritisasi isu imigran, 2. Tahapan dari munculnya isu, 3. Peran dari media, 4. Tahapan untuk meyakinkan <i>audience</i>, 5. Kebijakan imigrasi, 6. Dukungan publik, dan 7. Implikasi politik pada masa pemerintahan Donald Trump.
8.	Analisis Kebijakan Amerika Serikat Dalam Menangani Fenomena Human Trafficking dari Meksiko Periode Tahun 2010 – 2014 (Towafful Akbar	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan realis untuk menganalisis kebijakan TVPA di Meksiko dan	Hasil pembahasan dalam jurnal ini meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Pengangguran dan Pendidikan di Meksiko; 2. Perdagangan Manusia sebagai Masalah Sosial; 3. Pendekatan <i>Trafficking Victims Protection Act</i> (TVPA);

	Tofah & Reni Windiani, 2019, pp.686-695)	faktor-faktor yang mendorong perdagangan manusia. Penelitian ini juga melibatkan wawancara untuk mengetahui penyebab perdagangan manusia di kota Chiapas, Meksiko.	<ol style="list-style-type: none"> 4. Tantangan Implementasi TVPA; 5. Penilaian Tier 2; 6. Faktor Penyebab Perdagangan Manusia; 7. Kerentanan Kelompok Tertentu; 8. Kebutuhan Kerjasama Internasional; 9. Kendala Program T-visa; dan 10. Prioritas Kebijakan AS.
9.	Polemik Keimigrasian Indonesia Selama Pandemi Covid-19 (Etik Siswatiningrum, M. H.I. & Idah Saniyah, 2021, pp. 1-7)	Metode yang digunakan adalah teori migrasi, yang menjelaskan perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ke tempat lain melalui batas politik/negara.	<p>Hasil yang diperoleh dari jurnal tersebut memiliki beberapa pembahasan, yaitu;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masalah Kepastian Hukum; 2. Komunikasi Pemulangan; 3. Kebijakan Keimigrasian yang Fleksibel; 4. Pembatasan Perjalanan; 5. Kebijakan Imigrasi Selama Pandemi; 6. Regulasi Pemerintah; dan 7. ITKT untuk Warga Negara Asing.
10.	ANALISIS PENGARUH PARTAI REPUBLIK TERHADAP KEBIJAKAN LUAR NEGERI „TRUMP WALL“ DI PERBATASAN AS – MEKSIKO (Bayu Saputra, 2022, pp. 116-129)	Metode yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengertian yang terperinci mengenai suatu gejala, fakta, atau realitas secara mendalam.	<p>Hasil yang didapatkan dalam pembahasan jurnal tersebut, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Isu Imigrasi di Amerika Serikat; Kebijakan Imigrasi di Era Trump; 2. Ketegangan AS-Meksiko; 3. Pengaruh Partai Republik; 4. Dampak Kebijakan; 5. Pendekatan Kualitatif Eksploratif; dan 6. Identitas Nasional dan Keamanan.
11.	Analisis Dampak Kebijakan Garda Nasional Terhadap Keamanan Meksiko di tahun 2020-2023 (Putri Fajar Faizah)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang lain bisa dilihat dari teori	<p>Hasil yang terdapat di pembahasan jurnal tersebut, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinamika yang menyebabkan terjadinya kasus kejahatan di perbatasan Meksiko. 2. Ancaman migran bagi kedaulatan dan keamanan Meksiko. 3. Respon dunia internasional

		dan konsep serta batasan materi serta batasan waktu yang digunakan oleh peneliti.	<p>terhadap keamanan perbatasan Meksiko.</p> <p>4. Strategi yang digunakan serta kebijakan Garda Nasional yang dibuat oleh Meksiko.</p> <p>5. Kerjasama Meksiko-Amerika Serikat di perbatasan untuk keamanan terkait kebijakan Garda Nasional.</p>
--	--	---	--

Pada jurnal pertama berjudul **“Analisa Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Imigran Ilegal Meksiko Dalam Isu Perbatasan Pada Tahun 2017-2019”** yang disusun oleh **Cristy Sugiati** pada tahun 2022. Di dalam jurnal ini penelitian menggunakan metode analisis kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap imigran ilegal Meksiko pada tahun 2017-2019 dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teori kepentingan nasional dan teori keamanan nasional dalam menganalisis kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap imigran ilegal Meksiko pada tahun 2017-2019. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan bagaimana kebijakan tersebut dipengaruhi oleh konsep keamanan nasional yang meliputi aspek politik, ekonomi, dan militer serta konsep kepentingan nasional yang mencakup perlindungan identitas fisik, politik, dan kultural negara dari gangguan negara lain. Adapun beberapa hasil yang diperoleh peneliti, seperti kebijakan luar negeri Amerika Serikat pada tahun 2017-2019, konsep keamanan nasional, pengaruh globalisasi terhadap kapitalisme dan kebijakan imigrasi Amerika Serikat yang kontroversial, definisi kepentingan nasional, dan isu imigran dan perbatasan Amerika Serikat, serta kebijakan yang diambil terkait ancaman keamanan dan imigrasi ilegal (Cristy Sugiati, 2022, pp. 155-162).

Jurnal kedua judul **“Upaya Kerjasama Meksiko dan Amerika Serikat dalam Mengatasi Kartel Narkoba di Meksiko sebagai Transnational Organized Crime”** ditulis oleh **Muhammad Idris & Benita L. Togatorop** yang diterbitkan pada tahun 2023 (Muhammad Idris & Benita L. Togatorop, 2023, pp. 101-114). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang lebih berfokus pada studi kepustakaan atau studi literatur dalam mencari dan mendapatkan data yang digunakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan teori dan konsep yang terkait dengan *Transnational Organized Crime (TOC)* dan upaya kerja sama antara Meksiko dan Amerika Serikat dalam

mengatasi kelompok kriminal narkoba. Konsep kejahatan transnasional, kerja sama internasional, dan kebijakan keamanan juga menjadi landasan teoritis dalam penelitian ini. Hasil yang didapatkan oleh peneliti, seperti upaya kerja sama antara Meksiko dan Amerika Serikat dalam mengatasi kelompok kriminal narkoba sebagai *Transnasional Organized Crime*, kebijakan yang dijalankan oleh Presiden Meksiko, Filipe Cardelon dalam periode 2006-2012 sebagai respons terhadap krisis keamanan yang disebabkan oleh kelompok kriminal narkoba, peningkatan keamanan di wilayah perbatasan Meksiko sebagai hasil dari kerja sama antara kedua negara, peningkatan pengawasan di pelabuhan untuk mengurangi impor narkoba dari luar negeri, dan peningkatan pendidikan dan keadaan masyarakat sebagai upaya dalam mengatasi peredaran narkoba (Muhammad Idris & Benita L. Togatorop, 2023, pp. 101-114).

Dalam jurnal ketiga, peneliti mengambil dari jurnal berjudul **“Perbandingan Kebijakan Imigrasi Amerika Serikat di Perbatasan Meksiko - AS Era Pemerintahan Barack Obama Dan Donald Trump”** disusun oleh **Cahyaningtyas Kusuma Ningrum** pada tahun 2023 (CAHYANINGTYAS KUSUMA NINGRUM, 2023). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada riset historical comparative. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Teori yang digunakan adalah kebijakan luar negeri dengan menganalisis instrumen kebijakan luar negeri serta menggunakan perbandingan kebijakan luar negeri dengan metode *single-country*. Adapun hasil yang diperoleh peneliti, seperti persamaan dalam kebijakan yang diterapkan pada masa pemerintahan Obama dan Trump, perbedaan pada pendekatan kebijakan yang dilakukan dan kebijakan yang dibuat oleh Obama terlihat mengedepankan instrumen sosialisasi dan koersif sedangkan kebijakan yang dibuat oleh Trump cenderung menggunakan instrumen koersif dan intervensi (Cahyaningtyas Kusuma Ningrum, 2023).

Penelitian terdahulu keempat yang diperoleh peneliti dari buku berjudul **“Migrant Imaginaries: Latino Cultural Politics in the U.S.-Mexico Borderlands”** karya **Schmidt Camacho, A. R** diterbitkan pada tahun 2008. Di dalam buku ini memakai metode *narrative analysis* yang mana dibuatkan dalam bentuk deskripsi hasil dari penelitiannya (*Migration Policy Institute*, 2023). Data yang diambil dari banyaknya bahan bacaan serta dan dokumen-dokumentasi lainnya. Hasil yang terdapat di dalam buku ini berisi tentang Buku yang dibentuk oleh perjuangan, oleh upaya para migran untuk menegaskan kemanusiaan mereka secara penuh dalam melintasi perbatasan yang memberi mereka status sebagai orang asing, ilegal, dan

sampah bangsa. Perempuan, laki-laki, dan anak-anak yang melintasi perbatasan antara Meksiko dan Amerika Serikat jarang mengikuti jalur imigrasi yang biasa, yaitu meninggalkan satu negara untuk hidup menetap sebagai warga negara negara lain. “*Nos ha tocado ser gente que no es de aquí ni de allá*” yang memiliki arti sudah menjadi takdir kita untuk menjadi orang yang tidak berasal dari mana-mana (Migration Policy Institute, 2023).

Jurnal selanjutnya berjudul “**Impact of COVID-19 Pandemic Lockdown on Migraine Patients in Latin America**” disusun oleh **Maria Teresa Reyes-Alvarez, Ernesto Bancalaria, Angel Daniel Santana Vargas, Karina Velez, Ildelfonso Rodríguez-Leyva, Alejandro Marfil, Silvina Miranda, dan Jonathan Adrián Zegarra-Valdivia**. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui survei online yang dilakukan dari Mei hingga Juli 2020, dengan pertanyaan yang mencakup data demografi, status migrain, dan perubahan selama lockdown (Maria Teresa Reyes-Alvarez et al., 2023, pp. 1-9). Analisis statistik dilakukan menggunakan SPSS 21.0, termasuk regresi logistik multinomial untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan status migrain. Hasil pembahasan dari jurnal ini berisi tentang demografi pasien seperti usia berpengaruh signifikan terhadap gejala migrain, di mana individu berusia 30-50 tahun mengalami migrain yang lebih parah dibandingkan dengan mereka yang berusia di atas 50 tahun. Status cohabitation tidak mempengaruhi hasil migrain, lingkungan kerja, kualitas tidur, penggunaan analgesik merupakan peningkatan konsumsi analgesik sangat terkait dengan memburuknya gejala migrain, perubahan perilaku adalah sebuah peningkatan aktivitas fisik dan penyesuaian rutinitas harian berdampak positif pada gejala migrain; faktor emosional yang merupakan kecemasan dan depresi umum terjadi dan berkorelasi dengan memburuknya gejala migrain. Ketakutan terhadap COVID-19 juga memiliki efek minor tetapi signifikan terhadap migrain; dan juga akses ke pelayanan kesehatan pasien yang lebih membutuhkan bantuan medis tetapi tidak memiliki akses mengalami gejala yang jauh lebih parah. Penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan peningkatan keparahan migrain akibat perubahan dalam pengaturan kerja, kualitas tidur, penggunaan obat, dan kesehatan emosional (Maria Teresa Reyes-Alvarez et al., 2023, pp. 1-9).

Jurnal berikutnya peneliti mengambil penelitian berjudul “**ANALISIS KEBIJAKAN PEMERINTAHAN DONALD TRUMP TERHADAP PERBATASAN Meksiko-Amerika Serikat DALAM PERSPEKTIF**”

KEAMANAN NASIONAL” ditulis oleh **Maulida Zahrani Putri Muslimin dan Agussalim Burhanuddin**. Penelitian ini memakai metode kualitatif, yang dimana pengumpulan datanya dilakukan melalui studi kepustakaan untuk mendapatkan data yang relevan, dengan referensi dari artikel jurnal, dokumen online, artikel berita, dan sumber lainnya (Maulida Zahrani Putri Muslimin & Agussalim Burhanuddin, 2024, pp.735-742). Hasil dari jurnal penelitian ini konteks kebijakan, pandangan realis, ancaman yang dihadapi berfokus pada ancaman yang ditimbulkan oleh perdagangan narkoba, penyelundupan manusia, dan kejahatan transnasional lainnya yang berasal dari Meksiko, sistem imigrasi, langkah defensif, perbandingan dengan administrasi sebelumnya, kritik terhadap kebijakan, dan analisis kebijakan spesifik yang diterapkan selama masa kepresidenan Trump, seperti kebijakan "*zero tolerance*", Perintah Eksekutif 13767, dan rencana pembangunan tembok perbatasan. Jurnal ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kebijakan Trump terkait perbatasan dipandang dari sudut pandang keamanan nasional dan dampaknya terhadap masyarakat (Maulida Zahrani Putri Muslimin & Agussalim Burhanuddin, 2024, pp.735-742).

Pada jurnal berikutnya peneliti mengambil penelitian berjudul **“Sekuritisasi Isu Imigran di Amerika Serikat di Masa Pemerintahan Donald Trump”** disusun oleh **Anisa Usman, Haiyyu Darman Moenir, dan Bima Jon Nanda**. Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif-analisis, serta menggunakan sumber data sekunder. Penelitian ini juga mengadopsi kerangka berpikir dari Barry Buzan, Ole Wæver, dan Jaap de Wilde untuk menganalisis proses sekuritisasi. Hasil dari jurnal ini meliputi sekuritisasi isu imigran, tahapan dari munculnya isu, peran dari media, tahapan untuk meyakinkan *audience*, kebijakan imigrasi, dukungan publik, dan implikasi politik pada masa pemerintahan Donald Trump (Anisa Usman et al., 2022, pp. 45-50).

Jurnal selanjutnya berjudul **“Analisis Kebijakan Amerika Serikat Dalam Menangani Fenomena Human Trafficking dari Meksiko Periode Tahun 2010 – 2014”** ditulis oleh **Towafful Akbar Tofah dan Reni Windiani**. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan realis untuk menganalisis kebijakan TVPA di Meksiko dan faktor-faktor yang mendorong perdagangan manusia. Penelitian ini juga melibatkan wawancara untuk mengetahui penyebab perdagangan manusia di kota Chiapas, Meksiko (Towafful Akbar Tofah & Reni Windiani, 2019, pp. 686-695). Hasil pembahasan dalam jurnal ini meliputi Tingkat Pengangguran dan

Pendidikan di Meksiko; Perdagangan Manusia sebagai Masalah Sosial; Pendekatan *Trafficking Victims Protection Act (TVPA)* oleh Amerika Serikat, melalui *Trafficking Victims Protection Act (TVPA)* dapat berusaha mengatasi perdagangan manusia dengan pendekatan 3P (*prevent, protect, prosecute*) dan memberikan bantuan kepada Meksiko; Tantangan Implementasi *TVPA*; Penilaian Tier 2; Faktor Penyebab Perdagangan Manusia; Kerentanan Kelompok Tertentu; Kebutuhan Kerjasama Internasional; Kendala Program T-visa; dan Prioritas Kebijakan AS. Jurnal ini bertujuan untuk memperkaya perspektif akademis mengenai isu-isu internasional terkait perdagangan manusia (Towafful Akbar Tofah & Reni Windiani, 2019, pp. 686-695).

Pada jurnal kesembilan peneliti mengambil penelitian berjudul **“Polemik Keimigrasian Indonesia Selama Pandemi Covid-19”** disusun oleh **Etik Siswatinigrum, M. H.I dan Idah Saniyah**. Dalam penelitian tersebut, metode yang digunakan adalah teori migrasi, yang menjelaskan perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ke tempat lain melalui batas politik/negara. Selain itu, terdapat juga pembahasan mengenai kebijakan keimigrasian yang terkait dengan COVID-19 dan dampaknya terhadap pekerja migran. Hasil yang diperoleh dari jurnal tersebut memiliki beberapa pembahasan, yaitu Masalah Kepastian Hukum; Komunikasi Pemulangan; Kebijakan Keimigrasian yang Fleksibel; Pembatasan Perjalanan; Kebijakan Imigrasi Selama Pandemi; Regulasi Pemerintah; dan ITKT untuk Warga Negara Asing (Etik Siswatinigrum, M. H.I. & Idah Saniyah, 2021, pp. 1-7).

Pada jurnal berikutnya peneliti memakai penelitian berjudul **“ANALISIS PENGARUH PARTAI REPUBLIK TERHADAP KEBIJAKAN LUAR NEGERI „TRUMP WALL“ DI PERBATASAN AS – MEKSIKO”** ditulis oleh **Bayu Saputra**. Metode yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengertian yang terperinci mengenai suatu gejala, fakta, atau realitas secara mendalam (Bayu Saputra, 2022, pp. 116-129). Hasil yang didapatkan dalam pembahasan jurnal tersebut meliputi: Isu Imigrasi di Amerika Serikat berfokus pada imigran dari Meksiko, dengan jumlah mencapai 11,6 juta, di mana 4,9 juta di antaranya adalah imigran ilegal; Kebijakan Imigrasi di Era Trump; Ketegangan Amerika Serikat-Meksiko seperti penolakan Meksiko untuk membayar biaya pembangunan tembok, yang menimbulkan ketegangan antara kedua negara; Pengaruh

Partai Republik didominasi oleh Partai Republik dalam legislatif selama masa kepresidenan Trump dan peran pentingnya dalam merumuskan kebijakan luar negeri; Dampak Kebijakan dari kebijakan "*Trump Wall*" berhasil mengurangi jumlah imigran ilegal, tetapi menimbulkan kontroversi terkait dampak lingkungan dan biaya konstruksi yang tinggi; Pendekatan Kualitatif Eksploratif; dan Identitas Nasional dan Keamanan yang mencerminkan keinginan untuk menjaga identitas nasional dan keamanan Amerika Serikat, serta menunjukkan pengaruh kelompok penasihat dan dinamika politik di Kongres (Bayu Saputra, 2022, pp. 116-129).

Pada penelitian terdahulu terakhir, peneliti mengambil penelitian berjudul **“Analisis Dampak Kebijakan Garda Nasional Terhadap Keamanan Meksiko tahun 2020-2023”** disusun oleh **Putri Fajar Faizah**. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan datanya memakai studi pustaka. Dimana peneliti mengumpulkan berbagai literatur, mulai dari berita, jurnal, skripsi yang relevan, buku-buku, serta dari data yang tersedia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang lain bisa dilihat dari teori dan konsep serta batasan materi serta batasan waktu yang digunakan oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini juga memiliki perbedaan dari jangkauan dan juga pembahasan yang akan diperoleh. Hasil yang akan dibahas oleh peneliti meliputi dinamika yang menyebabkan terjadinya kasus kejahatan di perbatasan Meksiko, ancaman migran bagi keamanan Meksiko, respon dunia internasional terhadap keamanan perbatasan Meksiko, serta kebijakan Garda Nasional yang dibuat oleh Meksiko dalam upaya mengamankan negara serta perbatasannya, dan kerjasama Meksiko-Amerika Serikat di perbatasan untuk keamanan serta menyelesaikan beberapa permasalahan di perbatasan Meksiko-Amerika Serikat.

E. Kerangka Dasar Pemikiran

1. Teori Migrasi

Teori migrasi menurut Everett S. Lee (1976) adalah perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen. Tidak ada pembatasan, baik pada jarak perpindahan maupun sifatnya, yaitu apakah tindakan itu bersifat sukarela atau terpaksa serta tidak diadakan perbedaan antara migrasi dalam negeri dan migrasi ke luar negeri (Muhammad Fitri Rahmadana, 2020, pp. 44-45). Teori ini juga dikenal dengan sebutan ***Push-Pull Factor Theory***. Teori ini menjelaskan bahwa keputusan seseorang untuk bermigrasi dipengaruhi oleh kombinasi faktor yang ada di daerah asal (*push factors*) dan daerah tujuan (*pull factors*).

Konsep utama dari teori migrasi milik Lee ini sebagai berikut:

a. Faktor Pendorong (*Push Factor*)

Merupakan kondisi negatif di daerah asal yang mendorong individu untuk meninggalkan tempat tersebut (Aris Agusta, 2013, pp. 862-874), seperti:

- 1) Tingkat upah yang rendah di tempat tersebut.
- 2) Keterbatasan lapangan pekerjaan di wilayah tersebut.
- 3) Kondisi sosial atau politik yang tidak stabil.
- 4) Kurangnya fasilitas dasar seperti pendidikan dan kesehatan.

b. Faktor Penarik (*Pull Factor*)

Merupakan kondisi positif di daerah tujuan yang menarik individu untuk pindah ke tempat tersebut (Aris Agusta, 2013, pp. 862-874), meliputi:

- 1) Tingkat upah yang lebih tinggi.
- 2) Banyaknya kesempatan kerja.
- 3) Fasilitas pendidikan dan kesehatan yang lebih baik.
- 4) Lingkungan sosial yang lebih baik.

Teori Lee juga memperkenalkan konsep hambatan intervensi, yaitu hambatan yang dapat mempengaruhi keputusan migrasi (Muhammad Fitri Rahmadana, 2020, pp. 44-45). Dalam konteks kebijakan Meksiko, hambatan ini termasuk tindakan keras terhadap migran yang berusaha mencapai Amerika Serikat, seperti penangkapan di titik pemeriksaan dan deportasi. Hal ini tidak hanya mempengaruhi arus migrasi tetapi juga menimbulkan ketegangan sosial dan potensi konflik di dalam negeri. Ketidakpuasan terhadap kebijakan ini dapat berujung pada protes atau penerapan yang lebih besar (*Médecins du Monde* (MDM), 2023).

Teori migrasi dalam konteks hubungan internasional memberikan kerangka untuk memahami kompleksitas fenomena migrasi global. Teori migrasi itu sendiri mengacu pada pemahaman dan analisis tentang bagaimana dan juga mengapa individu atau kelompok pindah dari satu negara ke negara lain, serta dampak yang ditimbulkan oleh migrasi terhadap berbagai aspek, termasuk sosial, ekonomi, dan politik (Musa Maliki et al., 2024, pp. 88-100).

Teori ini juga membantu menjelaskan arus migrasi antara satu negara dengan negara lainnya dan bagaimana kebijakan di suatu negara dapat mempengaruhi keputusan migran itu sendiri (Aris Agusta, 2013, pp. 862-874). Teori ini mencakup berbagai pendekatan yang menjelaskan fenomena migrasi

sebagai bagian dari dinamika global yang lebih luas (Musa Maliki et al., 2024, pp. 88-90). Dalam penelitian ini dapat menganalisis bagaimana kebijakan migrasi yang diterapkan oleh Meksiko pada periode 2021-2023 berinteraksi dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendorong dan penarik serta hambatan-hambatan yang ada. Dan dampak dari kebijakan ini terhadap keamanan nasional Meksiko tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan arus migrasi tetapi juga bagaimana masyarakat menanggapi kebijakan tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teori migrasi merupakan salah satu hal yang melekat pada aktor individu/kelompok, negara, serta sistem internasional yang bertujuan untuk mengetahui dinamika migrasi dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah Meksiko serta dampak terhadap keamanan nasionalnya.

2. Konsep Diplomasi Perbatasan (*Border Diplomacy*)

Diplomasi Perbatasan adalah strategi yang digunakan oleh pemerintah dan organisasi internasional untuk meningkatkan hubungan dan kerja sama antara negara-negara yang berkonflik (Manuel Chavez & Jennifer Hoewe, 2011, pp. 181-190). Konsep ini fokus pada penggunaan diplomasi dan komunikasi efektif untuk menyelesaikan masalah dan meningkatkan kerjasama di wilayah perbatasan, yang dapat membantu mencegah konflik dan meningkatkan stabilitas regional.

Diplomasi Perbatasan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

- a. Kerja sama ekonomi: Meningkatkan kerja sama ekonomi antar negara-negara yang berdekatan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan dari ekonomi itu sendiri dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah perbatasan.
- b. Kerja sama politik: Diplomasi perbatasan dapat dilakukan melalui kerja sama politiknya, seperti pengembangan dari program kerjasama baik antar pemerintah maupun organisasi internasional untuk meningkatkan stabilitas dan keamanan di wilayah perbatasannya.
- c. Kerja sama sosial: Kerja sama sosial antara masyarakat di bagian wilayah perbatasan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang budaya maupun kepentingan masyarakat lainnya, sehingga bisa membantu mencegah munculnya konflik baru dan meningkatkan kerja sama.

Menurut Dr. David M. Malone, diplomasi perbatasan dapat membantu mencegah konflik dan meningkatkan stabilitas regional dengan cara meningkatkan kerja sama antara negara-negara yang terjadi. Diplomasi perbatasan juga penting bagi kerja sama antara pemerintah, organisasi internasional, dan masyarakat untuk mencapai suatu tujuan (Thontowi, 2015, pp.427-455).

Diplomasi Perbatasan adalah suatu strategi yang digunakan oleh pemerintah dan organisasi internasional untuk meningkatkan hubungan dan kerja sama antara negara-negara yang berdekatan. Konsep ini dapat membantu mencegah konflik dan meningkatkan stabilitas regional dengan cara meningkatkan kerja sama ekonomi, politik, dan sosial antara masyarakat di wilayah perbatasan (Putu Adinda Aneira Adnyana Putri, 2022, pp. 197-205).

Konsep diplomasi perbatasan ini mengacu pada upaya negara untuk mengelola dan memanfaatkan perbatasan dengan cara yang efektif dalam mencapai suatu kepentingan nasional. Penelitian ini akan membantu memahami bagaimana Meksiko menggunakan diplomasi perbatasan untuk mengelola masalah migran dan mempertahankan keamanan nasionalnya, terutama dalam hubungan dengan Amerika Serikat, Guatemala dan negara lainnya.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian eksplanatif dengan menjelaskan analisis dampak dari kebijakan Garda Nasional terhadap keamanan nasional Meksiko di tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif data, dimana penulis menelitinya dengan memakai data – data atau penelitian terdahulu yang masih relevan dengan topik maupun rumusan masalah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode Studi Pustaka sebagai cara untuk mengumpulkan data. Studi pustaka adalah sebuah kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau rumusan masalah yang menjadi objek penelitian tersebut.

Studi pustaka juga disebut sebagai studi literatur, kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, serta tinjauan teoritis (Miza Nina Adlini et al., 2022, pp. 974-980). Studi Pustaka itu sendiri berfokus pada pengumpulan data dari berbagai literatur yang dapat dijadikan referensi untuk menyusun penelitian ini.

3. Teknik Analisis Data

Menurut Creswell, teknik analisis data dapat diterapkan dalam penelitian kualitatif meliputi empat metode utama: mempersiapkan data, reduksi data, menjelaskan data dan memprediksi. Data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Dewi & Nurmalia, 2017)

- a. **Mempersiapkan Data:** Langkah pertama dalam analisis data kualitatif adalah mempersiapkan data yang telah dikumpulkan. Data ini dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Data harus disimpan secara sistematis dan mudah diakses untuk analisis berikutnya.
- b. **Reduksi Data:** Reduksi data adalah proses mengurangi kompleksitas data menjadi bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Langkah ini melibatkan pengumpulan data, pengorganisasian data, dan penjabaran data ke dalam unit-unit yang lebih kecil. Reduksi data membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola dan tema yang relevan dengan penelitian.
- c. **Menjelaskan Data:** Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menjelaskan data. Tujuannya untuk mencari alasan atau hubungan antara data yang berbeda. Penjelasan bisa berdasarkan korelasi, kausalitas, maupun kontekstual.
- d. **Penarikan Kesimpulan:** Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Kesimpulan ini harus didasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan disusun secara sistematis. Kesimpulan harus jelas, spesifik, dan relevan dengan tujuan penelitian.

Metode ini memiliki tantangan tersendiri serta kebutuhan dalam mengadaptasinya, prosedur dari langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu topik atau isu tertentu (Dewi & Nurmalia, 2017).

4. Ruang Lingkup Penelitian

a. Batasan Materi

Pada penelitian ini penulis membatasi penelitian terkait kebijakan Garda Nasional terhadap keamanan Meksiko 2020-2023 berdasarkan security dilemma dan kebijakan Garda Nasional Meksiko. Pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 sekaligus mulai diberlakukan penutupan pintu migrasi di perbatasan antara Meksiko dengan Amerika Serikat dan juga Guatemala yang

bertujuan untuk melarang lebih banyak migran legal maupun ilegal melakukan perpindahan lebih lanjut, sedangkan saat itu polisi Guatemala dalam beberapa kasus menggunakan kekerasan untuk membubarkan karavan. Penelitian ini berfokus pada dinamika kejahatan Meksiko, terorisme, ancaman migran bagi keamanan Meksiko, strategi, kebijakan, dampak, faktor-faktor dalam bidang keamanan nasional yang dialami Meksiko serta kebijakan luar negeri Meksiko tentang migrasi di tahun 2020-2023.

b. Batasan Waktu

Penelitian ini memiliki batasan waktu dimulai pada tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020 adalah tahun dimana awal mula Covid-19 menyebar dan juga ditutupnya pintu migrasi yang melewati perbatasan Meksiko karena saat itu sedang dijalankan kebijakan Donald Trump terkait penutupan pintu migrasi untuk mengurangi terjangkitnya Covid-19 serta kebijakan Garda Nasional Meksiko untuk mengurangi terjadinya migrasi, penelitian ini berakhir tahun 2023 dikarenakan penulis tidak ingin penelitian ini bersifat prediktif dan juga peristiwa ini masih berkembang dari waktu ke waktu.

5. Level Analisis

Level analisis dalam penelitian ini diambil dari Patrick Morgan yang terdiri dari individu, kelompok individu, kelompok negara-bangsa, negara dan juga sistem internasional. Dimana kelompok individu maupun individu ini berupa pemangku, pembuat, pelaksana sekaligus aktor terpenting untuk membuat suatu kebijakan dan keamanan Meksiko. Lalu negara dan kelompok negara bangsa merupakan bagian dari pembuat keputusan serta melihat interaksi antara kelompok negara-bangsa dengan karakteristik tertentu yang sama dalam hal kebijakan migran dan keamanan. Menggambarkan interaksi antara berbagai aktor dalam sistem hubungan internasional yang kompleks, termasuk interaksi antara Meksiko dengan negara-negara lain dalam menghadapi masalah migrasi dan keamanan.

G. Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan migran Meksiko ke Amerika Serikat maupun ke Guatemala mempunyai dampak yang signifikan terhadap keamanan nasional Meksiko. Kebijakan Garda Nasional Meksiko merupakan bagian dari strategi diplomasi perbatasan untuk mempertahankan keamanan nasional Meksiko. Untuk menanggulangi permasalahan

Migrasi ini, Meksiko melalui kerja sama dan koordinasi dengan Amerika Serikat ikut serta berpartisipasi dalam kemitraan internasional. Penelitian ini menekankan bahwa kebijakan Garda Nasional Meksiko harus disesuaikan dengan kebutuhan dan juga dalam situasi yang berbeda, baik di perbatasan Meksiko dan Amerika Serikat maupun Meksiko dan Guatemala.

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran yang berisi konsep diplomasi perbatasan, dan teori kepentingan nasional, metodologi penelitian, argumentasi atau hipotesis dan juga sistematika penulisan.

BAB II DINAMIKA MIGRASI MEKSIKO di Tahun 2020-2023

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai dinamika terjadinya kejahatan di Meksiko, meliputi: **Sejarah migrasi di Meksiko, Permasalahan migrasi di Meksiko, Kejahatan Transnasional yang terjadi di Meksiko.**

BAB III ANCAMAN MIGRASI ILEGAL BAGI KEAMANAN MEKSIKO

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai ancaman migran bagi kedaulatan dan keamanan Meksiko, meliputi: **Peningkatan Jumlah migran Ilegal di Meksiko, Aktivitas Kejahatan yang Terus Meningkat, Kebijakan Garda Nasional Meksiko serta Dampak Sosial dan Ekonomi bagi Meksiko.**

BAB IV RESPON DUNIA INTERNASIONAL TERHADAP KEBIJAKAN GARDA NASIONAL MEKSIKO

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai respon dari negara dan masyarakat Meksiko terhadap kebijakan migran dalam keamanan negaranya, yakni **Respon dan Strategi Meksiko dalam upaya membuat kebijakan Garda Nasional.**

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menyatakan kesimpulan serta jawaban dari pokok permasalahan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini akan menjelaskan secara rinci mengenai kesimpulan garis besar penelitian yang telah dikaji pada bab – bab sebelumnya.

BAB II

DINAMIKA KEJAHATAN DI MEKSIKO TAHUN 2020-2023

A. Sejarah Migrasi di Meksiko

Pada tahun 1910-1920, migrasi dari Meksiko ke Amerika Serikat semakin meningkat. Banyak orang Meksiko yang mencari peluang kerja di Amerika Serikat, terutama selama Perang Dunia I dan II berlangsung, ketika tenaga kerja sangat dibutuhkan. Program Bracero berisi tentang perjanjian antara Amerika Serikat dan Meksiko dalam pekerja sementara Meksiko yang bekerja secara legal di Amerika Serikat diluncurkan tahun 1942, hal ini juga menciptakan sebuah tantangan baru seperti eksploitasi dan diskriminasi. Meskipun program ini berakhir pada tahun 1964, migrasi ilegal terus meningkat, dengan banyak orang yang berusaha melintasi perbatasan untuk mencari kehidupan yang lebih baik (Time, 2015).

Meksiko telah lama menjadi jalur transit utama bagi migrasi ilegal dari negara-negara Amerika Latin ke Amerika Serikat, sebuah fenomena yang berakar pada dinamika geopolitik, sosial, dan ekonomi yang kompleks di kawasan tersebut. Posisi geografis Meksiko yang berbatasan langsung dengan Amerika Serikat dengan perbatasan sepanjang lebih dari 3.000 kilometer menjadikannya rute strategis bagi migran yang bermimpi untuk mencari kehidupan yang lebih baik di Amerika Serikat. Perbedaan mencolok dalam kondisi ekonomi antara negara-negara Amerika Latin dan Amerika Serikat menjadi salah satu pendorong utama migrasi ini. Amerika Serikat sering dianggap sebagai "tanah harapan" dengan peluang kerja dan kehidupan yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi kemiskinan, pengangguran, dan ketidakstabilan ekonomi yang lazim terjadi di banyak negara asal para migran (Gutierrez, 2016).

Faktor-faktor lain yang dapat mendorong migrasi dari Meksiko seperti kemiskinan, kekerasan, dan ketidakstabilan politik. Meksiko memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi, terutama di daerah pedesaan seperti Chiapas, dimana banyak orang tidak memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Selain itu, meningkatnya kekerasan yang disebabkan oleh kelompok kriminal narkoba dan konflik antar geng juga menjadi alasan utama banyak orang untuk meninggalkan wilayah mereka. Ketidakstabilan politik dan korupsi di dalam pemerintahan juga berkontribusi pada keputusan migrasi (Pudiasari, 2019).

Migrasi memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat Meksiko. Dimana migrasi memberikan peluang ekonomi bagi banyak keluarga, terutama melalui pengiriman uang dari anggota keluarga yang bekerja di luar negeri. Selain itu, migrasi juga menyebabkan perubahan sosial, seperti perubahan dalam struktur keluarga dan komunitas. Banyak anak yang tumbuh tanpa kehadiran orang tuanya karena mereka bekerja di luar negeri, yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional mereka (Pudiasari, 2019).

Meksiko tidak hanya menjadi negara asal bagi banyak migran, tetapi juga merupakan jalur transit bagi mereka yang ingin mencapai Amerika Serikat. Salah satu bentuk migrasi yang signifikan di Meksiko adalah migrasi antar wilayah dalam Meksiko. Banyak penduduk Meksiko berpindah dari daerah pedesaan seperti Chiapas, Oaxaca, Puebla, Veracruz, dan Durango ke kota-kota besar seperti Mexico City, Guadalajara, dan Monterrey. Alasan utamanya adalah karena adanya keterbatasan ekonomi di daerah pedesaan. Banyak orang meninggalkan tanah kelahiran mereka karena kurangnya peluang kerja dan akses terhadap pelayanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Selain itu, kekerasan yang disebabkan oleh konflik antara kelompok kriminal narkoba juga mendorong orang untuk mencari tempat yang lebih aman (Gutierrez, 2016).

Meksiko juga berfungsi sebagai negara tujuan dan transit bagi migran internasional. Banyak warga Meksiko dan migran dari negara lain, terutama dari Amerika Tengah, berusaha memasuki Amerika Serikat untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Perjalanan ini sering kali berbahaya dan melibatkan risiko tinggi, termasuk kekerasan, pemerasan, dan eksploitasi. Migran yang tersebar di Meksiko seringkali menjadi korban kejahatan yang dilakukan oleh kelompok kriminal, yang memanfaatkan kerentanan mereka (Ramírez & Gámez, 2021).

Dalam proses migrasi tersebut, Meksiko memainkan peran penting sebagai negara transit. Banyak imigran menggunakan jalur-jalur berbahaya seperti kereta barang yang dikenal sebagai "*La Bestia*", yang melintasi Meksiko menuju perbatasan Amerika Serikat. Perjalanan ini penuh dengan risiko, termasuk eksploitasi oleh kelompok kriminal narkoba, perampokan, kekerasan seksual, dan kondisi cuaca ekstrem (Vogt, 2020). Meksiko menghadapi tantangan besar dalam mengelola arus migrasi ini, termasuk tekanan internasional dari Amerika Serikat untuk menahan arus migrasi dan melindungi hak asasi manusia para migran. Kebijakan seperti "*Remain in Mexico*", yang diterapkan oleh pemerintah Amerika Serikat, memaksa pencari suaka

menunggu di wilayah Meksiko selama proses hukum mereka di pengadilan imigrasi AS. Hal ini sering kali menciptakan kondisi kehidupan yang buruk bagi para migran di kamp-kamp perbatasan (González-Murphy & Koslowski, 2011).

Selain itu, muncul fenomena "karavan migran" sejak akhir 2010-an, di mana ribuan orang bepergian secara berkelompok untuk melindungi diri dari ancaman selama perjalanan mereka. Karavan ini menarik perhatian global, tetapi juga menimbulkan perdebatan politik di Amerika Serikat dan Meksiko. Amerika Serikat telah memperketat pengamanan perbatasan dengan pembangunan tembok, peningkatan patroli, dan penggunaan teknologi canggih, yang semakin membuat perjalanan migrasi menjadi berbahaya. Sementara itu, Meksiko seringkali dikritik karena kurangnya perlindungan yang memadai bagi para migran, meskipun ada upaya untuk meningkatkan layanan dan kebijakan yang lebih inklusif (Lara, 2024).

Tekanan sosial dan ekonomi dari arus migrasi ini juga membebani Meksiko. Banyak komunitas lokal menghadapi tantangan dalam menyediakan sumber daya dan layanan sosial bagi para migran. Di sisi lain, migrasi ini menciptakan krisis kemanusiaan yang serius, dengan banyak migran yang terjebak dalam situasi sulit tanpa akses ke perlindungan yang memadai. Meski demikian, Meksiko tetap menjadi pusat penting dalam arus migrasi global. Perannya sebagai negara transit terus mempengaruhi hubungan diplomatiknya dengan Amerika Serikat serta dinamika politik dan sosial di dalam negeri (Rosenblum *et al.*, 2012).

Untuk menangani tekanan migrasi ini, pemerintah Meksiko telah mengadopsi kebijakan yang lebih tegas, termasuk penggunaan *Guardia Nacional* (Garda Nasional), sebuah pasukan keamanan yang dibentuk pada 2019. Garda Nasional Meksiko, yang awalnya dirancang untuk memerangi kekerasan terkait kelompok kriminal narkoba, kini memainkan peran utama dalam mengelola migrasi di negara tersebut. Atas desakan Amerika Serikat, Meksiko menempatkan ribuan anggota Garda Nasional di perbatasan selatan dengan Guatemala dan di perbatasan utara dengan Amerika Serikat (Seelke & Finklea, 2020).

Penempatan Garda Nasional di perbatasan selatan bertujuan untuk mencegah imigran masuk secara ilegal ke wilayah Meksiko dari negara-negara Amerika Tengah. Selain itu, di perbatasan utara, Garda Nasional membantu mengendalikan arus migrasi yang mencoba menyeberang ke Amerika Serikat. Meskipun langkah ini dianggap efektif dalam mengurangi jumlah migran yang mencapai perbatasan AS, kebijakan ini menuai kritik dari kelompok-kelompok hak asasi manusia. Banyak laporan

menunjukkan bahwa imigran sering menghadapi perlakuan kasar, penahanan yang berkepanjangan, dan akses yang terbatas ke layanan dasar selama perjalanan mereka di Meksiko (*Human Right Watch*, 2021).

Penggunaan Garda Nasional sebagai bagian dari strategi migrasi juga mencerminkan kerja sama yang erat antara Meksiko dan Amerika Serikat, terutama setelah ancaman tarif dagang dari Presiden Donald Trump pada 2019. Meksiko berkomitmen untuk meningkatkan pengawasan terhadap arus migrasi sebagai bagian dari perjanjian untuk menghindari pengenaan tarif oleh AS. Namun, langkah ini telah menciptakan ketegangan di dalam negeri, dengan kritik bahwa Meksiko seolah bertindak sebagai "penjaga perbatasan" untuk Amerika Serikat, sering kali dengan mengorbankan hak dan kesejahteraan para migran (Selee & Soto, 2020).

Perjalanan migrasi di Meksiko antara tahun 2020 hingga 2023 mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan politik. Selain itu juga terdapat krisis kesehatan global akibat pandemi COVID-19 menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan dan sumber penghidupan, mendorong mereka untuk mencari peluang di tempat lain. Selain itu, ketidakstabilan politik dan kekerasan yang terus meningkat di beberapa wilayah juga menjadi pendorong utama migrasi. Banyak individu dan keluarga yang merasa terancam oleh kejahatan terorganisir, yang sering kali mengakibatkan pengusiran paksa dari rumah mereka. Dalam konteks ini, migrasi bukan hanya sekadar perpindahan fisik, tetapi juga merupakan upaya untuk mencari keamanan dan stabilitas (Soto & Putzel-Kavanaugh, 2024).

Selama tahun 2020 hingga 2023, pemerintah Meksiko berusaha untuk menangani masalah migrasi dengan berbagai kebijakan. Banyak migran yang menghadapi kesulitan dalam mendapatkan akses ke layanan dasar, seperti kesehatan dan pendidikan, yang semakin memperburuk kondisi mereka. Di sisi lain, kehadiran migran juga mempengaruhi dinamika sosial di daerah tujuan, sering kali menimbulkan ketegangan antara penduduk lokal dan pendatang (Soto & Putzel-Kavanaugh, 2024).

Kondisi ekonomi yang tidak menentu juga berkontribusi pada meningkatnya angka kejahatan, karena banyak orang yang terpaksa terlibat dalam aktivitas ilegal untuk bertahan hidup. Dalam konteks ini, migrasi sering kali dianggap sebagai solusi, meskipun tidak selalu aman. Banyak migran yang berusaha mencapai perbatasan AS, berharap untuk menemukan kehidupan yang lebih baik, tetapi perjalanan tersebut penuh dengan resiko (Garcini *et al.*, 2021).

Selama tahun-tahun ini, Meksiko juga menjadi negara transit bagi banyak migran dari negara lain, yang berusaha mencapai Amerika Serikat. Hal ini menambah kompleksitas situasi migrasi di Meksiko, di mana pemerintah harus menangani arus migrasi yang beragam. Ketegangan antara pemerintah Meksiko dan AS terkait kebijakan imigrasi juga mempengaruhi situasi di lapangan (Schenker *et al.*, 2014).

Kejahatan yang terkait dengan migrasi, seperti penyelundupan manusia, semakin meningkat, menciptakan pasar gelap yang menguntungkan bagi para pelaku kejahatan. Migran seringkali terjebak dalam situasi yang berbahaya, di mana mereka dieksploitasi oleh jaringan kriminal. Dalam banyak kasus, mereka tidak memiliki pilihan lain selain menyerahkan diri kepada para penyelundup, yang menjanjikan perjalanan yang aman tetapi seringkali berakhir dengan penipuan (Cornelius & Rosenblum, 2004). Dalam upaya untuk mengatasi tantangan ini, beberapa organisasi non-pemerintah dan komunitas lokal telah berperan aktif dalam memberikan dukungan kepada migran. Mereka menawarkan layanan seperti perlindungan hukum, bantuan makanan, dan akses ke layanan kesehatan. Namun, sumber daya yang terbatas seringkali menjadi kendala dalam memberikan bantuan yang memadai.

Secara keseluruhan, alur migrasi di Meksiko antara tahun 2020 hingga 2023 mencerminkan kompleksitas yang dihadapi oleh masyarakat dalam menghadapi tantangan global. Hubungan antara migrasi dan kejahatan menunjukkan perlunya perhatian yang lebih besar terhadap isu-isu sosial dan ekonomi yang mendasari fenomena ini.

B. Permasalahan Migrasi di Meksiko

Migrasi ilegal telah menjadi salah satu permasalahan utama yang memengaruhi dinamika kejahatan di Meksiko selama periode 2020–2023. Sebagai negara transit utama bagi migran menuju Amerika Serikat, Meksiko menghadapi berbagai tantangan, mulai dari peningkatan jumlah migran, eksploitasi oleh jaringan kriminal, hingga dampak sosial dan ekonomi.

Migrasi ilegal telah menjadi salah satu permasalahan utama yang memengaruhi dinamika kejahatan di Meksiko selama periode 2020–2023. Sebagai negara transit utama bagi migran menuju Amerika Serikat, Meksiko menghadapi berbagai tantangan, mulai dari peningkatan jumlah migran, eksploitasi oleh jaringan kriminal, hingga dampak sosial dan ekonomi. Jalur migrasi yang digunakan seringkali melintasi wilayah-wilayah yang dikuasai oleh kelompok kriminal narkoba dan kelompok kriminal, membuat migran rentan terhadap berbagai bentuk kekerasan dan

eksploitasi, seperti penculikan, pemerasan, dan perdagangan manusia. Situasi ini tidak hanya merugikan para migran secara fisik dan psikologis tetapi juga memperburuk citra Meksiko sebagai negara transit (Treviño-Range, 2016).

Selain itu, kehadiran migran dalam jumlah besar telah memberikan tekanan tambahan pada sistem sosial dan ekonomi Meksiko. Banyak pusat penampungan migran yang melebihi kapasitasnya, menyebabkan penurunan kualitas layanan dasar seperti kesehatan dan tempat tinggal. Konflik sosial antara migran dan komunitas lokal di wilayah perbatasan juga meningkat akibat persaingan untuk mendapatkan pekerjaan dan akses ke sumber daya yang terbatas. Ketegangan ini sering diperburuk oleh narasi negatif yang disebarluaskan oleh media, yang menggambarkan migran sebagai ancaman keamanan, sehingga menciptakan siklus diskriminasi dan stigma yang sulit diatasi.

1. Permasalahan Utama Migrasi di Meksiko

Migrasi ilegal di Meksiko membawa berbagai permasalahan yang kompleks, yang mempengaruhi aspek keamanan, sosial, dan kemanusiaan. Beberapa isu utama yang muncul meliputi eksploitasi oleh jaringan kriminal, kelebihan kapasitas penampungan migran, ketegangan sosial, dan peningkatan insiden kekerasan di wilayah perbatasan.

a. Eksploitasi oleh Kelompok Kriminal Narkoba dan Jaringan Kriminal

Jaringan kriminal di Meksiko memanfaatkan situasi migrasi ilegal untuk memperluas aktivitas ilegal mereka, seperti perdagangan manusia, penyelundupan narkoba, dan pemerasan. Laporan *Human Rights Watch* (2023) mencatat bahwa lebih dari 70% migran ilegal menghadapi risiko kekerasan, eksploitasi seksual, atau pemerasan oleh kelompok kriminal. Eksploitasi ini tidak hanya memperburuk kondisi para migran tetapi juga memperkuat kekuasaan kelompok kriminal di wilayah perbatasan.

Migran yang melintasi wilayah Meksiko sering menjadi sasaran eksploitasi oleh kelompok kriminal narkoba dan jaringan kriminal. Kelompok ini tidak hanya terlibat dalam perdagangan narkoba tetapi juga memanfaatkan kerentanan migran untuk keuntungan finansial. Bentuk eksploitasi yang umum meliputi penculikan untuk meminta tebusan, pemerasan, perdagangan manusia, dan kerja paksa. Banyak imigran yang terjebak dalam situasi berbahaya, di mana mereka dipaksa bekerja untuk kelompok kriminal sebagai imbalan atas perlindungan atau untuk melunasi utang perjalanan mereka.

Kondisi ini memperlihatkan bagaimana migrasi ilegal menjadi peluang bagi kelompok kriminal untuk memperluas pengaruh mereka (Correa-Cabrera & Schaefer, 2022).

b. Kelebihan Kapasitas Penampungan Migran

Fasilitas penampungan migran di wilayah perbatasan, seperti di Chiapas dan Tamaulipas, mengalami kelebihan kapasitas yang ekstrem, dengan tingkat okupansi mencapai lebih dari 150% (Aranda, 2023). Kondisi ini menyebabkan layanan dasar, seperti sanitasi, makanan, dan perawatan kesehatan, menjadi sangat buruk. Situasi ini sering memicu protes dari para migran yang merasa tidak diperlakukan secara manusiawi, menambah tekanan pada pemerintah setempat.

Meningkatnya arus migrasi dari negara-negara seperti Guatemala, Honduras, Haiti, dan Kuba menuju Amerika Serikat memberikan tekanan besar pada kapasitas penampungan di Meksiko. Meksiko, sebagai negara transit, menghadapi tantangan dalam menyediakan fasilitas yang memadai bagi migran, termasuk tempat tinggal, layanan kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya. Kondisi ini sering kali menyebabkan penumpukan di pusat-pusat penampungan dan memperburuk situasi sosial di daerah perbatasan. Pemerintah harus berupaya keras untuk menangani arus migrasi yang terus meningkat agar tidak memperburuk ketidakstabilan di wilayah ini (Abbas *et al.*, 2018).

c. Ketegangan Sosial di Wilayah Perbatasan

Arus migrasi besar-besaran meningkatkan tekanan terhadap penduduk lokal di wilayah perbatasan, terutama terkait akses ke pekerjaan, pendidikan, dan layanan kesehatan. Ketegangan ini memicu insiden kekerasan antara komunitas lokal dan migran, yang meningkat pada 2022–2023, terutama di daerah dengan tingkat pengangguran tinggi. Masalah ini menyoroti tantangan integrasi sosial dan distribusi sumber daya yang adil di kawasan tersebut (Felbab, 2023).

Ketegangan sosial di wilayah perbatasan Meksiko sering kali meningkat akibat persaingan antara migran dan penduduk lokal. Migran yang tiba di daerah baru kerap menghadapi tantangan dalam mencari pekerjaan dan tempat tinggal, yang memicu konflik dengan komunitas setempat, terutama di daerah yang sudah mengalami tekanan ekonomi. Stigma dan diskriminasi

terhadap migran diperburuk oleh pemberitaan media yang sering kali menggambarkan mereka sebagai ancaman keamanan. Situasi ini menimbulkan konflik sosial yang membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung (Flores *et al.*, 2022).

d. Peningkatan Insiden Kekerasan di Wilayah Perbatasan

Migrasi ilegal juga berkontribusi pada meningkatnya insiden kekerasan di negara bagian seperti Tamaulipas, Chihuahua, dan Baja California. Persaingan antara kelompok kriminal yang mengeksploitasi arus migrasi dan konflik antara penduduk lokal dengan migran ilegal memperburuk situasi keamanan di wilayah perbatasan, yang sudah lama menjadi zona rawan. Permasalahan-permasalahan ini mencerminkan kebutuhan mendesak akan solusi yang komprehensif untuk mengelola arus migrasi ilegal, termasuk penegakan hukum yang lebih kuat, peningkatan fasilitas penampungan, dan upaya membangun harmoni sosial di wilayah terdampak (*Medecins Sans Frontieres*, 2024).

Wilayah perbatasan Meksiko dikenal sebagai daerah yang rawan kekerasan, terutama bagi migran yang melintasi rute-rute berbahaya. Kelompok kriminal narkoba dan kelompok kriminal lainnya sering kali melakukan penculikan, pemerasan, dan kekerasan seksual terhadap migran. Selain itu, ketidakstabilan ekonomi di wilayah perbatasan juga mendorong peningkatan kejahatan, baik terhadap penduduk lokal maupun migran. Kekerasan ini menciptakan siklus yang sulit diputus, di mana migrasi ilegal dan aktivitas kriminal saling berkaitan, sehingga memperburuk keamanan di wilayah tersebut (Livermore, 2025).

C. Kejahatan Transnasional di Meksiko

Kejahatan transnasional di Meksiko merupakan isu yang kompleks dan mendalam, yang tidak hanya mempengaruhi keamanan nasional tetapi juga berhubungan dengan migrasi. Meksiko, sebagai negara transit bagi banyak migran yang berusaha mencapai Amerika Serikat maupun sebagai tempat tinggal bagi beberapa migran, menjadi sasaran berbagai bentuk kejahatan terorganisir seperti perdagangan manusia, perdagangan narkoba, pencucian uang dan perampokan bersenjata (Seelke & Finklea, 2020).

Salah satu jenis kejahatan transnasional yang paling mencolok di Meksiko adalah perdagangan narkoba. Kelompok kriminal narkoba, seperti kelompok kriminal Sinaloa yang berada di wilayah Sinaloa, Durango, Chihuahua, Sonora, dan Nayarit. kelompok kriminal *Jalisco New Generation* (CJNG) yang berada di wilayah Jalisco, Colima, Michoacán, Veracruz, dan Guanajuato telah menguasai pasar narkoba, memproduksi dan menyelundupkan berbagai jenis obat terlarang (Beittel, 2022). Perdagangan narkoba ini tidak hanya melibatkan produksi, dan distribusi, akan tetapi ada kekerasan dalam melakukan kegiatan perdagangan narkoba. Migran yang melintasi Meksiko seringkali menjadi korban dari kekerasan ini, baik sebagai saksi maupun sebagai target langsung dari kelompok kriminal yang beroperasi di wilayah tersebut (Heinle *et al.*, 2013).

Banyak migran yang terpaksa berhadapan dengan kelompok kriminal narkoba selama perjalanan mereka, dan beberapa di antaranya menjadi korban penculikan atau eksploitasi. Dalam banyak kasus, migran dipaksa untuk membayar uang tebusan yang tinggi, yang sering kali tidak dapat mereka bayar (Slack, & Whiteford, 2011). Hal ini akhirnya membuat siklus ketergantungan dan kekerasan yang sulit diputus, dimana migran menjadi sasaran yang mudah bagi kejahatan terorganisir (Campbell, 2014).

Meksiko menjadi negara transit bagi banyak migran yang berusaha mencapai Amerika Serikat, dan dalam perjalanan mereka banyak yang menjadi korban dari perdagangan manusia. Jaringan kejahatan terorganisir seringkali memanfaatkan kerentanan migran, menjadikan mereka target untuk eksploitasi seksual atau kerja paksa (Shelley, 2012). Perdagangan manusia ini tidak hanya merugikan individu, tetapi juga merusak struktur sosial dan ekonomi di komunitas asal migran (Kyle & Koslowski, 2012).

Dampak dari perdagangan manusia yaitu korban mengalami trauma fisik dan psikologis yang mendalam, dan banyak yang tidak pernah mendapatkan keadilan (O'Connell Davidson, 2015). Selain itu, perdagangan manusia berkontribusi pada pandangan sosial terhadap migran itu sendiri, yang selalu dipandang sebagai ancaman oleh masyarakat setempat. Menciptakan ketegangan antara komunitas lokal dan migran, yang dapat memperburuk situasi sosial di daerah-daerah yang terkena dampak (Andreas & Greenhill, 2010).

Penyelundupan senjata juga merupakan masalah serius di Meksiko, yang berkontribusi pada kekerasan yang dialami oleh migran. Banyak senjata yang digunakan oleh kelompok kriminal narkoba dan kelompok kriminal lainnya berasal

dari Amerika Serikat, dimana regulasi senjata jauh lebih longgar (Krouse, 2012). Penyelundupan senjata ini memperburuk kekerasan yang terjadi di Meksiko, dengan kelompok kriminal yang dilengkapi dengan senjata berat dan teknologi canggih. Migran yang terjebak dalam konflik ini sering kali menjadi korban, baik secara langsung maupun tidak langsung (Kloppe-Santamaria, 2022).

Dampak dari penyelundupan senjata tidak hanya dirasakan di Meksiko, tetapi juga di negara-negara tetangga. Kekerasan yang meluas dapat menyebar ke negara lain, menciptakan ketidakstabilan regional (*American Political Science Association*, 2013). Selain itu, penyelundupan senjata juga berkontribusi pada meningkatnya kejahatan di dalam negeri, dengan senjata yang jatuh ke tangan kelompok kriminal lokal yang lebih kecil. Hal ini menciptakan siklus kekerasan yang sulit untuk diputus, di mana kejahatan terorganisir semakin mengakar dalam masyarakat (Rosen, 2014).

Kejahatan transnasional di Meksiko juga mencakup pencucian uang. Kelompok kriminal narkoba dan kelompok kriminal lainnya sering kali menggunakan berbagai metode untuk mencuci uang hasil kejahatan mereka, termasuk investasi dalam bisnis legal, *real estat*, dan sektor keuangan (Sharman, 2011). Pencucian uang ini tidak hanya merugikan ekonomi Meksiko, tetapi juga menciptakan tantangan bagi sistem keuangan global, di mana uang hasil kejahatan dapat mengganggu pasar yang sah. Hal ini menunjukkan betapa rumitnya jaringan kejahatan yang ada, dimana satu kejahatan dapat memicu serangkaian masalah lainnya yang lebih luas (Naylor, 2004).

Dampak dari pencucian uang ialah dapat membuat ketidakadilan ekonomi dan merusak integritas sistem keuangan. Ketika uang hasil kejahatan mengalir ke dalam ekonomi, hal ini dapat menciptakan ketidakstabilan dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap institusi keuangan (Schneider, 2011). Selain itu, pencucian uang sering kali berhubungan dengan korupsi, di mana pejabat publik mungkin terlibat dalam praktik-praktik ilegal untuk melindungi kepentingan kelompok kriminal. Korupsi ini menciptakan siklus di mana kejahatan terorganisir dapat tumbuh subur, sementara penegakan hukum menjadi lemah dan tidak efektif (Shelley, 2018).

Kejahatan transnasional juga berdampak pada ekonomi Meksiko. Ketidakstabilan yang disebabkan oleh kekerasan dan kejahatan terorganisir menghalangi investasi asing dan domestik (Kumar & Skaperdas, 2008). Banyak bisnis kecil terpaksa tutup atau beroperasi dalam kondisi yang sangat berisiko, yang mengakibatkan hilangnya lapangan kerja dan pendapatan bagi masyarakat. Selain itu, biaya untuk penegakan hukum dan keamanan yang meningkat membebani anggaran

pemerintah, mengalihkan sumber daya dari program sosial yang penting. Hal ini menciptakan lingkaran setan di mana kejahatan dan kemiskinan saling memperkuat (Camp, 2012).

Pengaruh psikologis yang didapatkan dari kejahatan transnasional juga tidak bisa diabaikan. Masyarakat yang hidup dalam ketakutan akibat kekerasan dan kejahatan terorganisir sering kali mengalami stres, kecemasan, dan depresi. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh kekerasan berisiko tinggi mengalami gangguan perkembangan dan masalah kesehatan mental. Hal ini menciptakan generasi yang terpengaruh oleh trauma, yang dapat memperpanjang siklus kekerasan dan kejahatan di masa depan (Ahmed, 2023).

Pendidikan juga terpengaruh oleh kejahatan transnasional. Sekolah-sekolah di daerah yang terkena dampak sering kali menjadi sasaran kekerasan, dan banyak anak yang tidak dapat mengakses pendidikan yang layak. Ketika anak-anak terpaksa meninggalkan sekolah untuk mencari perlindungan atau membantu keluarga mereka, hal ini mengurangi peluang mereka untuk masa depan yang lebih baik (Andreas, 2009). Pendidikan yang terhambat dapat memperburuk kemiskinan dan ketidaksetaraan di masyarakat, menciptakan tantangan yang lebih besar di masa depan.

Dalam upaya untuk mengatasi kejahatan transnasional, pemerintah Meksiko telah melakukan berbagai langkah, termasuk kerjasama internasional dengan negara-negara lain, terutama Amerika Serikat. Namun, tantangan yang dihadapi sangat besar, dan sering kali upaya tersebut terhambat oleh korupsi dan kurangnya sumber daya. Reformasi yang menyeluruh diperlukan untuk memperkuat institusi penegakan hukum dan mengurangi pengaruh kelompok kriminal. Tanpa reformasi yang efektif, kejahatan transnasional akan terus menjadi ancaman yang signifikan bagi keamanan dan stabilitas Meksiko (Felbab-Brown, 2023).

Masyarakat sipil juga memainkan peran penting dalam memerangi kejahatan transnasional. Organisasi non-pemerintah dan kelompok masyarakat telah berupaya untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak kejahatan dan memberikan dukungan kepada korban. Melalui pendidikan dan advokasi, mereka berusaha untuk menciptakan perubahan positif dan mendorong pemerintah untuk mengambil tindakan yang lebih tegas. Keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan kejahatan sangat penting, karena mereka dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung (Ferragamo, 2024).

Program-program yang melibatkan pemuda dan komunitas lokal dapat membantu mengurangi daya tarik kelompok kriminal dan kejahatan terorganisir. Dengan memberikan alternatif yang positif dan menciptakan peluang ekonomi, masyarakat dapat berkontribusi pada pengurangan kejahatan dan peningkatan keamanan. Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan juga dapat membantu menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap keamanan lokal (Calderon, 2024).

Akhirnya, kejahatan transnasional di Meksiko adalah masalah yang kompleks dan multidimensional. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan kolaboratif, melibatkan pemerintah, masyarakat sipil, dan komunitas internasional. Hanya dengan bekerja sama, Meksiko dapat mengatasi dampak dari kejahatan transnasional dan membangun masa depan yang lebih aman dan sejahtera bagi warganya. Keberhasilan dalam memerangi kejahatan transnasional tidak hanya akan menguntungkan Meksiko, tetapi juga akan memberikan dampak positif bagi kawasan dan dunia secara keseluruhan (Bailey, 2014).

Kejahatan transnasional di Meksiko telah menjadi masalah serius bagi stabilitas sosial dan ekonomi negara. Sejak awal tahun 2020, berbagai bentuk kejahatan seperti kelompok kriminal narkoba, penyelundupan senjata, penipuan, pencucian uang, dan perdagangan manusia semakin meningkat. Kelompok kriminal narkoba, khususnya, telah menguasai banyak wilayah, beroperasi dengan kekuatan dan struktur yang terorganisir. Terlepas dari upaya pemerintah untuk menanggulangi masalah ini, banyak daerah masih berada di bawah pengaruh kekuatan kelompok kriminal. Dinamika kejahatan ini tidak hanya berdampak pada Meksiko, namun juga negara-negara tetangga dan pasar global (Calderon, 2024).

Kelompok kriminal narkoba di Meksiko, seperti Sinaloa dan Jalisco New Generation, terus berperan besar dalam perdagangan narkoba internasional. Pada tahun 2020, meskipun pandemi COVID-19 mengganggu banyak sektor, pasokan dan permintaan narkoba tetap tinggi. Kelompok kriminal ini menggunakan taktik kekerasan untuk menguasai wilayah dan mengintimidasi lawan mereka. Selain itu, mereka memanfaatkan teknologi modern untuk memfasilitasi operasi mereka. Hal ini membuat penegakan hukum menjadi semakin sulit dan berisiko (Beittel, 2022).

Penyelundupan senjata ilegal menjadi bagian integral dari operasi kelompok kriminal. Banyak senjata yang diselundupkan dari Amerika Serikat, yang merupakan sumber utama bagi kelompok kriminal. Meksiko memiliki undang-undang senjata

yang ketat, tetapi korupsi dan lemahnya penegakan hukum dapat menghalangi. Dalam beberapa tahun terakhir, penyelundupan senjata telah meningkat secara signifikan, memperkuat kekuatan kelompok kriminal. Senjata-senjata ini digunakan dalam persaingan antar kelompok kriminal dan untuk melawan aparat keamanan (Abadinsky, 2020).

Penipuan juga menjadi masalah serius di Meksiko, dengan banyak individu dan kelompok yang terlibat dalam skema penipuan. Ini termasuk penipuan investasi dan penipuan identitas, yang sering kali menargetkan orang-orang yang rentan. Kelompok kriminal narkoba juga terlibat dalam pencucian uang untuk menyembunyikan keuntungan mereka dari penjualan narkoba. Mereka menggunakan berbagai metode, termasuk bisnis sah, untuk mencuci uang mereka. Upaya pemerintah untuk menangani pencucian uang sering kali terhalang oleh korupsi (Schaefer *et al.*, 2009).

Perdagangan manusia, baik untuk eksploitasi seksual maupun kerja paksa, merupakan kejahatan transnasional yang berkembang pesat. Meksiko menjadi jalur utama bagi perdagangan manusia, dengan banyak individu yang bertransaksi untuk memenuhi permintaan di AS dan negara lain. Banyak korban berasal dari kelompok rentan, termasuk migran. Keberadaan kelompok kriminal narkoba sering kali berhubungan dengan perdagangan manusia, karena mereka memanfaatkan jaringan yang sama. Penegakan hukum menghadapi tantangan besar dalam menanggulangi masalah ini (Broadway, 2022).

Pemerintah Meksiko telah melakukan berbagai upaya untuk melawan kejahatan transnasional. Penegakan hukum telah meningkat dengan operasi militer dan polisi untuk menanggulangi kelompok kriminal. Namun, tindakan ini tidak menghasilkan perubahan yang signifikan. Korupsi di dalam lembaga penegak hukum menghambat upaya tersebut. Selain itu, pendekatan melalui kekerasan sering berakhir dengan lebih banyak kekerasan lainnya (UNODC, 2022).

Dampak dari kejahatan transnasional sangat terasa di masyarakat. Rasa aman masyarakat menurun, dan banyak yang hidup dalam ketakutan. Keluarga sering terpaksa pindah dari daerah yang terkena dampak kekerasan kelompok kriminal. Pendidikan dan layanan publik lainnya juga terganggu akibat ketidakstabilan. Generasi muda menjadi rentan terhadap rekrutmen oleh kelompok kriminal (UNODC, 2022).

Perekonomian Meksiko juga dipengaruhi oleh dinamika kejahatan transnasional. Ketidakamanan mengurangi investasi tunggal, dan banyak bisnis lokal terpaksa tutup. Beberapa sektor, seperti pariwisata, mengalami penurunan yang signifikan. Keberadaan kelompok kriminal menciptakan pasar gelap yang merugikan perekonomian. Meksiko berjuang untuk menarik investor sambil menghadapi tantangan ini (Campbell, 2009).

Kejahatan transnasional di Meksiko tidak hanya berdampak pada negara itu sendiri tetapi juga pada negara-negara lain. Perdagangan narkoba dan senjata yang melibatkan jaringan internasional yang kompleks. Negara-negara tetangga sering kali menjadi jalur transit bagi barang ilegal. Kerja sama internasional menjadi penting bagi anggota kejahatan ini. Namun, perbedaan kebijakan dan kepentingan sering kali menjadi penghalang (Morris, 2012).

Masyarakat sipil di Meksiko berperan penting dalam melawan kejahatan transnasional. Banyak organisasi non-pemerintah bekerja untuk mendukung korban dan meningkatkan kesadaran. Mereka juga berupaya mendorong reformasi dalam sistem hukum. Namun, banyak aktivis yang menghadapi risiko besar, termasuk ancaman kekerasan. Kerja sama antara masyarakat sipil dan pemerintah sangat diperlukan (Dudley, 2012).

Migrasi ilegal selalu berkaitan dengan kejahatan transnasional. Banyak migran yang menjadi korban perdagangan manusia atau kejahatan lainnya. Kelompok kriminal juga memanfaatkan situasi ini untuk mendapatkan keuntungan. Dalam beberapa kasus, mereka menawarkan perlindungan kepada migran dengan uang yang tidak seimbang. Tantangan ini membutuhkan pendekatan yang komprehensif untuk melindungi migran (Beittel, 2022).

Kesadaran masyarakat tentang kejahatan transnasional di Meksiko meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Media sosial dan berita internasional membantu menyebarkan informasi. Banyak masyarakat kini lebih sadar terhadap risiko yang ada. Namun, informasi yang salah atau beredar juga tersebar. Pendidikan tentang kejahatan ini menjadi kunci untuk memberdayakan masyarakat (Garcini *et al.*, 2021).

Keterlibatan politik dalam isu kejahatan transnasional sering berkaitan. Beberapa politisi memiliki hubungan dengan kelompok kriminal, yang mengakibatkan konflik kepentingan. Hal ini menciptakan tantangan bagi penegakan hukum yang berintegritas. Meski begitu, ada upaya dari beberapa politisi untuk membersihkan sistem. Reformasi politik diperlukan untuk menciptakan lingkungan

yang lebih aman. Kejahatan transnasional di Meksiko menunjukkan niat buruk yang mengirimkannya. Meskipun ada penegakan hukum, kelompok kriminal sering kali mampu beradaptasi. Mereka terus mencari cara baru untuk menghindari penangkapan dan menjaga operasi mereka. Ini menciptakan siklus kekerasan yang sulit dihentikan. Upaya yang lebih berkelanjutan diperlukan untuk memutus siklus ini (Krouse, 2012).

Meskipun tantangannya besar, ada harapan untuk perubahan di Meksiko. Banyak organisasi, baik pemerintah maupun non-pemerintah, berupaya menciptakan solusi. Kerja sama internasional juga menunjukkan hasil positif. Program-program pendidikan dan rehabilitasi dapat membantu mengurangi angka kejahatan. Dengan upaya kolektif, masa depan yang lebih baik mungkin dapat dicapai (Correa-Cabrera & Schaefer, 2022).

Kejahatan transnasional di Meksiko merupakan isu yang kompleks. Mulai dari kelompok kriminal narkoba hingga perdagangan manusia, dampaknya sangat luas dan mendalam. Meskipun ada tantangan, adanya pergerakan positif dari masyarakat dan pemerintah memberikan harapan. Dengan komitmen dan usaha yang baik, Meksiko dapat mengatasi tantangan ini dan membangun kembali masyarakat yang lebih aman (Felbab-Brown, 2023).

BAB III

ANCAMAN MIGRASI ILEGAL BAGI KEAMANAN MEKSIKO

A. Peningkatan Jumlah Migran Ilegal di Meksiko

Meksiko telah menjadi titik transit utama bagi para migran yang berusaha mencapai Amerika Serikat. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah migran ilegal yang memasuki Meksiko meningkat secara signifikan. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada aspek sosial dan ekonomi, tetapi juga menimbulkan ancaman serius terhadap keamanan nasional (Sánchez-Montijano & Ortega, 2022). Peningkatan jumlah migran ilegal seringkali terkait dengan berbagai faktor, termasuk kekerasan, kemiskinan, dan ketidakstabilan politik di negara asal mereka (Cruz, 2015). Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana migrasi ilegal dapat mempengaruhi keamanan Meksiko secara keseluruhan.

1. Migran Ilegal yang masuk dan transit di wilayah Meksiko

Salah satu faktor utama yang menyebabkan peningkatan jumlah migran ilegal adalah kondisi ekonomi yang buruk di negara asal mereka. Banyak migran berasal dari negara-negara seperti Honduras, El Salvador, Haiti, Cuba dan Guatemala, dengan tingkat kemiskinan yang sangat tinggi (*Medecins Sans Frontieres*, 2021). Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mendorong mereka untuk mencari kehidupan yang lebih baik di negara lain. Selain itu, kekerasan yang disebabkan oleh geng dan Kelompok kriminal narkoba juga menjadi pendorong utama. Banyak orang melarikan diri dari ancaman kekerasan yang mengintai mereka setiap hari (Verza, 2024). Dalam banyak kasus, migran ini tidak memiliki pilihan lain selain mengambil resiko perjalanan berbahaya menuju Meksiko.

Tabel 3.1 Migran yang masuk ke Meksiko Tahun 2020-2023

No.	Nama Negara	Jumlah Migran yang masuk ke Meksiko			
		2020	2021	2022	2023
1.	Guatemala	47.243	273.033	64.588	81.535
2.	Honduras	40.091	308.931	72.868	119.402
3.	El Salvador	16.484	95.930	27.245	24.308
4.	Haiti	146.000	71.559	4.447	45.091
5.	Cuba	8.319	5.725	41.475	27.003

Sumber: *Advocacy for Human Rights in the Americas* (WOLA), (2024)

Rute perjalanan migrasi menuju Meksiko yang sangat berbahaya membuat para migran harus melewati daerah yang dikuasai oleh beberapa Kelompok

kriminal narkoba di Meksiko, dimana mereka bisa berisiko menjadi korban pencurian atau kekerasan (Cecchini & Pizarro, 2023). Selain itu, banyak migran yang tidak memiliki pengetahuan tentang rute yang aman, sehingga mereka terjebak dalam situasi berbahaya. Banyak dari mereka juga menghadapi risiko kesehatan, seperti dehidrasi dan penyakit, selama perjalanan panjang ini. Ketidakpastian dan ketakutan yang menyertai perjalanan ini sering kali membuat migran terpaksa bergantung pada penyelundup manusia. Hal ini menciptakan pasar gelap yang semakin mengaktifkan situasi migrasi ilegal (Cruz, 2015).

Meningkatnya migran ilegal juga menimbulkan ancaman serius terhadap keamanan nasional Meksiko. Banyak migran yang memasuki negara ini tidak terdaftar dan tidak memiliki identitas yang jelas. Hal ini menciptakan tantangan bagi pihak berwenang dalam mengawasi dan mengendalikan populasi migran. Selain itu, ada risiko infiltrasi kelompok kriminal yang menyamar sebagai migran (Fernández-Rodríguez & Freier, 2024). Kelompok kriminal narkoba dan organisasi kriminal lainnya dapat memanfaatkan situasi ini untuk memperluas jaringan mereka. Keberadaan mereka dapat mendorong kekerasan dan ketidakstabilan di Meksiko.

Pemerintah Meksiko telah mengambil berbagai langkah untuk menangani masalah migrasi ilegal. Salah satu langkah tersebut adalah meningkatkan pengawasan perbatasan dan memperkuat kerjasama dengan negara-negara asal migran. Meksiko juga telah berusaha memberikan perlindungan bagi migran yang rentan, seperti perempuan dan anak-anak (Omer, 2024). Namun, penegakan hukum yang lemah dan juga korupsi di dalam lembaga pemerintah dapat menghambat upaya tersebut. Selain itu, banyaknya migran merasa tidak aman untuk melapor kepada pihak yang berwenang karena takut akan dideportasi.

Penanganan masalah migrasi Ilegal di Meksiko didukung oleh Organisasi internasional. Dukungan Organisasi Internasional seperti memberikan bantuan kemanusiaan dan dukungan bagi migran yang terjebak dalam situasi sulit. Selain itu, organisasi ini juga berusaha untuk meningkatkan kesadaran tentang hak-hak migran (*Medecins Sans Frontieres*, 2018). Beberapa organisasi menghadapi bantuan tantangan dalam mengakses migran yang membutuhkan. Hal ini disebabkan oleh intimidasi hukum dan ketakutan akan penegakan hukum yang ketat. Meskipun demikian, upaya mereka tetap penting untuk memberikan dukungan kepada migran yang rentan. Kerjasama antara pemerintah Meksiko dan

organisasi internasional dapat membantu menciptakan solusi yang lebih berkelanjutan (Cruz, 2015). Dengan meningkatkan perlindungan bagi migran, diharapkan dapat mengurangi risiko yang mereka hadapi selama perjalanan.

2. Faktor Penyebab Peningkatan Jumlah Migran Ilegal

a. Krisis Sosial dan Ekonomi di Amerika Tengah

Negara-negara seperti Honduras, El Salvador, dan Guatemala mengalami tingkat kriminalitas yang sangat tinggi akibat kehadiran kelompok kekerasan di beberapa daerah seperti San Pedro Sula, Tegucigalpa, dan San Salvador. Selain melakukan tindak kekerasan, kelompok ini juga melakukan tindakan kriminal, seperti jual beli Narkoba, penjualan senjata ilegal dan pencucian uang. Berbagai tindak kriminal yang dilakukan oleh kelompok kekerasan ini mengakibatkan banyak keluarga meninggalkan rumah mereka untuk mencari keamanan (Dizikes, 2021). Selain itu, tingkat kemiskinan yang tinggi menjadi faktor pendorong utama migrasi. Menurut data dari Bank Dunia (2023), sekitar 60% dari total populasi di Honduras sebanyak 5 juta orang dan El Salvador sebanyak 3,5 juta orang hidup di bawah garis kemiskinan. Perubahan iklim juga memperburuk situasi, dengan kekeringan yang berkepanjangan menghancurkan hasil panen dan memaksa banyak petani kecil meninggalkan tanah mereka. Ketidakstabilan politik menjadi elemen tambahan yang memicu migrasi. Kudeta politik, korupsi pemerintah, dan kurangnya akses ke layanan dasar membuat banyak warga merasa tidak ada harapan untuk memperbaiki kondisi hidup di negara asal mereka. Akibatnya, ribuan orang mencoba perjalanan berbahaya melalui Meksiko untuk mencapai Amerika Serikat.

b. Efek Domino dari Kebijakan Imigrasi AS

Peningkatan jumlah migran ilegal juga merupakan hasil dari kebijakan imigrasi yang lebih ketat di Amerika Serikat. Administrasi terbaru telah menerapkan langkah-langkah seperti program "*Remain in Mexico*" (Tetap di Meksiko), yang memaksa pencari suaka untuk menunggu hasil permohonan mereka di wilayah Meksiko, bukan di AS (*Asylum Access*, 2025). Kebijakan ini menciptakan beban besar bagi kota-kota di perbatasan Meksiko, seperti Tijuana dan Ciudad Juárez, yang tidak memiliki infrastruktur memadai untuk menampung ribuan migran dalam jangka waktu panjang. *International Organization for Migration* (IOM) mencatat bahwa

pada tahun 2023, lebih dari 70.000 migran berada dalam situasi "penampungan sementara" di sepanjang perbatasan Meksiko (*International Organization for Migration, 2023*).

Peningkatan ini memberikan tekanan besar pada infrastruktur lokal yang tidak memadai untuk menampung ribuan migran, sehingga menciptakan tantangan sosial dan ekonomi bagi pemerintah Meksiko (Massey *et al.*, 2016). Dampaknya termasuk meningkatnya tunawisma, ketegangan sosial antara migran dan komunitas lokal, serta kekurangan sumber daya untuk memberikan bantuan kemanusiaan. Dalam jangka panjang, situasi ini tidak hanya mempengaruhi stabilitas sosial dan ekonomi di wilayah perbatasan tetapi juga memperburuk hubungan bilateral antara Meksiko dan AS, serta memicu krisis kemanusiaan yang membutuhkan perhatian internasional. Hal ini menunjukkan bagaimana satu kebijakan di sebuah negara dapat memicu serangkaian masalah yang meluas ke negara lain (Alden, 2025).

c. Peran Jaringan Kriminal

Kelompok kriminal narkoba dan jaringan perdagangan manusia memanfaatkan arus migrasi ini untuk mencari keuntungan. Para kelompok kriminal ini melakukan penyelundupan manusia, mereka memeras migran dengan biaya yang sangat tinggi, sering kali antara 5.000 hingga 10.000 dolar AS per individu, menurut laporan dari *Amnesty International* (2023). Namun, banyak migran tidak menyadari risiko yang mereka hadapi. Jaringan kriminal sering kali meninggalkan mereka di tengah perjalanan, memaksa mereka bekerja dalam kondisi eksploitasi untuk melunasi utang, atau bahkan melakukan perdagangan manusia. Perjalanan para migran menuju Amerika Serikat melewati jalur yang berbahaya karena banyaknya kelompok kriminal yang menempati wilayah tersebut, termasuk gurun Sonora bagian utara Meksiko dan sungai Rio Grande bagian selatan Meksiko. Menurut laporan dari PBB (2022), sekitar 4.000 kematian migran tercatat di sepanjang perbatasan Meksiko-AS dalam satu dekade terakhir. Selain itu, kelompok kriminal juga menggunakan arus migrasi Meksiko untuk menyelundupkan narkoba dan senjata, memperburuk ketidakamanan di wilayah tersebut.

3. Dampak pada Keamanan Meksiko

a. Kelebihan Kapasitas di Pusat Penahanan Migran

Arus migran yang terus meningkat telah menyebabkan pusat penahanan migran di Meksiko menghadapi kelebihan kapasitas yang signifikan. Lembaga Migrasi Meksiko *Instituto Nacional de Migración* (INM) melaporkan bahwa pada tahun 2023, lebih dari 450.000 migran ditahan di fasilitas imigrasi di seluruh negeri, jumlah yang jauh melampaui kapasitas yang dirancang untuk hanya 100.000 orang per tahun (INM, 2023). Kondisi ini menciptakan situasi yang tidak manusiawi, termasuk kurangnya akses ke makanan, air bersih, dan layanan kesehatan yang memadai. *Human Rights Watch* (HRW) mencatat bahwa insiden kekerasan yang melibatkan para migran meningkat, seperti bentrokan antara migran dan petugas keamanan serta konflik antar migran. Pada Maret 2023, terjadi kebakaran di pusat penahanan migran di Ciudad Juárez dengan menewaskan lebih dari 40 orang, yang disebabkan oleh kelalaian dalam menangani kondisi darurat di fasilitas tersebut (Hassan, 2024).

b. Ketegangan Sosial di Wilayah Perbatasan

Wilayah perbatasan Meksiko seperti Chiapas di selatan dan Tamaulipas di utara menjadi daerah yang sangat terdampak oleh meningkatnya jumlah migran ilegal. Komunitas lokal sering kali merasa tertekan oleh keberadaan mereka, terutama karena keterbatasan infrastruktur dan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ketegangan ini seringkali memicu konflik sosial antara penduduk lokal dan migran. Survei yang dilakukan oleh *Centro de Estudios Fronterizos* (2023) menunjukkan bahwa sekitar 65% penduduk di wilayah perbatasan terasa bahwa kehadiran migran ilegal meningkatkan persaingan dalam mendapatkan pekerjaan dan akses ke layanan publik seperti kesehatan dan pendidikan. Di Chiapas, terdapat protes yang melibatkan penduduk lokal yang menuntut pemerintah untuk mengendalikan arus migran. Di sisi lain, migran sering kali menghadapi diskriminasi dan kekerasan dari penduduk lokal, yang memperburuk situasi. Ketegangan ini menciptakan lingkaran konflik yang sulit diatasi tanpa pendekatan yang lebih manusiawi dan terkoordinasi (Vedovi, 2023).

c. Meningkatnya Kejahatan Lintas Batas

Migrasi ilegal juga memberikan peluang besar bagi kelompok kriminal untuk mengeksploitasi situasi tersebut. Salah satu kelompok kriminal narkoba *Cartel de Sinaloa* dan *Cartel Jalisco Nueva Generación* (CJNG) tidak hanya terlibat dalam perdagangan narkoba tetapi juga dalam penyelundupan manusia dan eksploitasi migran. Menurut laporan dari *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC, 2023), sekitar 30% jalur migrasi ilegal di Meksiko dikendalikan oleh kelompok kriminal. Migran sering kali dipaksa membayar biaya tinggi untuk melintasi perbatasan, dan jika tidak mampu membayar, mereka diperas, diculik, atau bahkan dijual ke dalam perdagangan manusia. Selain itu, penyelundupan narkoba menggunakan jalur migrasi telah meningkat. Migran sering kali dijadikan "kurir" oleh kelompok kriminal dengan ancaman kekerasan. Data dari Lembaga Perbatasan Amerika Serikat *Customs and Border Protection* (CBP) menunjukkan bahwa jumlah kasus penyelundupan narkoba yang melibatkan migran meningkat sebesar 25% pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya. Kejahatan lintas batas ini tidak hanya merusak keamanan di wilayah perbatasan tetapi juga memperburuk hubungan antara Meksiko dan Amerika Serikat, mengingat banyak dari kejahatan ini memiliki dampak lintas negara.

B. Aktivitas Kejahatan yang Terus Meningkat

Migrasi ilegal telah menjadi salah satu isu utama yang mempengaruhi keamanan nasional di Meksiko. Fenomena ini melibatkan perpindahan individu yang tidak memiliki dokumen resmi untuk memasuki negara tersebut, baik dengan tujuan mencari peluang ekonomi, perlindungan politik, maupun melarikan diri dari kondisi yang tidak aman di negara asal mereka. Namun, migrasi ilegal ini tidak hanya menyangkut perpindahan manusia semata, melainkan juga memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas dan keamanan wilayah (Servan-Mori *et al.*, 2014). Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat peningkatan kekhawatiran bahwa migrasi ilegal dimanfaatkan oleh jaringan kriminal terorganisasi untuk memperluas aktivitas ilegal mereka, termasuk penyelundupan manusia, perdagangan narkoba, hingga eksploitasi pekerja migran (Leutert, 2018).

Jaringan kriminal ini sering kali melihat migran ilegal sebagai sasaran yang rentan. Para migran yang berupaya memasuki Meksiko sering kali dipaksa membayar biaya tinggi kepada penyelundup manusia, yang dikenal sebagai "*coyotes*", untuk membantu mereka melewati perbatasan. Dalam banyak kasus, perjalanan ini menjadi berbahaya karena para migran dihadapkan pada ancaman kekerasan, pemerasan, dan perdagangan manusia. Selain itu, beberapa kelompok kriminal menggunakan jalur migrasi ilegal sebagai cara untuk menyelundupkan senjata dan narkoba, yang semakin memperburuk situasi keamanan di wilayah perbatasan (Gutiérrez-Romero, 2024).

Tidak hanya itu, migrasi ilegal juga menciptakan tantangan tambahan bagi pemerintah Meksiko. Peningkatan arus migran sering kali membebani fasilitas penampungan dan layanan sosial di negara tersebut, terutama di wilayah perbatasan seperti Tijuana dan Ciudad Juárez. Sementara itu, otoritas penegak hukum menghadapi kesulitan untuk mengawasi dan mengendalikan kegiatan ilegal di sepanjang jalur migrasi yang sering digunakan oleh kelompok kriminal. Hal ini diperparah oleh korupsi di kalangan aparat keamanan yang terkadang bekerja sama dengan jaringan kriminal untuk mendapatkan keuntungan finansial. Peningkatan kejahatan yang terkait dengan migrasi ilegal juga menimbulkan dampak sosial yang signifikan. Penduduk lokal di daerah perbatasan sering kali merasa tidak aman karena adanya peningkatan tindak kriminal seperti pencurian, perampokan, dan kekerasan. Keadaan ini menimbulkan ketegangan antara masyarakat lokal dan komunitas migran, yang pada akhirnya dapat memicu diskriminasi dan konflik sosial (Ramos-García *et al.*, 2020).

Dalam upaya menangani masalah ini, pemerintah Meksiko telah bekerja sama dengan negara-negara tetangga, termasuk Amerika Serikat dan negara-negara di Amerika Tengah, untuk meningkatkan pengawasan perbatasan dan meluncurkan program-program bantuan bagi para migran. Namun, tanpa adanya strategi komprehensif yang mencakup penanganan akar penyebab migrasi ilegal, seperti kemiskinan dan ketidakstabilan politik di negara asal para migran, tantangan ini diperkirakan akan terus berlanjut. Dengan demikian, fenomena migrasi ilegal bukan hanya masalah perbatasan tetapi juga merupakan persoalan yang melibatkan dinamika sosial, ekonomi, dan politik yang kompleks. Penanganan yang efektif membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan kerja sama internasional, reformasi domestik, serta langkah-langkah untuk melindungi hak asasi manusia para migran sambil

mengamankan wilayah dari ancaman jaringan kriminal terorganisasi (*International Organization for Migration*, 2023).

Beberapa aspek yang memperlihatkan kaitan antara migrasi ilegal dan peningkatan kejahatan adalah sebagai berikut:

1. Peran Kelompok kriminal Narkoba dan Jaringan Perdagangan Manusia

Banyak migran ilegal menjadi target eksploitasi oleh Kelompok kriminal narkoba atau jaringan perdagangan manusia yang beroperasi di sepanjang perbatasan Meksiko-Amerika Serikat. Kelompok ini memanfaatkan kondisi kerentanan para migran, baik dengan meminta biaya tinggi untuk membantu mereka melewati perbatasan secara ilegal maupun dengan memaksa mereka bekerja dalam aktivitas ilegal seperti penyelundupan narkoba, prostitusi, atau kerja paksa (UNODC, 2022). Hal ini menyebabkan peningkatan kejahatan lintas batas serta pelanggaran hak asasi manusia.

Migrasi ilegal di sepanjang perbatasan Meksiko-Amerika Serikat telah menciptakan peluang bagi Kelompok kriminal narkoba dan jaringan perdagangan manusia untuk mengeksploitasi para migran yang rentan. Kelompok-kelompok kriminal ini memanfaatkan situasi dengan berbagai cara, mulai dari meminta biaya tinggi untuk membantu migran menyeberangi perbatasan secara ilegal hingga memaksa mereka terlibat dalam aktivitas ilegal seperti penyelundupan narkoba, prostitusi, atau kerja paksa. Menurut laporan, banyak imigran yang menjadi korban perdagangan manusia di Meksiko dan Amerika Serikat (U.S. *Department of State*, 2023). Kelompok yang paling rentan terhadap perdagangan manusia di Meksiko termasuk perempuan, anak-anak, penduduk asli, dan migran tanpa dokumen. Perempuan dan anak-anak dari daerah pedesaan miskin di Meksiko sering menjadi korban perbudakan seksual, terpicat oleh peluang kerja palsu atau tawaran yang menipu. Selain itu, korban perdagangan manusia Meksiko juga menjadi sasaran kondisi kerja paksa di bidang pertanian, layanan domestik, konstruksi, dan pengemis di jalan, baik di Amerika Serikat maupun Meksiko (BBC, 2025).

Tabel 3.2 Data Migrasi Ilegal, Korban Perdagangan Manusia dan Kasus Kekerasan Terkait Migrasi

Tahun	Jumlah Migran Ilegal Tertangkap	Korban Perdagangan Manusia (Orang)	Kasus Kekerasan Terkait Migrasi
2020	87.000	50.000	1.200
2021	190.000	60.000	1.400
2022	240.000	65.000	1.550
2023	280.000	70.000	1.650

Sumber: *Instituto Nacional de Migración* (INM) (2024).

Fenomena ini juga diiringi oleh peningkatan jumlah korban perdagangan manusia, yang melonjak dari 50.000 orang pada tahun 2020 menjadi 70.000 orang pada tahun 2023. Kasus kekerasan terkait migrasi menunjukkan tren serupa, dengan laporan kasus meningkat dari 1.200 pada tahun 2020 menjadi 1.650 pada tahun 2023. Data ini menggambarkan hubungan erat antara migrasi ilegal, eksploitasi manusia oleh jaringan kriminal, dan risiko kekerasan yang dihadapi oleh para migran. Tren ini menuntut perhatian serius dari pemerintah dan kerja sama internasional untuk mengatasi tantangan yang semakin kompleks dalam isu migrasi ilegal (*Instituto Nacional de Migración*, 2024).

2. Kekerasan di Zona Perbatasan

Wilayah perbatasan Meksiko telah menjadi salah satu daerah yang paling terdampak oleh migrasi ilegal, dengan tingkat kekerasan yang semakin meningkat setiap tahun. Persaingan antar kelompok kriminal untuk menguasai jalur migrasi ilegal seringkali memicu konflik yang berdampak luas. Jalur-jalur ini tidak hanya digunakan oleh para migran tetapi juga oleh organisasi kriminal terorganisasi untuk menyelundupkan narkoba, senjata, dan manusia ke Amerika Serikat (*International Crisis Group*, 2023). Dalam konteks ini, kekerasan menjadi bagian dari dinamika kontrol wilayah, yang melibatkan kelompok kriminal narkoba besar seperti Sinaloa dan Jalisco New Generation (Beittel, 2022). Peningkatan kekerasan di zona perbatasan terlihat dari jumlah insiden kriminal yang terus bertambah. Menurut laporan dari *National Public Security System* (NPSS) di Meksiko, pada tahun 2022, terjadi lebih dari 34.000 pembunuhan di seluruh negara tersebut, dengan sebagian besar kasus terkonsentrasi di negara bagian perbatasan seperti Chihuahua, Tamaulipas, dan Baja California. Banyak dari pembunuhan ini terkait langsung dengan aktivitas kriminal yang melibatkan migrasi ilegal dan perdagangan narkoba (*Secretariado Ejecutivo del Sistema Nacional de Seguridad Pública*, 2023).

Tabel 3.3 Data Jumlah Pembunuhan dan Kasus Penculikan Migran di Zona Perbatasan

Tahun	Jumlah Pembunuhan di Zona Perbatasan (orang)	Penculikan Migran (kasus)
2020	31.000	8.500
2021	33.000	9.200
2022	34.000	10.000
2023	35.200	11.000

Sumber: *United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) (2024)*

Aparat penegak hukum juga sering menjadi korban dalam konflik ini. Menurut laporan dari *Mexican Federal Police*, pada tahun 2023, lebih dari 50 petugas keamanan tewas dalam bentrokan dengan kelompok kriminal di perbatasan. Tingginya tingkat kekerasan ini menciptakan ketidakstabilan keamanan yang serius, merugikan perekonomian lokal, dan memperburuk citra Meksiko di tingkat internasional. Kekerasan di zona perbatasan bukan hanya masalah domestik Meksiko tetapi juga menjadi perhatian global (*U.S. Drug Enforcement Administration, 2024*). Pemerintah Amerika Serikat, melalui lembaga seperti *Department of Homeland Security (DHS)* dan *Customs and Border Protection (CBP)*, telah meningkatkan upaya untuk memperkuat keamanan perbatasan. Meski demikian, langkah-langkah ini seringkali dikritik karena lebih menekankan pada penegakan hukum daripada pendekatan kemanusiaan untuk mengatasi akar penyebab migrasi ilegal dan kekerasan. Dengan situasi ini, diperlukan langkah-langkah kolaboratif yang melibatkan pemerintah, masyarakat sipil, dan organisasi internasional untuk menangani masalah kekerasan di perbatasan. Hal ini mencakup peningkatan pengawasan, pemberantasan jaringan kriminal, serta memberikan perlindungan dan dukungan kepada migran yang sering menjadi korban dalam konflik ini (*UNODC, 2022*).

3. Peningkatan Perdagangan Senjata dan Pencucian Uang

Arus migrasi ilegal tidak dapat dilepaskan dari aktivitas perdagangan senjata dan pencucian uang yang semakin meningkat di wilayah perbatasan Meksiko-Amerika Serikat. Kelompok kriminal terorganisasi menggunakan jaringan mereka untuk memanfaatkan situasi ini dengan mengalihkan uang yang diperoleh dari aktivitas ilegal, termasuk penyelundupan manusia, ke dalam pembelian senjata. Senjata-senjata ini kemudian digunakan untuk memperluas pengaruh mereka di wilayah Meksiko dan melawan kelompok saingan atau aparat penegak hukum. Data menunjukkan bahwa Meksiko merupakan salah satu pasar

terbesar untuk senjata ilegal di dunia. Menurut laporan dari *Small Arms Survey* (2022), lebih dari 70% senjata api yang ditemukan di tempat kejadian perkara di Meksiko berasal dari Amerika Serikat. Perbatasan yang panjang dan pengawasan yang tidak memadai memungkinkan masuknya ribuan senjata secara ilegal setiap tahun. Banyak dari senjata ini digunakan oleh Kelompok kriminal narkoba dalam konflik yang mematikan, yang telah merenggut ribuan nyawa, termasuk anggota penegak hukum dan warga sipil.

Tabel 3.4 Tabel Aliran senjata ilegal dan dampaknya

Tahun	Senjata Ilegal Disita (Unit)	Kasus Kekerasan Terkait Senjata Ilegal
2020	18.000	7.200
2021	20.500	8.100
2022	23.000	8.900
2023	25.400	9.300

Sumber: *Small Arms Survey, National Public Security System (NPSS), (2024)*

Selain perdagangan senjata, pencucian uang menjadi elemen kunci dalam mendanai operasi kelompok kriminal. Menurut laporan dari *Financial Action Task Force (FATF)* (2024), organisasi kriminal di Meksiko mencuci hingga 25 miliar dolar AS setiap tahun. Sebagian besar uang ini berasal dari aktivitas penyelundupan manusia, perdagangan narkoba, dan pemerasan yang terkait langsung dengan arus migrasi ilegal. Dana tersebut seringkali diinvestasikan dalam bisnis legal seperti real estate, perdagangan kendaraan mewah, atau usaha kecil untuk menyamarkan asal usulnya. Situasi ini memperburuk masalah keamanan domestik di Meksiko. Senjata yang dibeli melalui jaringan pencucian uang digunakan dalam konflik antar kelompok kriminal yang semakin brutal. Salah satunya insiden seperti "Perang *La Línea*" di Chihuahua melibatkan kelompok yang bersaing untuk menguasai jalur perdagangan senjata dan narkoba, dengan korban jiwa yang tidak sedikit (*International Crisis Group*, 2023). Selain itu, serangan terhadap aparat penegak hukum sering menggunakan senjata ilegal, seperti yang terlihat dalam serangan terhadap pasukan federal di Michoacán pada tahun 2019 yang menewaskan 13 polisi (*Mexican Federal Police*, 2019).

Respons pemerintah terhadap masalah ini masih menghadapi banyak tantangan. Upaya untuk mengurangi perdagangan senjata dan pencucian uang sering terhambat oleh korupsi di dalam lembaga penegakan hukum dan kurangnya kerja sama internasional yang efektif. Sementara itu, langkah-langkah

seperti operasi lintas batas untuk memutus jaringan kriminal sering kali hanya memberikan dampak sementara tanpa menyelesaikan akar permasalahan. Diperlukan pendekatan yang lebih terpadu untuk menangani peningkatan perdagangan senjata dan pencucian uang. Hal ini meliputi peningkatan pengawasan perbatasan, penguatan kerangka hukum untuk menghukum pelaku pencucian uang, dan kolaborasi dengan pemerintah Amerika Serikat untuk mengontrol aliran senjata secara lebih efektif. Selain itu, edukasi masyarakat tentang dampak negatif perdagangan senjata dan dukungan bagi para migran untuk menghindari eksploitasi dapat membantu mengurangi masalah ini dalam jangka panjang (Legrand & Leuprecht, 2021).

4. Efek Domino terhadap Institusi Keamanan dan Hukum

Aktivitas kejahatan yang meningkat akibat migrasi ilegal memberikan tekanan luar biasa pada institusi keamanan dan sistem peradilan di Meksiko. Jalur migrasi ilegal tidak hanya menjadi sarana eksploitasi oleh kelompok kriminal tetapi juga menciptakan lingkungan yang subur bagi korupsi dan ketidakadilan dalam lembaga pemerintah. Kondisi ini mempersulit upaya untuk menangani migrasi ilegal secara efektif, memperpanjang siklus kejahatan, dan memperburuk ketidakpercayaan masyarakat terhadap institusi keamanan dan hukum.

a. Korupsi di Kalangan Aparat

Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah korupsi di kalangan pejabat imigrasi dan aparat penegak hukum. Menurut laporan dari Transparency International (2023), Meksiko berada di peringkat ke-126 dari 180 negara dalam *Corruption Perceptions Index*, yang mencerminkan tingkat korupsi yang tinggi dalam berbagai sektor pemerintahan, termasuk lembaga imigrasi. Studi oleh *International Crisis Group* (2023) juga menunjukkan bahwa praktik suap dan kolusi antara pejabat imigrasi dan organisasi kriminal telah menjadi hambatan utama dalam penegakan hukum yang efektif di perbatasan.

Beberapa pejabat diketahui menerima suap dari kelompok kriminal untuk memfasilitasi pergerakan migran ilegal melintasi perbatasan atau menutup mata terhadap aktivitas penyelundupan manusia dan narkoba (U.S. *Department of Homeland Security*, 2023). Sebuah laporan dari *United Nations Office on Drugs and Crime* (2023) mengungkapkan bahwa jaringan

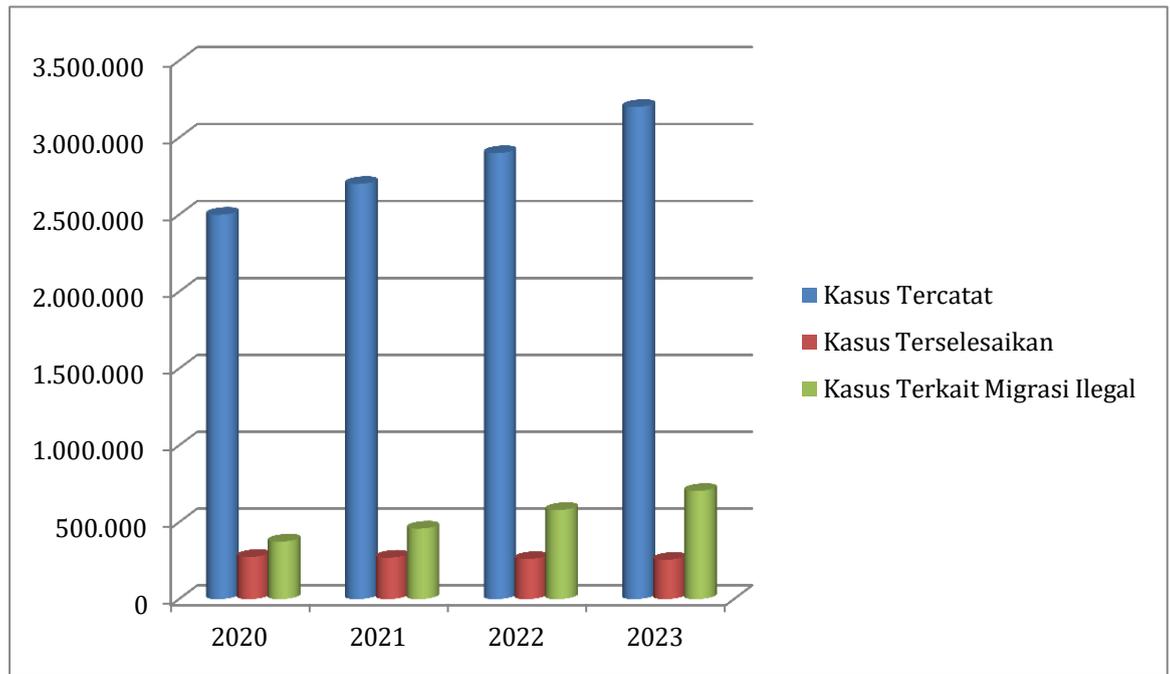
perdagangan manusia sering kali mendapat perlindungan dari oknum aparat yang menerima imbalan dalam bentuk uang atau keuntungan lainnya.

Kasus yang mencolok terjadi pada tahun 2021 ketika *Comisión Nacional de Seguridad Pública* (CNSP) mengungkap keterlibatan lebih dari 50 pejabat imigrasi dalam jaringan perdagangan manusia di perbatasan Meksiko-Guatemala (CNSP, 2021). *Transparency International* (2023) juga mencatat bahwa korupsi dalam sistem keimigrasian Meksiko memungkinkan kelompok kriminal untuk beroperasi dengan impunitas, menghambat upaya pemerintah dalam memberantas perdagangan manusia dan penyelundupan narkoba.

Korupsi semacam ini tidak hanya melemahkan upaya pengawasan tetapi juga memberikan legitimasi bagi kelompok kriminal untuk terus beroperasi dengan bebas. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret seperti reformasi institusional, peningkatan transparansi, dan penguatan kerja sama internasional untuk mengatasi masalah ini (*Organisation for Economic Co-operation and Development*, 2023).

b. Tekanan pada Sistem Peradilan

Sistem peradilan di Meksiko juga kewalahan menghadapi lonjakan kasus yang terkait dengan kejahatan lintas batas. Banyak kasus yang tidak diproses dengan tuntas karena kurangnya sumber daya manusia, infrastruktur, dan dana untuk mendukung penyelidikan yang kompleks (*International Crisis Group*, 2023). *Instituto Nacional de Estadística Y Geografía* (INEGI) melaporkan bahwa hanya sekitar 1 dari 10 kasus kriminal di Meksiko yang diselesaikan hingga tuntas, mencerminkan ketidakmampuan sistem untuk menangani beban kasus yang terus bertambah (INEGI, 2023).



Gambar 3.1 Tekanan pada Sistem Peradilan Meksiko Berdasarkan Data Kasus Kriminal dan Migrasi Ilegal

Sumber: *Instituto Nacional de Estadística Y Geografía (INEGI)*, (2023)

Ketidakmampuan sistem peradilan untuk menuntut para pelaku kejahatan ini memberikan sinyal kepada kelompok kriminal bahwa mereka dapat beroperasi tanpa takut akan konsekuensi hukum. Akibatnya, kejahatan yang terkait dengan migrasi ilegal, termasuk perdagangan manusia, penyelundupan senjata, dan pencucian uang, terus meningkat tanpa hambatan yang berarti.

c. Hilangnya Integritas Institusi

Masalah korupsi dan lemahnya penegakan hukum merusak integritas institusi keamanan dan hukum di Meksiko. Menurut survei yang dilakukan oleh *Latinobarómetro* (2022), hanya sekitar 19% masyarakat Meksiko yang percaya pada sistem peradilan negara mereka, salah satu tingkat kepercayaan terendah di kawasan Amerika Latin. Ketidakpercayaan ini menghambat kerja sama masyarakat dengan aparat hukum dalam melaporkan kejahatan atau memberikan informasi yang dapat membantu penegakan hukum (Suarez, 2022).

d. Efek Domino yang Meluas

Efek domino dari situasi ini tidak hanya dirasakan oleh institusi keamanan dan hukum tetapi juga oleh stabilitas sosial dan ekonomi Meksiko

secara keseluruhan (*World Bank, 2023*). Ketidakstabilan yang disebabkan oleh korupsi dan kejahatan mengurangi daya tarik Meksiko sebagai tujuan investasi asing dan memperburuk kemiskinan serta ketidaksetaraan yang menjadi akar penyebab migrasi ilegal. Selain itu, ketidakmampuan pemerintah untuk menegakkan hukum dengan baik menciptakan citra negatif Meksiko di mata dunia internasional (*World Economic Forum, 2023*).

C. Kebijakan Garda Nasional Meksiko

Migrasi ilegal ke Meksiko telah menjadi isu yang kompleks. Banyak migran yang datang dari negara-negara di Amerika Tengah, seperti Honduras, Guatemala, Haiti, Kuba dan El Salvador, yang mencari perlindungan dari kekerasan dan kemiskinan (UNHCR, 2021). Mereka menempuh rute perjalanan berbahaya melalui Meksiko untuk mencapai perbatasan Amerika Serikat. Dalam proses ini, mereka menghadapi berbagai resiko, termasuk eksploitasi oleh Kelompok kriminal narkoba yang berada di beberapa wilayah Meksiko (*Human Rights Watch, 2022*). Meksiko juga dikenal sebagai negara transit, terjebak dalam dilema antara melindungi hak asasi manusia migran dan menjaga keamanan nasional. Kebijakan migrasi yang ketat diambil untuk dapat mengatasi masalah terkait keamanan Meksiko. Dalam penelitian ini, Garda Nasional muncul sebagai salah satu organisasi yang berkaitan dengan pengamanan wilayah perbatasan Meksiko maupun berkaitan dengan migran ilegal (Kilroy Jr., 2021).

1. Pembentukan dan Peran Garda Nasional dalam Pengamanan Perbatasan

Garda Nasional dibentuk pada tahun 2019 sebagai respon terhadap meningkatnya kekerasan dan ketidakamanan baik di perbatasan maupun dalam wilayah Meksiko. Pemerintah Meksiko menyadari bahwa tantangan keamanan yang dihadapi memerlukan pendekatan yang lebih terintegrasi (Hope, 2019). Garda Nasional menggabungkan unsur-unsur angkatan bersenjata dan kepolisian untuk menciptakan kekuatan yang lebih efektif. Tugas utama Garda Nasional adalah menjaga keamanan masyarakat, termasuk di daerah-daerah yang rawan migrasi ilegal (Baker, 2022). Dengan adanya Garda Nasional, pemerintah berharap dapat mengurangi angka kejahatan dan meningkatkan pengawasan di perbatasan. Banyak pihak yang khawatir bahwa militerisasi penanganan migrasi dapat memperbaiki situasi.

2. Kebijakan Garda Nasional di Perbatasan Meksiko-Amerika Serikat

Di perbatasan antara Meksiko-Amerika Serikat, kebijakan Garda Nasional berfokus pada pengawasan dan penegakan hukum. Mereka melakukan patroli rutin di perbatasan wilayah Meksiko, baik di bagian utara yang berbatasan langsung dengan Amerika Serikat maupun di perbatasan selatannya (Guatemala, Haiti, Cuba, El-Salvador, dan Honduras) untuk mencegah masuknya migran ilegal (Isacson & Meyer, 2021). Selain itu, Garda Nasional bekerjasama dengan badan-badan imigrasi seperti *Instituto Nacional de Migración* (INM), *Secretaría de Relaciones Exteriores* (SRE), *International Organization for Migration* (IOM) serta *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) untuk melakukan kerja sama dalam hal operasi penegakan hukum, program perlindungan bagi pengungsi, dan inisiatif untuk meningkatkan keamanan di perbatasan. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan rasa aman bagi warga negara Meksiko.

Garda Nasional terus berupaya untuk meningkatkan pelatihan dan disiplin anggotanya. Kebijakan di perbatasan ini mencerminkan upaya pemerintah untuk mengatasi ancaman migrasi ilegal (Hope, 2019). Namun, penggunaan pasukan bersenjata dalam mengawasi perbatasan memicu kritik dari kelompok hak asasi manusia yang menilai bahwa pendekatan ini dapat menyebabkan pelanggaran terhadap hak-hak migran (*Amnesty International*, 2022).

Selain di bagian perbatasan Meksiko-Amerika Serikat, kebijakan Garda Nasional juga berfokus pada penanganan migrasi ilegal di dalam wilayah Meksiko itu sendiri. Mereka berupaya untuk mengurangi jumlah migran yang transit melalui kota-kota besar seperti Kota Tijuana yang berlokasi dekat dengan perbatasan Amerika Serikat; Kota Ciudad Juárez yang berseberangan dengan El Paso, Texas; serta kota-kota lain yang menjadi jalur utama migran (Ribando Seelke, 2021). Salah satu pendekatan yang diambil adalah meningkatkan kehadiran Garda Nasional di daerah-daerah yang sering dilalui oleh migran. Dengan meningkatkan patroli dan pengawasan, diharapkan dapat mencegah migrasi ilegal sebelum mencapai perbatasan (Flores-Macías, 2020).

Selain itu, Garda Nasional juga bekerja sama dengan lembaga sosial untuk memberikan bantuan kepada migran yang terjebak dalam situasi sulit. Namun, kebijakan ini tidak selalu berjalan mulus. Terdapat tantangan dalam hal koordinasi antara berbagai lembaga pemerintah (Selee & Meyer, 2021). Beberapa daerah masih mengalami kekurangan sumber daya dan pelatihan yang memadai

untuk menangani arus migrasi yang tinggi (Martínez, 2020). Selain itu, stigma terhadap migran sering kali mempengaruhi cara mereka diperlakukan oleh aparat keamanan (*Human Rights Watch*, 2022).

Meskipun demikian, Garda Nasional berkomitmen untuk melindungi hak-hak migran sambil menjaga keamanan. Kebijakan di dalam wilayah Meksiko ini mencerminkan upaya untuk menciptakan keseimbangan antara keamanan dan kemanusiaan (*Amnesty International*, 2022). Dengan semakin kompleksnya situasi migrasi, kebijakan ini terus mengalami evaluasi guna memastikan bahwa Meksiko tetap dapat menjaga keamanan nasionalnya tanpa mengabaikan perlindungan terhadap hak asasi manusia.

3. Dampak Kebijakan Garda Nasional terhadap Masyarakat Lokal

Kehadiran Garda Nasional diharapkan dapat meningkatkan rasa aman di kalangan warga, terutama di daerah yang sering dilalui oleh migran (Isacson & Meyer, 2021). Namun, ada juga kekhawatiran bahwa fokus pada penegakan hukum dapat mengabaikan kebutuhan sosial masyarakat (Martínez, 2020). Masyarakat lokal seringkali terjebak dalam dilema antara mendukung keamanan dan menunjukkan empati terhadap migran, yang dalam banyak kasus mengalami kondisi sulit selama perjalanan mereka (Selee & Meyer, 2021). Beberapa warga bahkan terlibat dalam membantu migran yang membutuhkan, baik melalui bantuan makanan maupun tempat tinggal sementara (*Amnesty International*, 2022). Hal ini menciptakan dinamika yang kompleks dalam hubungan antara masyarakat, migran, dan aparat keamanan setempat. Meskipun demikian, Garda Nasional berusaha untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan komunitas lokal melalui pendekatan yang lebih humanis dalam patroli dan operasi mereka (*Human Rights Watch*, 2022).

Garda Nasional menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan tugasnya terkait migrasi ilegal. Salah satu tantangan utama adalah korupsi di dalam institusi, yang telah menjadi masalah lama dalam lembaga penegak hukum di Meksiko (Hope, 2019). Selain itu, Garda Nasional juga harus berhadapan dengan sindikat kriminal yang beroperasi di sepanjang rute migrasi, yang sering kali lebih terorganisir dan memiliki sumber daya yang lebih besar daripada aparat keamanan itu sendiri (Flores-Macías, 2020). Dalam situasi ini, Garda Nasional harus beradaptasi dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menghadapi ancaman ini (Meyer, 2020).

Tantangan lain adalah pelanggaran hak asasi manusia yang sering dilaporkan. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan pelatihan, kasus pelanggaran terhadap migran masih terjadi, terutama dalam bentuk penyalahgunaan wewenang dan kekerasan oleh aparat (*Human Rights Watch*, 2022). Hal ini menciptakan ketidakpuasan di kalangan organisasi hak asasi manusia yang terus menekan pemerintah Meksiko untuk melakukan reformasi dalam penanganan migrasi (*Amnesty International*, 2022). Garda Nasional juga harus menghadapi tekanan dari pemerintah dan masyarakat untuk menunjukkan hasil yang nyata dalam mengurangi angka migrasi ilegal dan meningkatkan keamanan di perbatasan (Ribando Seelke, 2021).

D. Dampak Sosial dan Ekonomi bagi Meksiko

Migrasi ilegal yang terus meningkat memberikan berbagai dampak sosial dan ekonomi bagi Meksiko. Sebagai negara transit sekaligus tujuan, Meksiko menghadapi tantangan yang signifikan dalam menangani arus migrasi ilegal yang tidak terkontrol.

1. Dampak Sosial

a. Tekanan terhadap Infrastruktur Sosial

1) Dampak pada Layanan Dasar

Arus migrasi ilegal yang besar memberikan tekanan signifikan terhadap layanan dasar di wilayah perbatasan dan kota-kota besar seperti Tapachula, Tijuana, dan Ciudad Juárez. Fasilitas kesehatan menghadapi lonjakan permintaan layanan, termasuk perawatan untuk penyakit menular, kehamilan, dan trauma psikologis. Sektor pendidikan juga terdampak dengan banyaknya anak-anak migran yang membutuhkan akses ke sekolah meskipun kapasitas lembaga pendidikan sudah terbatas.

2) Kondisi di Fasilitas Penampungan

Ketidakcukupan fasilitas penampungan menciptakan kondisi yang sering kali tidak manusiawi. Migran sering kali hidup dalam situasi yang penuh sesak, dengan kekurangan air bersih, makanan bergizi, dan sanitasi. Kondisi ini meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular seperti infeksi saluran pernapasan akut dan diare. Contoh nyata dari tekanan ini terjadi pada Maret 2023, ketika pusat penampungan di Ciudad Juárez mengalami kebakaran tragis yang menewaskan lebih dari 40 migran, akibat kurangnya tindakan tanggap darurat yang memadai.

3) Ketegangan Sosial

Kondisi yang tidak manusiawi di fasilitas penampungan seringkali memicu ketegangan sosial antara migran dan masyarakat lokal. Penduduk setempat merasa bahwa migran mengambil sumber daya yang seharusnya dialokasikan untuk mereka, sementara migran merasa ditolak dan diabaikan. Survei oleh *Centro de Estudios Fronterizos* (2023) menunjukkan bahwa 60% penduduk lokal di wilayah perbatasan percaya bahwa imigran ilegal memperburuk akses mereka terhadap pelayanan kesehatan dan pendidikan. Insiden protes di Tapachula pada 2023 mencerminkan konflik ini, dengan warga lokal menuntut pembatasan jumlah migran yang diterima di wilayah tersebut.

b. Ketegangan dengan Penduduk Lokal

Kehadiran migran dalam jumlah besar di wilayah perbatasan dan kota-kota transit seperti Tapachula, Tijuana, dan Ciudad Juárez telah memicu konflik dengan penduduk lokal. Berikut adalah analisis lebih rinci mengenai masalah ini:

1) Persaingan untuk Sumber Daya dan Pekerjaan

Migran ilegal sering kali bersedia bekerja dengan upah yang lebih rendah, menciptakan persaingan yang tidak seimbang dengan penduduk lokal. Situasi ini memicu ketegangan, terutama di sektor informal seperti konstruksi, pertanian, dan jasa. Menurut Kementerian Tenaga Kerja dan Sosial Meksiko, tingkat pengangguran di wilayah perbatasan seperti Chiapas meningkat hingga 4,2% dalam lima tahun terakhir, sebagian disebabkan oleh masuknya migran yang mengisi posisi kerja informal (*Secretario del Trabajo*, 2023). Studi oleh *Centro de Estudios Fronterizos* menemukan bahwa 65% penduduk lokal di Tijuana merasa kehadiran migran mengurangi peluang kerja bagi mereka.

2) Aksi Kekerasan dan Diskriminasi

Ketegangan yang berkepanjangan sering kali memuncak menjadi aksi kekerasan atau diskriminasi terhadap komunitas migran. Migran kerap menjadi target intimidasi, pengusiran paksa, atau serangan fisik oleh kelompok lokal yang merasa terancam oleh kehadiran mereka. Pada 2023, terjadi bentrokan antara penduduk lokal dan kelompok migran di

Tapachula, yang dipicu oleh ketidakseimbangan akses ke pelayanan kesehatan dan perumahan. Insiden ini menyebabkan lima migran terluka parah dan menciptakan ketegangan yang meluas. Komisi Hak Asasi Manusia Meksiko (CNDH) melaporkan 120 kasus diskriminasi terhadap migran hanya dalam periode Januari–Oktober 2023 (*Comision Nacional de Derechos Humanos*, 2024).

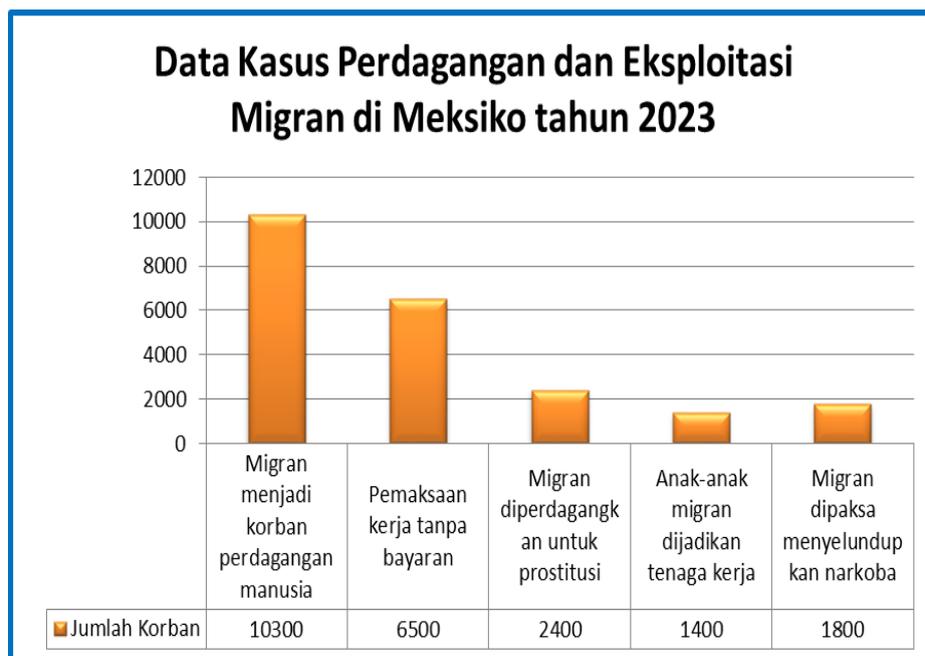
3) Efek pada Kehidupan Sosial dan Keamanan

Ketegangan ini juga berdampak pada hubungan sosial di komunitas lokal. Banyak penduduk yang merasa keamanan mereka terancam, terutama karena meningkatnya laporan tindak kejahatan yang melibatkan migran, meskipun sebagian besar migran sebenarnya adalah korban eksploitasi. Survey oleh *Instituto Nacional de Estadística y Geografía* (INEGI) menunjukkan bahwa 58% penduduk di wilayah perbatasan percaya bahwa migrasi ilegal meningkatkan tingkat kejahatan di daerah mereka, meskipun tidak semua persepsi ini berdasarkan data yang valid (INEGI, 2023).

c. Peningkatan Kejahatan dan Eksploitasi

1) Eksploitasi oleh Kelompok Kriminal dan Jaringan Kriminal

Migran ilegal sering menjadi target eksploitasi oleh Kelompok kriminal narkoba dan jaringan perdagangan manusia. Kondisi mereka yang rentan (tanpa perlindungan hukum atau dukungan komunitas) membuat mereka mudah dimanfaatkan untuk kepentingan kriminal. Kelompok kriminal menggunakan migran untuk menyelundupkan narkoba melintasi perbatasan atau memaksa mereka bekerja tanpa bayaran dalam kondisi yang menyerupai perbudakan. Sebagian migran juga dijual ke jaringan prostitusi atau perdagangan manusia untuk mendapatkan keuntungan besar (Hassan, 2024). Berikut data Kasus Perdagangan dan Eksploitasi Migran di Meksiko tahun 2023:



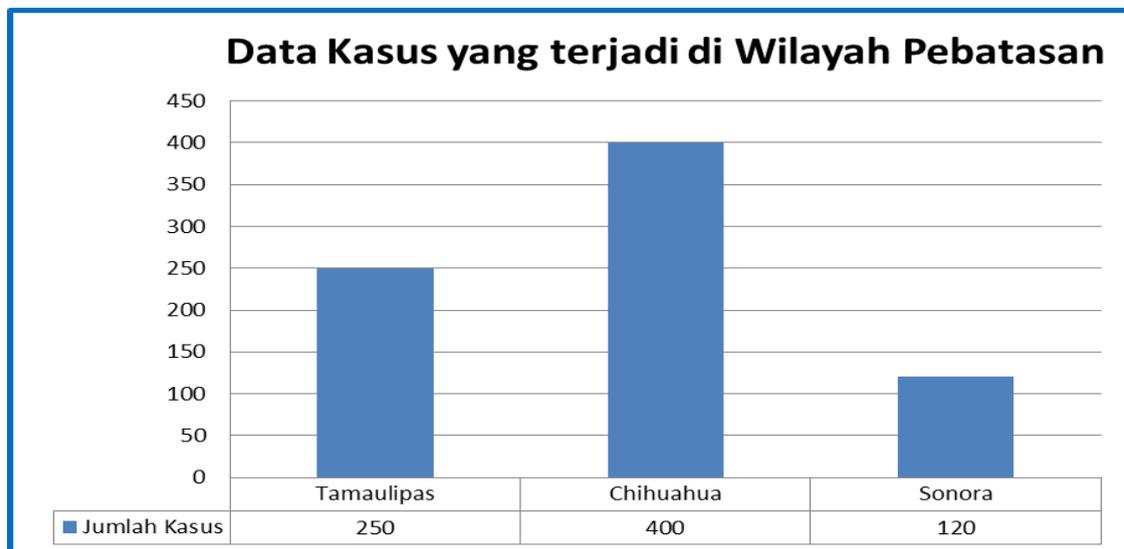
Gambar 3.2 Data Kasus Perdagangan dan Eksploitasi Migran di Meksiko tahun 2023
Sumber: *Human Rights Watch*, 2023

Berdasarkan data yang dirilis oleh *Human Rights Watch* (2023), data mengenai kasus perdagangan dan eksploitasi migran di Meksiko tahun 2023 menunjukkan bahwa migran sangat rentan terhadap berbagai bentuk eksploitasi. Dari grafik yang ditampilkan, kategori dengan jumlah korban tertinggi adalah perdagangan manusia, dengan 10.300 korban. Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan manusia menjadi ancaman serius bagi migran di Meksiko. Selain itu, pemaksaan kerja tanpa bayaran juga menjadi permasalahan besar dengan 6.500 korban, yang mencerminkan masih maraknya praktik perbudakan modern. Eksploitasi dalam bentuk perdagangan migran untuk prostitusi juga tercatat cukup tinggi, yaitu 2.400 korban, yang menandakan bahwa eksploitasi seksual masih menjadi ancaman bagi migran. Tidak hanya itu, anak-anak migran juga menjadi sasaran eksploitasi tenaga kerja dengan jumlah korban mencapai 1.400 orang, yang menunjukkan adanya pelanggaran terhadap hak anak. Selain itu, sebanyak 1.800 migran dipaksa untuk menyelundupkan narkoba, yang mengindikasikan keterlibatan jaringan kriminal dalam memanfaatkan migran untuk aktivitas ilegal. Hal ini menunjukkan bahwa migran di Meksiko menghadapi berbagai bentuk eksploitasi yang melibatkan jaringan kriminal terorganisir dan lemahnya perlindungan hukum terhadap

mereka. Tingginya angka perdagangan manusia dan pemaksaan kerja tanpa bayaran mencerminkan kurangnya mekanisme perlindungan serta adanya celah dalam kebijakan imigrasi yang memungkinkan para pelaku eksploitasi untuk memanfaatkan kondisi rentan para migran. Selain itu, eksploitasi seksual dan keterlibatan migran dalam penyelundupan narkoba mengindikasikan bahwa kejahatan lintas batas semakin mengancam kelompok ini, terutama karena banyak migran tidak memiliki dokumen resmi, akses terhadap layanan hukum, maupun dukungan dari otoritas setempat. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam bentuk kebijakan yang lebih ketat, kerja sama internasional, serta peningkatan penegakan hukum guna melindungi hak-hak migran dan mencegah eksploitasi lebih lanjut.

2) Kondisi di Wilayah Perbatasan

Wilayah perbatasan Meksiko, seperti Tamaulipas, Chihuahua, dan Sonora, menjadi episentrum kejahatan terhadap migran. Zona ini tidak hanya menjadi jalur transit utama bagi migran ilegal menuju Amerika Serikat tetapi juga tempat operasi aktif jaringan kriminal yang mengeksploitasi mereka.



Gambar 3.3 Data Kasus yang terjadi di Wilayah Perbatasan di Tahun 2023

Sumber: UNHCR, 2023

Pada tahun 2023, ditemukan 250 migran disekap di sebuah gudang oleh jaringan kriminal. Para migran dipaksa untuk membayar tebusan kepada keluarga mereka, atau mereka dijual ke jaringan perdagangan

manusia. Kondisi ini mencerminkan lemahnya pengawasan dan penegakan hukum di wilayah tersebut.

Di Chihuahua, lebih dari 400 migran dilaporkan hilang selama perjalanan melalui rute ilegal pada tahun 2023. Banyak dari mereka diyakini menjadi korban perdagangan manusia atau terjebak di area terpencil tanpa akses ke bantuan atau perlindungan.

Sonora menjadi lokasi utama penyelundupan migran oleh kelompok kriminal. Pada tahun 2023, tercatat 120 kasus penculikan migran yang dilaporkan kepada pihak berwenang, meskipun angka sebenarnya diyakini jauh lebih tinggi karena banyak korban yang tidak melapor.

2. Dampak Ekonomi

a. Biaya Penanganan Migrasi

Migrasi ilegal memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi Meksiko, terutama terkait dengan biaya penanganannya. Pemerintah Meksiko harus mengalokasikan anggaran besar untuk berbagai kebutuhan, seperti operasional pusat penampungan migran, pengawasan dan keamanan perbatasan, serta penyediaan layanan kesehatan darurat dan bantuan kemanusiaan. Pada tahun 2022, anggaran penanganan migrasi meningkat hingga 40% dibandingkan tahun sebelumnya, mencapai lebih dari \$1,2 miliar USD. Kenaikan anggaran ini digunakan untuk memperluas fasilitas penampungan, memperkuat patroli di wilayah perbatasan, dan meningkatkan layanan kesehatan bagi para migran (*Instituto Nacional de Migración, 2023*).

Tabel 3.5 Data Anggaran Penanganan Migrasi di Meksiko (2020–2022)

Tahun	Total Anggaran	Penggunaan Utama
2020	\$750 juta USD	Penampungan migran, pengawasan perbatasan
2021	\$860 juta USD	Perbaikan layanan kesehatan dan perluasan pengamanan
2022	\$1,200 juta USD	Pengelolaan fasilitas, layanan darurat, patroli

Sumber: (*Instituto Nacional de Migración, 2023*).

Tekanan ekonomi ini semakin besar karena biaya tambahan selalu muncul, misalnya untuk penanganan krisis kesehatan akibat wabah penyakit di fasilitas penampungan dan proses pemulangan migran ilegal yang membutuhkan dana logistik serta administrasi yang tidak sedikit. Alokasi anggaran yang signifikan untuk menangani migrasi ilegal juga berpotensi

mengurangi pendanaan bagi sektor-sektor penting lainnya, seperti pendidikan dan pembangunan infrastruktur. Oleh karena itu, tantangan finansial ini menggarisbawahi pentingnya kebijakan yang lebih efektif dan efisien dalam menangani migrasi ilegal, baik melalui reformasi internal maupun kerja sama dengan negara-negara tetangga.

b. Persaingan dalam Pasar Tenaga Kerja

Kehadiran migran ilegal memberikan dampak signifikan pada pasar tenaga kerja di Meksiko, terutama di sektor informal. Salah satu dampak utama adalah peningkatan persaingan kerja, di mana migran ilegal sering bersedia bekerja dengan upah yang jauh lebih rendah dibandingkan pekerja lokal. Hal ini menciptakan tekanan besar terhadap tenaga kerja lokal, yang harus bersaing dalam kondisi yang semakin sulit. Akibatnya, standar upah di sektor ekonomi rendah, seperti konstruksi, pertanian, dan jasa, mengalami penurunan akibat melimpahnya tenaga kerja murah (*Secretario del Trabajo*, 2023).

Data dari *Consejo Nacional de Evaluación de la Política de Desarrollo Social* (CONEVAL) menunjukkan bahwa dampak ini sangat terasa di wilayah perbatasan dan kota-kota besar. Pada tahun 2022, sektor konstruksi mencatat penurunan upah rata-rata sebesar 15%, terutama di Tamaulipas dan Baja California. Sektor jasa, seperti pekerja rumah tangga, bahkan mengalami penurunan hingga 20%, dengan wilayah Mexico City, Guadalajara, dan Monterrey sebagai yang paling terdampak. Di sektor pertanian, tarif pekerja harian di wilayah Chiapas dan Veracruz mengalami penurunan sebesar 12% (CONEVAL, 2023).

Imbas ekonomi dari fenomena ini sangat terasa bagi pekerja lokal, yang harus menghadapi kesulitan memenuhi kebutuhan dasar akibat penurunan upah. Ketegangan sosial pun meningkat, dipicu oleh persaingan yang semakin tajam antara komunitas lokal dan migran ilegal. Namun, kondisi ini justru memberikan keuntungan bagi pengusaha di sektor informal, yang dapat mengurangi biaya tenaga kerja dan meningkatkan margin keuntungan mereka. Dampak yang tidak seimbang ini mencerminkan kompleksitas masalah yang disebabkan oleh migrasi ilegal dalam konteks pasar tenaga kerja.

c. Kerugian Ekonomi Akibat Kelompok Kriminal

Migrasi ilegal sering dimanfaatkan oleh kelompok kriminal untuk melakukan berbagai aktivitas ilegal, seperti penyelundupan manusia dan perdagangan narkoba. Dalam praktik penyelundupan manusia, migran harus membayar biaya besar untuk mendapatkan akses ilegal melintasi perbatasan. Sementara itu, dalam kasus perdagangan narkoba, migran kerap dipaksa membawa narkoba sebagai imbalan atas bantuan mereka menyeberang. Aktivitas ini berdampak langsung pada ekonomi Meksiko, antara lain melalui hilangnya pendapatan negara akibat maraknya aktivitas ekonomi ilegal serta meningkatnya biaya yang harus dikeluarkan untuk memberantas jaringan kriminal dan mengurangi dampaknya.

Menurut laporan *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC), aktivitas kelompok kriminal yang memanfaatkan migrasi ilegal menyebabkan kerugian ekonomi besar. Pada tahun 2022, estimasi kerugian ekonomi mencapai \$2,5 miliar USD, dengan penyelundupan manusia dan perdagangan narkoba sebagai kontributor utama. Wilayah perbatasan seperti Tamaulipas, Sonora, dan Veracruz menjadi lokasi yang paling terdampak. Data kerugian dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan bahwa penyelundupan manusia di Tamaulipas dan Baja California menyumbang kerugian sebesar \$1,1 miliar USD pada tahun 2020, sementara perdagangan narkoba di Sonora dan Chihuahua menyebabkan kerugian sebesar \$1,4 miliar USD pada tahun 2021. Aktivitas gabungan lainnya pada tahun 2022 menambah kerugian hingga \$2,5 miliar USD, mencakup wilayah seperti Veracruz dan Chiapas (UNODC, 2022).

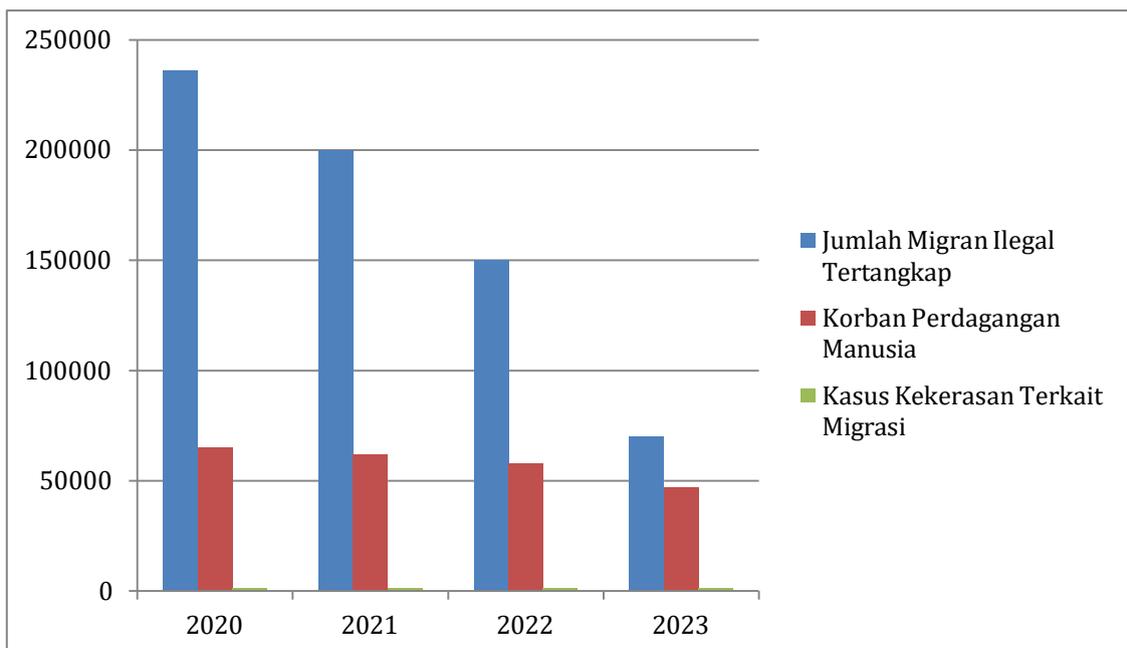
Kerugian ini tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial. Pemerintah harus mengalihkan dana yang seharusnya digunakan untuk pembangunan ekonomi guna memberantas jaringan kriminal. Tingkat kriminalitas yang tinggi juga menurunkan kepercayaan investor asing, terutama di wilayah perbatasan, sehingga menghambat investasi. Selain itu, keberadaan jaringan kriminal memperburuk keamanan dan stabilitas sosial, yang pada akhirnya mengganggu aktivitas ekonomi lokal dan kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

BAB IV
RESPON DUNIA INTERNASIONAL TERHADAP KEBIJAKAN GARDA
NASIONAL MEKSIKO

A. Respon dan Strategi Meksiko dalam upaya membuat kebijakan Garda Nasional

Pemerintah Meksiko melakukan perlindungan terkait dengan arus migrasi keluar dan masuk di wilayah Meksiko. Salah satu langkah utama Meksiko adalah dengan pembentukan Garda Nasional. Garda Nasional beroperasi sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait dengan arus migrasi di Meksiko. Pelatihan personil Garda Nasional dilakukan untuk menghadapi berbagai situasi, termasuk menangani migrasi ilegal, memerangi kejahatan terorganisir, dan menjaga stabilitas di wilayah konflik. Pelatihan ini mencakup aspek operasional serta perlindungan terkait dengan hak-hak warga sipil untuk memastikan tindakan keamanan tidak melanggar hak-hak individu (Selee & Soto, 2020).

Selain itu, pemerintah Meksiko telah memperkuat kerja sama internasional dengan negara-negara seperti Amerika Serikat dan negara-negara Amerika Tengah. Melalui perjanjian bilateral dan program multilateral, Meksiko berupaya mendapatkan dukungan finansial, teknis, dan strategis untuk memperkuat Garda Nasional. Pendekatan ini juga mencakup koordinasi operasional lintas batas untuk mengatasi penyelundupan manusia, perdagangan narkoba, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya yang melibatkan jaringan kriminal internasional (Abbas *et al.*, 2018).



Gambar 4.1 Data Migrasi Ilegal, Korban Perdagangan Manusia dan Kasus Kekerasan

Sumber: Garda Nasional, 2023

Gambar diatas menunjukkan tren jumlah migran ilegal yang tertangkap, korban perdagangan manusia, dan kasus kekerasan terkait migrasi dari tahun 2020 hingga 2023. Terlihat bahwa jumlah migran ilegal yang tertangkap mengalami penurunan signifikan dari sekitar 230.000 pada tahun 2020 menjadi sekitar 100.000 pada tahun 2023. Sementara itu, jumlah korban perdagangan manusia relatif stabil di kisaran 60.000 hingga 50.000 selama periode tersebut. Kasus kekerasan terkait migrasi tampak jauh lebih rendah dibandingkan dua kategori lainnya, dengan sedikit perubahan dari tahun ke tahun. Secara keseluruhan, grafik ini mengindikasikan tren penurunan dalam jumlah migran ilegal yang tertangkap, sementara perdagangan manusia dan kekerasan terkait migrasi tetap menjadi masalah yang konsisten sepanjang tahun.

Dalam upaya optimalisasi kebijakan Garda Nasional, pemerintah Meksiko menghadapi berbagai tantangan domestik dan internasional. Berikut adalah beberapa langkah strategis yang diambil:

1. Proses Perencanaan dan Implementasi

Pemerintah Meksiko merancang kebijakan ini melalui serangkaian konsultasi yang komprehensif dengan berbagai pemangku kepentingan domestik, termasuk parlemen, pemerintah daerah, dan sektor keamanan, untuk menciptakan solusi yang menyeluruh terhadap permasalahan keamanan yang semakin kompleks. Proses ini melibatkan dialog terbuka dengan pihak masyarakat sipil, organisasi non-pemerintah, akademisi, dan komunitas bisnis yang bertujuan untuk menyelaraskan pandangan, kebutuhan, dan prioritas dari setiap aktor yang terlibat. Salah satu fokus utama kebijakan ini adalah memastikan integrasi berbagai elemen keamanan, seperti militer, polisi federal, dan polisi lokal, ke dalam struktur yang lebih terkoordinasi dan terpusat. Hal ini dirancang untuk mengatasi tantangan seperti tumpang tindih fungsi antara garda nasional dengan militer Meksiko, komunikasi yang kurang efisien diantara pemangku kepentingan, dan keterbatasan kapasitas operasional di lapangan (*Secretaría de Seguridad y Protección Ciudadana, 2022*). .

Selain itu, pemerintah Meksiko memberikan perhatian khusus pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia bagi Garda Nasional melalui program pelatihan intensif yang dirancang untuk meningkatkan profesionalisme, kedisiplinan, dan etika kerja anggota Garda Nasional. Pelatihan ini tidak hanya

mencakup aspek teknis, seperti penggunaan teknologi keamanan modern dan strategi penegakan hukum, tetapi juga menyentuh dimensi humanis, seperti perlindungan hak asasi manusia dan pendekatan komunitas. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa Garda Nasional dapat beroperasi dengan standar internasional dan mendapatkan kepercayaan masyarakat (*Secretaría de Gobernación, 2023*).

Implementasi kebijakan Garda Nasional di Meksiko melibatkan berbagai langkah strategis, termasuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung untuk meningkatkan efektivitas operasional. Pemerintah telah membangun sejumlah markas regional guna memastikan kehadiran dan respons cepat di berbagai wilayah strategis. Selain itu, Garda Nasional juga dilengkapi dengan alat transportasi modern, seperti kendaraan taktis dan peralatan patroli canggih, serta mengadopsi teknologi berbasis data intelijen untuk mendeteksi dan menganalisis potensi ancaman, termasuk kejahatan terorganisir dan penyelundupan manusia. Sebagai langkah preventif, pemerintah memperkuat koordinasi lintas sektor untuk mendeteksi ancaman sejak dini. Melalui kerja sama dengan berbagai lembaga dan komunitas lokal, Garda Nasional berfokus pada pencegahan kejahatan, termasuk perdagangan narkoba dan migrasi ilegal. Salah satu langkah konkret yang diambil adalah pengerahan sekitar 10.000 anggota Garda Nasional ke perbatasan utara sebagai respons terhadap tekanan internasional, terutama dari Amerika Serikat, guna memperketat pengawasan terhadap arus migrasi (VOA, 2024).

Di sisi lain, pembentukan Garda Nasional juga mencerminkan tekad pemerintah untuk melakukan reformasi keamanan dengan memberantas korupsi dalam lembaga penegak hukum serta membangun institusi yang lebih transparan dan akuntabel. Selain aspek penegakan hukum, pemerintah juga mengutamakan keterlibatan masyarakat melalui program-program kolaboratif yang memperkuat hubungan antara aparat keamanan dan komunitas lokal. Dengan pendekatan ini, diharapkan Garda Nasional tidak hanya berfungsi sebagai alat penegak hukum, tetapi juga sebagai katalisator dalam menciptakan stabilitas sosial dan pembangunan berkelanjutan di seluruh wilayah Meksiko (Martinez *et al.*, 2023).

2. Strategi Komunikasi dengan Dunia Internasional

Pemerintah Meksiko menggunakan diplomasi internasional untuk menjelaskan tujuan dan manfaat dari pembentukan Garda Nasional. Melalui kerja sama bilateral dan partisipasi dalam forum internasional, Meksiko mencoba

membangun pemahaman dan dukungan dari negara-negara lain. Selain itu, laporan progres berkala tentang keberhasilan kebijakan ini disampaikan kepada mitra internasional untuk menunjukkan komitmen pemerintah dalam meningkatkan keamanan domestik.

Selain itu, Meksiko dan Amerika Serikat telah menjalin kerjasama dalam menangani isu migrasi. Sebagai bagian dari perjanjian kerjasama, pemerintah Meksiko di bawah kepemimpinan Presiden López Obrador berkomitmen untuk mengerahkan 6.000 tentara guna memperkuat pengawasan di perbatasan. Melalui langkah-langkah ini, Meksiko berupaya memastikan bahwa kebijakan keamanan domestiknya sejalan dengan komitmen internasional terkait perlindungan pekerja migran, serta menunjukkan tanggung jawabnya dalam menangani isu migrasi secara komprehensif (Nadjihah, 2020).

B. Respons Positif dari Dunia Internasional

Pembentukan Garda Nasional dianggap sebagai langkah progresif Meksiko dalam penyelesaian masalah perbatasan yang melibatkan migran. Dukungan ini juga merupakan langkah keamanan terkait dengan perbatasan untuk beberapa negara tetangga seperti Amerika Serikat, yang memiliki hubungan erat dengan Meksiko dalam isu keamanan regional. Amerika Serikat menyatakan dukungan atas terbentuknya Garda Nasional dalam memberantas kriminalitas perbatasan yang melibatkan migran, seperti pengurangan arus perdagangan narkoba dan imigrasi ilegal ke perbatasan AS (Selee & Soto, 2020). Selain itu, Kanada juga memberikan apresiasi terhadap langkah ini sebagai upaya untuk memperkuat penegakan hukum atas kriminal yang terjadi di daerah perbatasan Meksiko.

1. Dukungan Dari Amerika Serikat

Respons positif Amerika Serikat (AS) ditunjukkan melalui kerjasama penambahan personel dan pelatihan kepada Garda Nasional dalam penanganan kejahatan transnasional. Salah satu tujuan utama dari dukungan ini adalah mengurangi arus perdagangan narkoba dan migrasi ilegal yang telah lama menjadi masalah utama dalam hubungan Meksiko dan Amerika Serikat. Garda Nasional, yang dirancang untuk mengatasi tantangan keamanan dalam negeri, diharapkan mampu menangani jaringan kriminal yang sering menggunakan Meksiko sebagai jalur utama penyelundupan narkoba ke Amerika Serikat (U.S. *Department of State*, 2023).

Pemerintah AS percaya bahwa stabilitas keamanan di Meksiko dapat membantu menurunkan tingkat kejahatan lintas batas, termasuk perdagangan manusia dan kekerasan yang sering terjadi di wilayah perbatasan. Pengurangan tingkat kejahatan ini tidak hanya akan menguntungkan Meksiko, tetapi juga memberikan efek positif bagi keamanan nasional AS. Dukungan ini juga menunjukkan komitmen AS terhadap kerjasama keamanan regional, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan stabil bagi kedua negara.

Menurut laporan Departemen Luar Negeri AS (2023), langkah Meksiko dalam membentuk Garda Nasional merupakan inisiatif signifikan untuk mengurangi ancaman lintas batas yang mempengaruhi keamanan regional. Laporan dari *Brookings Institution* (2022) menyebutkan bahwa penguatan institusi keamanan seperti Garda Nasional dapat menjadi elemen kunci dalam menekan jaringan kriminal dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap penegakan hukum di Meksiko. Dukungan dari AS ini tidak hanya dalam bentuk diplomasi, tetapi juga melibatkan kerja sama dalam pelatihan, berbagi intelijen, dan bantuan teknis untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan kebijakan tersebut.

Dengan adanya respons positif ini, pembentukan Garda Nasional menjadi simbol penting bagi hubungan bilateral yang lebih erat antara AS dan Meksiko dalam menghadapi tantangan bersama di kawasan. Sumber daya dan dukungan yang diberikan oleh AS diharapkan dapat mempercepat tercapainya tujuan utama, yaitu pengurangan migrasi ilegal dan perdagangan narkoba, sekaligus memperkuat stabilitas keamanan di wilayah tersebut.

2. Kanada

Respons positif terhadap langkah keamanan Meksiko juga datang dari Kanada, yang memberikan apresiasi atas pembentukan Garda Nasional sebagai bagian dari upaya memperkuat penegakan hukum di negara tersebut. Pemerintah Kanada memandang inisiatif ini sebagai langkah penting dalam memperbaiki stabilitas keamanan domestik Meksiko, yang pada gilirannya dapat membantu mengatasi tantangan regional seperti kekerasan yang disebabkan oleh kelompok kriminal terorganisir (*Government of Canada, 2023*).

Selain mengapresiasi tujuan pembentukan Garda Nasional, Kanada juga menekankan pentingnya perlindungan terhadap hak-hak sipil selama

implementasi kebijakan ini. Pemerintah Kanada, menyatakan bahwa penegakan hukum yang efektif harus berjalan seiring dengan penghormatan terhadap prinsip-prinsip hak asasi manusia. Hal ini menunjukkan perhatian Kanada terhadap risiko potensial yang mungkin muncul dalam pelaksanaan tugas Garda Nasional, seperti pelanggaran hak-hak dasar warga negara.

Kanada juga memberikan rekomendasi agar pelatihan bagi anggota Garda Nasional mencakup aspek penting seperti taktik keamanan, manajemen situasi darurat, dan penegakan hukum. Hasil dari pelatihan ini mencakup peningkatan keterampilan personel, pengembangan strategi keamanan yang lebih efektif, dan penguatan kapasitas dalam menangani situasi krisis. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memastikan bahwa Garda Nasional tidak hanya berfungsi sebagai penegak hukum yang efektif, tetapi juga sebagai institusi yang dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah Meksiko (*Canadian Global Affairs Institute, 2023*).

Dukungan Kanada terhadap langkah ini mencerminkan komitmen negara tersebut dalam memperkuat hubungan internasional berdasarkan nilai-nilai bersama, seperti keadilan, transparansi, dan penghormatan terhadap hak-hak sipil. Kanada percaya bahwa keberhasilan Garda Nasional tidak hanya bergantung pada kapasitas operasionalnya, tetapi juga pada cara institusi ini memperlakukan masyarakat yang dilayaninya.

3. PBB

Organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memandang pembentukan Garda Nasional sebagai peluang untuk mengurangi tingkat kekerasan jika dilakukan dengan pelatihan yang tepat dan pengawasan ketat terhadap pelanggaran hak asasi manusia. PBB juga menyarankan pemerintah Meksiko untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam implementasi kebijakan ini.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memberikan pandangan positif terhadap pembentukan Garda Nasional oleh pemerintah Meksiko, memandangnya sebagai peluang strategis untuk mengurangi tingkat kekerasan yang telah lama menjadi masalah di negara tersebut. Dalam pernyataannya, PBB menegaskan bahwa langkah ini dapat menjadi dasar bagi stabilitas keamanan yang lebih baik,

terutama jika dijalankan dengan berlandaskan prinsip-prinsip hak asasi manusia dan transparansi.

Namun, PBB juga memberikan beberapa rekomendasi penting untuk memastikan keberhasilan inisiatif ini. Pertama, diperlukan pelatihan yang tepat bagi anggota Garda Nasional untuk memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan yang memadai dalam menangani berbagai situasi keamanan tanpa melanggar hak-hak sipil. Kedua, PBB menekankan perlunya pengawasan ketat terhadap kemungkinan pelanggaran hak asasi manusia yang dapat terjadi selama pelaksanaan tugas Garda Nasional. Hal ini melibatkan penerapan mekanisme akuntabilitas yang kuat untuk mengidentifikasi dan menangani pelanggaran secara transparan. Ketiga, transparansi dalam pelaksanaan kebijakan juga menjadi poin utama yang ditekankan PBB, sebagai langkah penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi ini (UNODC, 2023).

PBB juga menyoroti bahwa kesuksesan dari pembentukan Garda Nasional sangat bergantung pada komitmen pemerintah Meksiko terhadap standar internasional. Dalam laporannya, PBB menyebutkan bahwa tanpa upaya serius untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas, risiko penyalahgunaan kekuasaan oleh anggota Garda Nasional dapat meningkat, yang pada akhirnya dapat merusak tujuan utama dari kebijakan ini. Dengan mengintegrasikan rekomendasi tersebut, Garda Nasional diharapkan mampu berfungsi sebagai kekuatan yang tidak hanya efektif dalam menangani ancaman keamanan, tetapi juga mampu menjaga kepercayaan masyarakat dan mematuhi standar internasional dalam penegakan hukum.

Tabel 4.1 Data Kasus yang terjadi di Wilayah Perbatasan di Tahun 2023

Wilayah Perbatasan	Jenis Kejahatan	Jumlah Kasus	Keterangan
Tamaulipas	Migran disekap untuk perdagangan	250 kasus	Korban dipaksa membayar tebusan atau dijual
Chihuahua	Migran hilang	400 kasus	Diduga menjadi korban perdagangan atau eksploitasi
Sonora	Penculikan migran	120 kasus	Mayoritas dilakukan oleh kelompok kriminal lokal

Sumber: UNODC, (2023)

4. IOM (*International Organization for Migration*)

International Organization for Migration (IOM) memainkan peran penting dalam mendukung kebijakan keamanan perbatasan yang diterapkan oleh

pemerintah Meksiko, khususnya dalam pembentukan Garda Nasional. Respon positif dari IOM terhadap kebijakan ini mencerminkan harapan akan peningkatan keamanan dan perlindungan bagi migran yang sering kali menjadi korban kekerasan dan eksploitasi oleh kelompok kriminal. IOM memandang pembentukan Garda Nasional sebagai langkah strategis dalam mengurangi kekerasan di wilayah perbatasan dan meningkatkan perlindungan terhadap hak asasi manusia (IOM, 2023).

IOM memiliki fokus utama dalam memberikan perlindungan bagi migran yang melintasi perbatasan Meksiko. Organisasi ini menyadari bahwa migran sering kali menghadapi berbagai risiko, termasuk kekerasan dari Kelompok kriminal narkoba dan kelompok kriminal lainnya. Oleh karena itu, IOM mendukung kebijakan Garda Nasional yang bertujuan untuk memberikan perlindungan lebih baik bagi para migran. Respon positif IOM terhadap kebijakan ini menunjukkan keyakinan bahwa Garda Nasional dapat berkontribusi dalam mengurangi risiko yang dihadapi oleh kelompok rentan tersebut. Selain itu, IOM juga berupaya memastikan bahwa migran mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan standar hak asasi manusia (IOM, 2022).

Sebagai bagian dari kontribusinya, IOM berperan dalam menyediakan fasilitas kerja sama internasional untuk meningkatkan keamanan perbatasan. Organisasi ini menghubungkan Meksiko dengan negara-negara lain yang menghadapi tantangan serupa dalam menangani migrasi dan keamanan perbatasan. IOM percaya bahwa kolaborasi internasional dapat meningkatkan efektivitas kebijakan keamanan dan menciptakan solusi berkelanjutan dalam mengurangi tingkat kekerasan di wilayah perbatasan. Selain itu, IOM juga mendorong pertukaran pengalaman dan strategi antarnegara untuk memperkuat kebijakan keamanan yang lebih efektif (IOM, 2022).

Dalam implementasi kebijakan keamanan perbatasan, IOM berperan sebagai mitra strategis yang memberikan dukungan teknis dan sumber daya dalam meningkatkan pemahaman terkait isu migrasi serta cara penanganannya. Organisasi ini turut membantu dalam pelatihan personel Garda Nasional, khususnya dalam aspek perlindungan terhadap migran. Dengan pelatihan ini, anggota Garda Nasional diharapkan dapat lebih memahami isu-isu yang dihadapi oleh para migran serta memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan tidak melanggar hak asasi manusia. IOM juga berkolaborasi dengan lembaga

pemerintah lainnya untuk mencapai tujuan bersama dalam menciptakan lingkungan perbatasan yang lebih aman dan manusiawi (IOM, 2023).

Selain itu, IOM terlibat dalam evaluasi dan pemantauan kebijakan keamanan perbatasan yang telah diimplementasikan. Organisasi ini mengumpulkan data dan melakukan analisis dampak kebijakan tersebut guna menilai efektivitasnya. Respon positif dari IOM terhadap kebijakan ini menunjukkan keyakinan bahwa evaluasi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas kebijakan di masa mendatang. Berdasarkan hasil evaluasi, IOM juga memberikan rekomendasi yang bertujuan untuk memperbaiki kebijakan keamanan perbatasan serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Evaluasi yang dilakukan secara berkala diharapkan dapat memberikan perubahan yang signifikan bagi perlindungan migran dan stabilitas keamanan perbatasan (IOM, 2022).

Selain peran organisasi internasional, IOM juga menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat sipil dalam mendukung kebijakan keamanan di wilayah perbatasan. Menurut IOM, partisipasi masyarakat dapat meningkatkan penerimaan terhadap kebijakan yang diterapkan serta membantu mengidentifikasi tantangan di lapangan. Oleh karena itu, IOM berupaya membangun komunikasi yang baik antara Garda Nasional dan masyarakat guna menciptakan kerja sama yang lebih harmonis dalam menegakkan keamanan perbatasan (IOM, 2023).

Sebagai kesimpulan, IOM berkomitmen untuk terus mendukung implementasi kebijakan yang berfokus pada perlindungan migran melalui kerja sama antara pemerintah, masyarakat sipil, dan komunitas internasional. Dengan pendekatan yang kolaboratif, berbagai tantangan yang dihadapi dapat diatasi secara lebih efektif. IOM percaya bahwa dengan dukungan yang tepat, Garda Nasional dapat menjalankan tugasnya secara optimal dalam melindungi migran dan meningkatkan keamanan perbatasan Meksiko. Oleh karena itu, IOM akan terus memastikan keberlanjutan kebijakan ini dengan memantau perkembangan serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk peningkatan perlindungan migran di masa depan.

C. Respon dari LSM Migran Meksiko

1. Caminos de La Libertad (Organisasi Jalan Kebebasan)

Organisasi ini dibentuk untuk memperjuangkan hak-hak individu dan kebebasan masyarakat serta keamanannya, maka dari itu *Caminos de La Libertad* berfokus pada perlindungan hak-hak migran. Organisasi ini bertujuan untuk memberikan bantuan praktis dan advokasi bagi mereka yang terjebak dalam situasi berbahaya atau rentan (Smith, 2020).

Caminos de la Libertad memberikan bantuan yang beragam mulai dari bantuan kemanusiaan hingga dukungan hukum. Mereka menyediakan makanan, tempat tinggal sementara, dan akses kesehatan bagi migran yang membutuhkan. Selain itu, organisasi ini juga menawarkan bantuan hukum untuk membantu migran memahami hak-hak mereka dan mendapatkan perlindungan hukum yang diperlukan para migran. Para migran menghadapi berbagai macam tantangan hukum, dan dukungan ini sangat penting bagi para migran agar dapat memastikan bahwa mereka tidak dieksploitasi. Bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga emosional, dengan memberikan dukungan psikologis bagi mereka yang mengalami trauma (Smith, 2020).

Advokasi terhadap migran menjadi salah satu tujuan dari *Caminos de la Libertad*. Mereka bekerja sama dengan berbagai organisasi non-pemerintah dan komunitas lokal untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu yang dihadapi oleh para migran. Melalui informasi kampanye dan pendidikan, mereka berusaha mengubah persepsi masyarakat tentang migrasi dan hak asasi manusia. Advokasi ini juga mencakup lobi terhadap pemerintah untuk menciptakan kebijakan yang lebih ramah terhadap migran. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, *Caminos de la Libertad* berusaha menciptakan perubahan sistemik yang dapat meningkatkan kondisi kehidupan migran (Martinez, 2020).

Organisasi *Caminos de la Libertad* dalam hal pendanaan mengandalkan berbagai sumber, termasuk sumbangan pribadi, hibah dari organisasi internasional, dan dukungan dari lembaga swadaya masyarakat. Mereka juga menjalin kemitraan dengan pemerintah dan lembaga internasional untuk mendapatkan dana yang diperlukan untuk menjalankan program-program mereka. Pendanaan ini sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup dan memperluas jangkauan bantuan yang dapat diberikan. Dengan adanya dukungan finansial yang memadai, *Caminos de la Libertad* dapat terus memberikan layanan yang dibutuhkan oleh para migran. Selain itu, transparansi dalam penggunaan

dana juga menjadi fokus utama untuk membangun kepercayaan dengan para donator (Martinez, 2020).

Hasil dari Organisasi *Caminos de la Libertad* dapat dilihat dalam berbagai bentuk, termasuk jumlah migran yang mendapatkan bantuan dan dukungan dari organisasi ini. Mereka mencatat keberhasilan dalam memberikan layanan kepada ribuan migran setiap tahun, yang mencakup bantuan darurat dan advokasi hukum. Selain itu, organisasi ini juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang isu-isu migrasi. Dengan melibatkan komunitas lokal, *Caminos de la Libertad* berhasil menciptakan dukungan relasi yang lebih luas bagi migran. Keluaran ini tidak hanya dapat diukur melalui jumlah bantuan yang diberikan, tetapi juga dari dampak jangka panjang terhadap kebijakan migrasi (Ramirez, 2021).

Caminos de la Libertad juga fokus pada pengembangan kapasitas komunitas lokal untuk mendukung migran. Mereka memberikan pelatihan kepada relawan dan anggota komunitas tentang cara memberikan bantuan yang efektif. Dengan memberdayakan masyarakat lokal, program ini menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap isu migrasi. Hal ini juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi migran yang melintasi wilayah tersebut.

Salah satu tantangan yang dihadapi *Caminos de la Libertad* adalah stigma dan diskriminasi terhadap migran. Masyarakat selalu memiliki pandangan negatif tentang migran, yang dapat menghambat upaya bantuan. Oleh karena itu, organisasi ini berusaha untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat migrasi dan hak asasi manusia. Hal ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa migran diperlakukan dengan baik dan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan.

Caminos de la Libertad juga berupaya membangun kemitraan dengan organisasi internasional dan lembaga pemerintah. Melalui kolaborasi ini, mereka dapat memperluas jangkauan program dan meningkatkan efektivitas bantuan yang diberikan. Kemitraan ini juga memungkinkan pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik dalam menangani isu migrasi. Dengan bekerja sama, *Caminos de la Libertad* dapat mengakses sumber daya yang lebih besar dan memperkuat advokasi mereka di tingkat kebijakan. Ini juga membantu dalam menciptakan jaringan yang lebih luas untuk mendukung migran di berbagai wilayah. Selain itu,

kolaborasi ini memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dan strategi yang telah terbukti berhasil.

Caminos de la Libertad juga berkomitmen untuk melibatkan migran dalam proses pengambilan keputusan. Mereka percaya bahwa suara migran harus didengar dan diakui dalam setiap langkah program. Dengan melibatkan migran, program ini dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan mereka. Ini juga membantu membangun rasa percaya diri dan memberdayakan migran untuk menjadi advokat bagi diri mereka sendiri. Melalui partisipasi aktif, para migran dapat berkontribusi pada perubahan yang mereka inginkan dalam kehidupan mereka (Smith, 2020).

Keberhasilan *Caminos de la Libertad* dapat dilihat dari dampak positif yang mereka ciptakan dalam kehidupan migran. Banyak migran yang telah menerima bantuan mengatakan tentang kondisi kehidupan mereka yang mulai membaik. Dukungan yang diberikan tidak hanya membantu mereka dalam situasi darurat, tetapi juga memberikan harapan untuk masa depan yang lebih baik. Dengan menciptakan jalur yang lebih aman, *Caminos de la Libertad* berkontribusi pada upaya global untuk melindungi hak asasi manusia. Melalui kerja keras dan pengabdian mereka dapat terus berjuang untuk menciptakan dunia yang lebih adil bagi seluruh migran.

2. *Centro de Derechos Humanos Fray Bartolomé de las Casas* (Organisasi Pusat Hak Asasi Manusia Fray Bartolomé)

Centro de Derechos Humanos Fray Bartolomé de las Casas (*Fray Bartolomé Human Rights Center*) adalah sebuah organisasi non-pemerintah yang fokus pada perlindungan dan promosi hak asasi manusia (HAM) di Meksiko, khususnya di negara bagian Chiapas. Organisasi ini didirikan pada tahun 1992 dan dinamai setelah seorang biksu dan misionaris Spanyol, *Bartolomé de las Casas*, yang dikenal karena perjuangannya melawan penduduk asli di Amerika. Organisasi ini berkomitmen untuk membela hak-hak masyarakat yang terpinggirkan, termasuk para migran, dan berupaya untuk membangun kesadaran tentang isu-isu HAM di wilayah Meksiko. Organisasi ini biasanya terlibat dalam bidang advokasi, penelitian, dan memberikan bantuan hukum kepada individu ataupun kelompok yang mengalami pelanggaran hak asasi manusia (HRW, 2022).

Salah satu bentuk bantuan yang diberikan oleh *Centro de Derechos Humanos Fray Bartolomé de las Casas* adalah pendampingan hukum bagi migran

yang menangani masalah hukum. Mereka memberikan bantuan kepada migran yang terjebak dalam sistem hukum, baik karena penangkapan, deportasi, atau pelanggaran hak asasi manusia lainnya. Selain itu, organisasi ini juga menyediakan informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk membantu migran memahami hak-hak mereka dan cara untuk melindunginya. Dengan demikian, mereka berperan sebagai jembatan antara migran dan sistem hukum yang sering kali rumit dan tidak ramah (Amnesty International, 2021).

Mereka juga berperan dalam memberikan dukungan psikososial kepada migran yang mengalami trauma akibat perjalanan migrasi yang sulit. Melalui konseling dan program rehabilitasi, organisasi ini membantu migran untuk mengatasi pengalaman traumatik dan membangun kembali kehidupan mereka. Pendekatan ini sangat penting, mengingat banyak migran yang menghadapi kekerasan, penipuan, dan eksploitasi selama perjalanan mereka (HRW, 2021).

Dalam bidang advokasi, *Centro de Derechos Humanos Fray Bartolomé de las Casas* berkolaborasi dengan lembaga internasional dan organisasi non-pemerintah lainnya. Kerja sama ini memungkinkan mereka untuk memperkuat suara migran di tingkat global dan menekan pemerintah untuk mengambil tindakan yang lebih baik dalam melindungi hak-hak migran. Dengan membangun strategi persekutuan, mereka dapat memanfaatkan sumber daya dan keahlian yang lebih besar untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam hal pendanaan, *Centro de Derechos Humanos Fray Bartolomé de las Casas* mengandalkan berbagai sumber, termasuk kontribusi dari individu, lembaga swadaya masyarakat, dan dukungan dari organisasi internasional. Meskipun mereka mungkin menerima sejumlah dana dari pemerintah, sebagian besar pendanaan mereka berasal dari sumbangan swasta dan hibah dari yayasan yang peduli terhadap isu-isu hak asasi manusia. Pendanaan ini memungkinkan mereka untuk menjalankan program-program mereka dan memberikan bantuan yang diperlukan kepada migran (Martinez, 2021).

Centro de Derechos Humanos Fray Bartolomé de las Casas juga terus mencari cara untuk mendapatkan sumber pendanaan mereka. Dengan mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendanaan, mereka dapat memastikan kelangsungan program dan layanan yang mereka tawarkan. Hal ini termasuk menjalin kemitraan dengan sektor swasta dan mencari dukungan dari donor internasional yang memiliki visi yang sejalan. Jikalau mereka mendapatkan

pendanaan dari pemerintah, dananya didapatkan melalui program-program yang ditujukan untuk mendukung HAM dan perlindungan terhadap para migran. Namun, mereka tetap berusaha untuk menjaga independensi organisasi dan memastikan bahwa pendanaan tidak mempengaruhi misi dan nilai-nilai mereka. Dengan demikian, mereka dapat terus beroperasi dengan integritas dan fokus pada tujuan utama mereka, yaitu melindungi hak-hak migran (Martinez, 2021).

Keluaran yang dihasilkan dari organisasi ini beragam, seperti laporan tahunan, publikasi, dan materi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu hak asasi manusia. Mereka juga mengadakan seminar dan pelatihan untuk para migran dan juga masyarakat umum, supaya dapat memberikan informasi yang sesuai dan mendidik tentang hak-hak mereka. Selain itu, mereka sering kali terlibat dalam advokasi kebijakan, yang bertujuan untuk mempengaruhi keputusan pemerintah yang berdampak pada migran. Tidak hanya itu hanya itu saja, organisasi ini juga meliputi kebijakan pengembangan dan rekomendasi yang ditujukan kepada pemerintah. Melalui laporan dan dokumen kebijakan, mereka memberikan masukan yang konstruktif untuk perbaikan sistem perlindungan migran. Dengan cara ini, mereka berusaha menciptakan perubahan struktural yang dapat memberikan dampak positif bagi migran dalam jangka panjang (Amnesty International, 2021).

Centro de Derechos Humanos Fray Bartolomé de las Casas juga berpartisipasi dalam membangun komunikasi dengan organisasi lain yang memiliki visi dan misi yang sama. Melalui kolaborasi ini, organisasi ini dapat memperluas jangkauan dan dampak dari program-program yang mereka buat. Jaringan ini juga memungkinkan mereka untuk berbagi informasi dan sumber daya, serta memperkuat advokasi mereka di tingkat lokal.

Dalam menghadapi tantangan yang dihadapi para migran, *Centro de Derechos Humanos Fray Bartolomé de las Casas* berkomitmen untuk terus berjuang demi keadilan dan perlindungan hak asasi manusia. Mereka menyadari bahwa migrasi adalah isu yang kompleks. Oleh sebab itu, mereka terus beradaptasi dan mengembangkan strategi baru untuk menjawab kebutuhan migran dan masyarakat yang mereka layani.

Banyak upaya yang dilakukan *Centro de Derechos Humanos Fray Bartolomé de las Casas* seperti mereka menjadi salah satu suara terpenting dalam perjuangan untuk hak asasi manusia di Meksiko. Melalui kerja keras bantuan

mereka, banyak migran yang telah mendapatkan dan perlindungan yang mereka butuhkan, serta kesadaran yang lebih besar tentang hak-hak mereka. Organisasi ini terus berupaya untuk menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan bagi migran dan masyarakat yang terpinggirkan di Chiapas dan sekitarnya. Organisasi ini juga aktif dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data terkait pelanggaran hak asasi manusia yang dialami oleh migran. Dengan informasi yang akurat dan terkini, mereka dapat menyusun laporan yang mendokumentasikan kondisi migran dan menyoroti isu-isu yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah dan masyarakat. Data ini tidak hanya berfungsi sebagai alat advokasi, tetapi juga sebagai sumber informasi bagi para akademisi dan peneliti yang tertarik pada isu migrasi dan hak asasi manusia (Amnesty International, 2021).

Centro de Derechos Humanos Fray Bartolomé de las Casas berupaya untuk memberdayakan migran melalui program pelatihan dan pendidikan. Mereka menyelenggarakan sesi pelatihan yang mengajarkan keterampilan praktis, seperti bahasa, keterampilan kerja, dan pengetahuan tentang hak-hak hukum. Dengan memberdayakan migran, organisasi ini membantu mereka untuk lebih mandiri dan mampu menghadapi tantangan yang mereka hadapi di negara yang akan mereka tempati.

Centro de Derechos Humanos Fray Bartolomé de las Casas juga berkomitmen untuk melibatkan migran dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan memberikan tempat bagi para migran untuk berbicara dan berbagi pengalaman mereka, organisasi ini memastikan bahwa suara mereka didengar dan diperhitungkan dalam kebijakan advokasi. Pendekatan partisipatif ini tidak hanya memberdayakan migran, tetapi juga meningkatkan efektivitas advokasi yang dilakukan oleh organisasi.

3. *Fundación para la Justicia y el Estado de Derecho Global* (Yayasan untuk Keadilan dan Negara Hukum Global)

Fundación para la Justicia y el Estado de Derecho Global atau yang lebih dikenal dengan singkatan FJEDG adalah sebuah organisasi non-pemerintah yang berfokus pada perlindungan hak asasi manusia dan keadilan sosial, khususnya bagi para migran terutama di Meksiko. Walaupun organisasi ini berada di Meksiko, mereka juga dapat terlibat dalam proyek kolaborasi internasional yang berkaitan dengan negara hukum dan perlindungan hak asasi manusia di berbagai negara. Selain itu, organisasi ini terlibat dalam advokasi, penelitian, dan program-

program yang bertujuan untuk meningkatkan sistem peradilan dan melindungi hak asasi manusia di berbagai Negara (Martinez, 2021).

Bantuan yang diberikan oleh FJEDG kepada para migran adalah sebuah layanan hukum. Organisasi ini menyediakan pendampingan bagi para migran yang terjebak dalam proses hukum yang rumit, seperti pengusiran atau diasingkan. Melalui organisasi ini, FJEDG membantu para migran memahami hak-hak mereka dan juga memberikan representasi hukum yang diperlukan untuk melindungi hak-hak mereka. Selain itu, FJEDG juga memberikan pelatihan kepada pengacara lokal untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menangani kasus-kasus yang melibatkan para migran (Martinez, 2021).

Tidak hanya di bidang layanan hukum saja bantuan yang diberikan oleh FJEDG, akan tetapi meliputi dukungan psikososial (Hubungan antara kondisi sosial dan kesehatan mental para migran). Organisasi ini menyadari bahwa migran sering mengalami trauma akibat perjalanan dan situasi yang mereka hadapi. Oleh sebab itu, FJEDG menyediakan layanan konseling dan dukungan emosional untuk membantu migran mengatasi masalah psikologis yang mungkin dialami oleh para migran.

Advokasi terhadap migran menjadi salah satu fokus utama dari organisasi FJEDG. Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu yang dihadapi oleh para migran dan mendorong perubahan kebijakan yang lebih baik. FJEDG melakukan kampanye untuk mempengaruhi pembuat kebijakan dan masyarakat agar lebih memahami tantangan yang dihadapi oleh migran. Melalui penelitian, publikasi, dan kegiatan pendidikan, FJEDG berusaha menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi migran.

FJEDG mengandalkan berbagai sumber untuk mendukung operasionalnya. Sebagian dana berasal dari pemerintah, baik melalui hibah maupun kerjasama dengan lembaga-lembaga internasional. Organisasi ini sering kali mengajukan proposal untuk mendapatkan dana dari program-program yang mendukung hak asasi manusia dan keadilan sosial. Selain itu, FJEDG juga menerima sumbangan dari individu dan organisasi swasta yang memiliki kepedulian terhadap isu migrasi. Selain itu, sumber dana pribadi juga menjadi bagian penting bagi keberlangsungan organisasi FJEDG. Organisasi ini aktif dalam menggalang dana melalui kesadaran kampanye dan acara penggalangan dana. Dengan melibatkan masyarakat, FJEDG dapat mengumpulkan dana yang diperlukan untuk

mendukung program-programnya. Hal ini tidak hanya membantu dalam hal finansial, tetapi juga membangun jaringan dukungan yang lebih luas untuk para migran (Martinez, 2021).

Hasil dari organisasi FJEDG beragam bentuknya, salah satu hasil yang paling terlihat adalah peningkatan akses migran terhadap keadilan. Melalui layanan hukum dan layanan konseling, banyak migran yang berhasil mendapatkan perlindungan hukum yang mereka butuhkan. Selain itu, FJEDG juga menghasilkan laporan dan publikasi yang memberikan pengetahuan tentang kondisi migran dan tantangan yang mereka hadapi, yang dapat digunakan untuk mendorong perubahan kebijakan.

FJEDG juga berkontribusi dalam membangun fasilitas komunitas lokal untuk mendukung para migran. Melalui pelatihan dan *workshop*, organisasi ini membantu masyarakat untuk memahami isu-isu migrasi dan cara memberikan dukungan. Hal ini dapat membuat para migran dan masyarakat lokal membangun solidaritas yang lebih kuat antara mereka, yang pada dasarnya dapat membantu mengurangi pandangan buruk dan membuat para migran mengalami diskriminasi.

Secara keseluruhan, *Fundación para la Justicia y el Estado de Derecho Global* memainkan peran penting dalam mendukung migran dan memperjuangkan hak-hak mereka. Melalui berbagai program dan inisiatif, organisasi ini tidak hanya memberikan bantuan secara langsung, tetapi juga berupaya menciptakan perubahan sistemik yang dapat meningkatkan kondisi kehidupan migran di masa depan.

D. Dampak pada Kepercayaan Internasional

Pembentukan Garda Nasional memberikan dampak yang kompleks terhadap hubungan diplomatik Meksiko. Di satu sisi, dukungan dari mitra strategis seperti AS membantu memperkuat kerja sama bilateral dalam isu-isu keamanan dan perdagangan narkoba. Di sisi lain, kritik dari organisasi internasional dan beberapa negara Eropa menempatkan Meksiko dalam posisi *defensif*, memaksa pemerintah untuk memberikan justifikasi atas langkahnya dan menunjukkan kemajuan konkret dalam implementasi kebijakan tersebut .

Kepercayaan masyarakat internasional terhadap pemerintahan Meksiko juga menjadi taruhan besar. Keberhasilan atau kegagalan Garda Nasional akan mempengaruhi persepsi global terhadap kapasitas Meksiko untuk menangani masalah

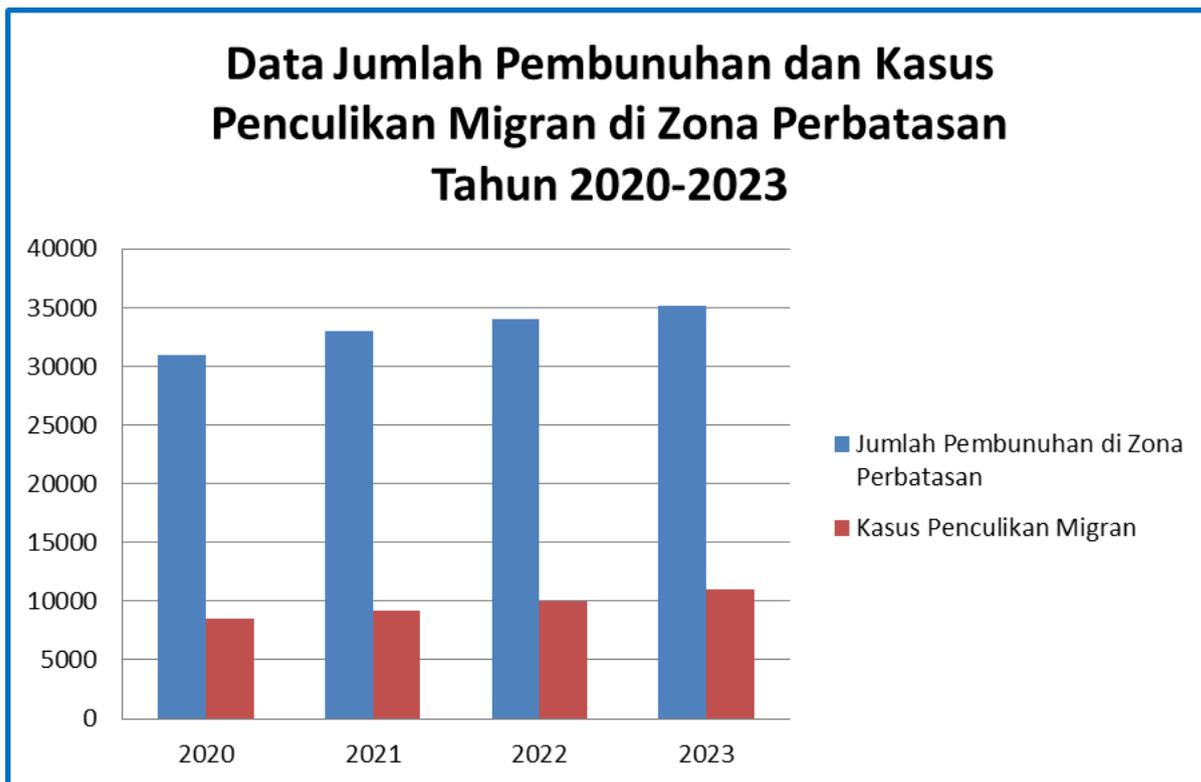
keamanannya sendiri tanpa mengorbankan hak asasi manusia. Jika kebijakan ini berhasil mengurangi kekerasan dan meningkatkan rasa aman publik, maka Meksiko akan memperoleh pengakuan sebagai negara yang mampu mengatasi tantangan domestiknya secara mandiri. Sebaliknya, kegagalan akan memperkuat narasi bahwa Meksiko adalah negara yang rapuh dan bergantung pada intervensi eksternal. Berikut beberapa dampak dari kepercayaan Internasional yang dialami oleh Meksiko:

1. Dampak Ekonomi

Pembentukan Garda Nasional memiliki implikasi signifikan terhadap hubungan ekonomi Meksiko dengan mitra internasional. Dukungan dari Amerika Serikat, sebagai mitra dagang terbesar Meksiko, memperkuat kerja sama bilateral di bidang keamanan perbatasan, perdagangan narkoba, dan penanganan imigrasi ilegal. Hal ini berpotensi meningkatkan stabilitas ekonomi dan membuka peluang investasi baru. Stabilitas yang dihasilkan dari peningkatan keamanan domestik dapat mendorong kepercayaan investor asing, memperluas perdagangan internasional, dan meningkatkan daya saing Meksiko di pasar global. Investor cenderung menghindari negara dengan risiko politik tinggi, yang berdampak negatif terhadap arus modal masuk, pariwisata, dan kerja sama pembangunan internasional (Andreas, 2000).

2. Stabilitas Politik Regional

Pembentukan Garda Nasional juga berdampak pada stabilitas politik regional di Amerika Latin. Keberhasilan Meksiko dalam mengatasi tantangan domestik dapat menjadi contoh positif bagi negara-negara tetangga dalam menghadapi isu-isu serupa, seperti kejahatan terorganisir dan imigrasi ilegal. Sebaliknya, jika kebijakan ini gagal atau menyebabkan pelanggaran yang meluas, dapat memperburuk persepsi tentang ketidakstabilan kawasan, mempengaruhi hubungan bilateral Meksiko dengan negara tetangga seperti Guatemala, Honduras, dan El Salvador (Meyer, 2019).



Gambar 4.2 Data Jumlah Pembunuhan dan Kasus Penculikan
Sumber: UNODC, 2024

Data dari *United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC)* (2024) menunjukkan bahwa sekitar 20% dari kasus perdagangan manusia di Meksiko melibatkan migran yang ditargetkan di perbatasan, baik oleh penyelundup manusia maupun kelompok kriminal narkoba. Kekerasan ini tidak hanya membahayakan para migran tetapi juga penduduk lokal yang sering menjadi sasaran intimidasi dan pemerasan oleh kelompok kriminal yang berkuasa di wilayah mereka.

Meningkatnya kasus perdagangan manusia di Meksiko, terutama yang menargetkan migran di perbatasan, telah memicu keprihatinan global dan menuntut respons tegas dari pemerintah. Ancaman yang ditimbulkan oleh kelompok kriminal tidak hanya membahayakan para migran, tetapi juga mengganggu keamanan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam menghadapi situasi ini, kebijakan pembentukan Garda Nasional mendapat banyak dukungan, baik dari dalam negeri maupun komunitas internasional. Langkah ini dipandang sebagai upaya strategis untuk memperkuat penegakan hukum, melindungi kelompok rentan, serta menekan dominasi jaringan kriminal yang beroperasi di wilayah perbatasan. Respon positif dari berbagai pihak mencerminkan harapan besar agar kebijakan ini dapat menciptakan stabilitas dan meningkatkan perlindungan bagi semua pihak yang terdampak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai hasil akhir dari penelitian ini, penulis berhasil merangkum jawaban atas rumusan masalah. Tanggapan tersebut menunjukkan analisis kebijakan Garda Nasional terhadap keamanan Meksiko dari tahun 2020 hingga 2023.

Migrasi ilegal di Meksiko telah menjadi permasalahan yang kompleks dengan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan di negara tersebut. Sebagai negara transit bagi ribuan migran yang berupaya mencapai Amerika Serikat, Meksiko menghadapi tantangan besar dalam mengelola arus migrasi yang terus meningkat. Faktor utama yang mendorong peningkatan migrasi ilegal adalah kondisi sosial dan ekonomi yang buruk di negara asal migran, seperti Honduras, El Salvador, Guatemala, Haiti, dan Kuba. Kemiskinan, kekerasan akibat aktivitas Kelompok kriminal narkoba, serta ketidakstabilan politik menjadi alasan utama banyak individu dan keluarga nekat menempuh perjalanan berbahaya menuju Meksiko. Selain itu, kebijakan imigrasi Amerika Serikat yang semakin ketat memperburuk situasi, menyebabkan ribuan migran terjebak di Meksiko dalam kondisi sulit tanpa kepastian hukum maupun perlindungan yang memadai.

Dampak migrasi ilegal terhadap keamanan nasional Meksiko sangat signifikan, terutama karena meningkatnya infiltrasi kelompok kriminal yang memanfaatkan migran untuk penyelundupan manusia dan perdagangan narkoba. Banyak migran yang menjadi korban eksploitasi oleh Kelompok kriminal narkoba yang menguasai jalur-jalur perbatasan. Selain itu, pusat-pusat penahanan migran di Meksiko mengalami kelebihan kapasitas, yang memperburuk kondisi kehidupan mereka. Ketegangan sosial juga semakin meningkat di wilayah perbatasan akibat persaingan antara migran dan penduduk lokal dalam mendapatkan pekerjaan dan akses terhadap sumber daya. Kejahatan lintas batas, seperti penyelundupan senjata dan perdagangan manusia, semakin memperburuk situasi keamanan di Meksiko dan menimbulkan tantangan bagi pihak berwenang dalam menegakkan hukum.

Sebagai upaya menangani masalah ini, pemerintah Meksiko membentuk Garda Nasional pada tahun 2019 untuk memperkuat pengawasan perbatasan dan mencegah masuknya migran ilegal. Garda Nasional bekerja sama dengan lembaga imigrasi dan organisasi internasional untuk mengelola arus migrasi dan memberikan

perlindungan bagi kelompok rentan, seperti perempuan dan anak-anak. Selain itu, lemahnya koordinasi antar lembaga pemerintah dan maraknya praktik korupsi di kalangan aparat keamanan turut menghambat efektivitas kebijakan ini dalam mengatasi migrasi ilegal secara menyeluruh.

Di sisi lain, dampak ekonomi dari migrasi ilegal juga menjadi perhatian utama bagi Meksiko. Infrastruktur sosial, termasuk layanan kesehatan, pendidikan, dan perumahan, mengalami tekanan besar akibat lonjakan jumlah migran yang membutuhkan bantuan. Di sektor tenaga kerja, keberadaan migran ilegal sering kali menciptakan persaingan yang tidak seimbang dengan pekerja lokal, karena mereka bersedia bekerja dengan upah lebih rendah. Hal ini menyebabkan standar upah di sektor informal menurun, yang pada akhirnya memperburuk kondisi ekonomi masyarakat lokal. Selain itu, keterlibatan kelompok kriminal dalam eksploitasi migran, termasuk melalui penyelundupan manusia dan perdagangan narkoba, menyebabkan kerugian ekonomi yang besar bagi negara dan meningkatkan ketidakstabilan di wilayah perbatasan.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi yang lebih baik, termasuk reformasi kebijakan imigrasi yang lebih manusiawi dan efektif, peningkatan kerja sama internasional, serta upaya jangka panjang untuk mengatasi akar penyebab migrasi ilegal, seperti kemiskinan dan ketidakstabilan politik di negara asal migran. Tanpa solusi yang menyeluruh, migrasi ilegal akan terus menjadi permasalahan yang mengancam keamanan, stabilitas sosial, dan ekonomi Meksiko. Oleh karena itu, pendekatan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi internasional, dan masyarakat sipil, sangat diperlukan untuk menciptakan kebijakan yang lebih berkelanjutan dan adil bagi semua pihak yang terdampak.

Respon dunia internasional terhadap kebijakan pembentukan Garda Nasional Meksiko mencerminkan berbagai kepentingan dan dinamika dalam hubungan diplomatik global. Meksiko membentuk Garda Nasional sebagai upaya menangani migrasi ilegal, kejahatan lintas batas, dan perdagangan narkoba yang semakin meningkat. Kebijakan ini diiringi dengan pelatihan intensif bagi personel Garda Nasional serta kerja sama dengan negara-negara lain, terutama Amerika Serikat dan negara-negara Amerika Tengah. Pemerintah Meksiko juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan domestik untuk memastikan kebijakan ini dapat diterapkan secara efektif tanpa melanggar hak asasi manusia. Upaya ini mendapatkan perhatian

dunia internasional, baik dalam bentuk dukungan maupun bantuan terhadap implementasi kebijakan tersebut.

Amerika Serikat menjadi salah satu negara yang secara aktif mendukung kebijakan Garda Nasional Meksiko. Dukungan ini diwujudkan melalui kerja sama dalam bentuk bantuan teknis, pelatihan, serta peningkatan pengawasan di perbatasan guna menekan angka perdagangan narkoba dan migrasi ilegal. Kanada juga memberikan apresiasi terhadap langkah ini sebagai upaya memperkuat stabilitas keamanan regional, meskipun tetap menekankan pentingnya penghormatan terhadap hak asasi manusia dalam implementasinya. Selain negara-negara besar, organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan *International Organization for Migration* (IOM) turut memberikan tanggapan positif terhadap kebijakan ini, dengan catatan bahwa Meksiko harus memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam operasional Garda Nasional untuk menghindari penyalahgunaan kekuasaan.

Di sisi lain, beberapa organisasi non-pemerintah dan kelompok hak asasi manusia menyampaikan kekhawatiran dalam pelaksanaan kebijakan ini. LSM seperti *Caminos de la Libertad* dan *Centro de Derechos Humanos Fray Bartolomé de las Casas* menyoroti kasus-kasus pelanggaran terhadap migran yang dilakukan oleh aparat keamanan. Mereka mengadvokasi pendekatan yang lebih humanis dalam penegakan hukum serta menyerukan peningkatan perlindungan bagi para migran yang sering menjadi korban eksploitasi dan kekerasan di perbatasan. Meksiko menempatkan diri dalam posisi *defensif*, memaksa pemerintahnya untuk membuktikan bahwa kebijakan Garda Nasional tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia yang diakui secara internasional.

Dampak kebijakan Garda Nasional terhadap kepercayaan internasional juga berpengaruh pada aspek ekonomi dan politik. Dukungan Amerika Serikat terhadap kebijakan ini memperkuat hubungan bilateral kedua negara, terutama dalam bidang keamanan dan perdagangan. Stabilitas yang meningkat di wilayah perbatasan berpotensi mendorong investasi asing dan memperbaiki iklim ekonomi Meksiko. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan Garda Nasional dalam menekan tingkat kejahatan dan menjaga hak-hak sipil akan menjadi faktor penentu dalam membangun kepercayaan dunia terhadap Meksiko

Secara keseluruhan, kebijakan Garda Nasional Meksiko menghadapi tantangan besar dalam pelaksanaannya, tetapi juga membuka peluang bagi

peningkatan keamanan nasional dan kerja sama internasional. Keberhasilan kebijakan ini akan sangat bergantung pada bagaimana pemerintah Meksiko menyeimbangkan antara penegakan hukum yang tegas dan perlindungan terhadap hak-hak migran. Jika dijalankan dengan transparansi dan akuntabilitas, Garda Nasional dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menekan kejahatan lintas batas serta memperkuat citra Meksiko sebagai negara yang mampu mengelola tantangan migrasi dan keamanan dengan pendekatan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M., Aloudat, T., Bartolomei, J., Carballo, M., & Durieux-Paillard, S. (2018, Antimicrobial Resistance and Infection Contro). *Migrant and refugee populations: a public health and policy perspective on a continuing global crisis*, 7(113). <https://doi.org/10.1186/s13756-018-0403-4>
- Aksa. (2017, Januari). *Gerakan Islam Transnasional: Sebuah Nomenklatur, Sejarah dan Pengaruhnya di Indonesia*. Jurnal FKIP Universitas Mulawarman. Retrieved July 12, 2024, from <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/yupa/article/download/86/25>
- Alden, E. (2025, January 23). *Trump's Immigration Orders Will Bring Chaos to the Border*. Foreign Policy. Retrieved February 2, 2025, from <https://foreignpolicy.com/2025/01/23/trump-immigration-orders-mexico-border-control/>
- Aline Barros. (2024, February 29). AS, Guatemala dan Meksiko Tingkatkan Kerja Sama Atasi Kedatangan Migran di Perbatasan Selatan. VOA Indonesia. Retrieved July 15, 2024, from <https://www.voaindonesia.com/a/as-guatemala-dan-meksiko-tingkatkan-kerja-sama-atasi-kedatangan-migran-di-perbatasan-selatan/7507398.html>
- Anisa Usman, Haiyyu Darman Moenir, & Bima Jon Nanda. (2022, Juni 30). POLITIC, HUMANITIES, LAW, INTERNATIONAL RELATIONS AND SOCIAL (PALITO). *Sekuritisasi Isu Imigran di Amerika Serikat di Masa Pemerintahan Donald Trump*, 01(01), 45-50. <https://doi.org/10.25077/palito.1.01.45-58.2022>
- Annisa. (2023, August 26). *Pengertian Kejahatan Transnasional*. Fakultas Hukum Terbaik di Medan Sumut. Retrieved July 14, 2024, from <https://fahum.umsu.ac.id/pengertian-kejahatan-transnasional/>
- Aranda, Z. (2023, October 11). *The Migration Crisis in Mexico*. Think Global Health. Retrieved February 1, 2025, from <https://www.thinkglobalhealth.org/article/migration-crisis-mexico>
- Ariel G. Ruiz Soto, Colleen Putzel-Kavanaugh, & Doris Meissner. (2024, Januari). Shifting Realities at the U.S.-Mexico Border: Immigration Enforcement and Control in a Fast-Evolving Landscape. *Shifting Realities at the U.S.-Mexico Border: Immigration Enforcement and Control in a Fast-Evolving Landscape*, 7-40. from <https://www.migrationpolicy.org/research/shifting-realities-us-mexico-border>
- Aris Agusta. (2013). eJournal Pemerintahan. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mobilitas Penduduk ke Desa Kota Bangun Dua Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara*, 1(2), 862 - 874. [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/07/JURNAL%20IP%20ARIS%20AGUSTA%20IP%202009%20\(07-09-13-11-39-10\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/07/JURNAL%20IP%20ARIS%20AGUSTA%20IP%202009%20(07-09-13-11-39-10).pdf)
- Asylum Acces. (2025, January 24). *The Impact of Donald Trump's New Immigration Policies on Mexico*. Asylum Access. Retrieved February 2, 2025, from <https://asylumaccess.org/the-impact-of-donald-trumps-new-immigration-policies-on-mexico/>

- Bayu Saputra. (2022, Januari 15). SIYAR Journal. *Analisis Pengaruh Partai Republik Terhadap Kebijakan Luar Negeri „Trump Wall“ di Perbatasan AS – MEKSIKO*, 2(1), 116-129. <https://doi.org/10.15642/siyar.2022.2.1.116-131>
- BBC. (2025, January 20). *"Emergencia nacional" en la frontera con México: 6 medidas para reducir la migración anunciadas por Trump en su primer día como presidente de EE.UU.* BBC. Retrieved February 2, 2025, from <https://www.bbc.com/mundo/articles/c5yv5g8r7qpo>
- Benton, M., Huang, L., Batalova, J., Tirado, T., & Ruiz, A. G. (2022, October 5). *Record-Breaking Migrant Encounters at the U.S.-Mex.* Migration Policy Institute. Retrieved July 15, 2024, from <https://www.migrationpolicy.org/news/2022-record-migrant-encounters-us-mexico-border>
- Brookings Institution. (2022). *Strengthening Mexico's National Guard: Impacts on security and transnational crime*. Washington, D.C.: Brookings.
- Ningrum, Cahyaningtyas Kusuma. (2023, Desember 05). *PERBANDINGAN KEBIJAKAN IMIGRASI AMERIKA SERIKAT DI PERBATASAN MEKSIKO - AS ERA PEMERINTAHAN BARACK OBAMA DAN DONALD TRUMP* (Skripsi) [Kebijakan imigrasi Amerika Serikat (AS) di perbatasan Meksiko-AS selama era pemerintahan Barack Obama dan Donald Trump memiliki pendekatan yang berbeda. Dalam menanggulangi arus imigrasi yang masuk, pemerintah AS melakukan beberapa kebijakan.] [Website]. Digilib.Unila. Retrieved Mei 9, 2024, from <https://digilib.unila.ac.id/77300/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Canadian Global Affairs Institute. (2023). *Security cooperation between Canada and Mexico: Strengthening law enforcement institutions*. Calgary, AB: Canadian Global Affairs Institute.
- Cecchini, S., & Pizarro, J. M. (2023). *International migration in Latin America and the Caribbean: a development and rights perspective*.
- Comision Nacional de Derechos Humanos. (2024). CNDH | Comisión Nacional de los Derechos Humanos - México. Retrieved February 2, 2025, from <https://www.cndh.org.mx/>
- Cornelius, W. A., & Rosenblum, M. R. (2004). *Immigration and Politics*.
- Correa-Cabrera, G., & Schaefer, K. B. (2022, Latin American Politics and Society). *Notes on a Perilous Journey to the United States: Irregular Migration, Trafficking in Persons, and Organized Crime*, 64(3), 142-160. doi:10.1017/lap.2022.15
- Cristy Sugiati. (2022, April-September). *Analisa Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Imigran Ilegal Meksiko Dalam Isu Perbatasan Pada Tahun 2017-2019. Analisa Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Imigran Ilegal Meksiko Dalam Isu Perbatasan Pada Tahun 2017-2019*, 07(02), 155-163. <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/GIJ/article/view/7229>
- Cruz, J. M. (2015). *The Root Causes of the Central American Crisis*, 114(769), 43-48. <https://www.jstor.org/stable/45319276>

- Dewi, & Nurmalia. (2017, Agustus 21). Studi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran Dalam mengembangkan Nilai-Nilai Nasionalisme Siswa Homeschooling. [oalib.unej.ac.id]. oalib unej. Retrieved Mei 06, 2024, from <http://repository.upi.edu/33447/>
- Dizikes, P. (2021, November 23). *Report: Economics drives migration from Central America to the U.S.* MIT News. Retrieved February 2, 2025, from <https://news.mit.edu/2021/central-america-migration-economics-1123>
- Etik Siswatinigrum, M. H.I., & Idah Saniyah. (2021, September). Journal of International Relation (JoS). *Polemik Keimigrasian Indonesia Selama Pandemi Covid-19, 1*, 1-7. Retrieved November 23, 2024, from https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/104375073/478581360-libre.pdf?1689771424=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPolemik_Keimigrasian_Indonesia_Selama_Pa.pdf&Expires=1733298010&Signature=CQU-w8mAJPed3Cxa0eLOHBit9HsKSEAZsO1W12LVCpZ8CS3E~fOo
- Felbab, V. (2023, November 9). *The US-Mexico border challenge*. Brookings Institution. Retrieved February 1, 2025, from <https://www.brookings.edu/articles/the-us-mexico-border-challenge/>
- Fernández-Rodríguez, N., & Freier, L. F. (2024). *Latin American immigration and refugee policies: a critical literature review*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s40878-024-00377-0>
- Financial Action Task Force. (2024). *FATF Annual Report 2023-2024*.
- Flores, R. T., Rodriguez, N., Arroyo, D., Martinez, M. R., & Delgado, N. (2022). *U.S. public perceptions of Mexican immigrants: Effects of immigrant acculturation strategy, documentation status, and gender and participants' social dominance*, 88, 42-56. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2022.03.008>
- Garcini, L. M., Daly, R., Chen, N., Mehl, J., Pham, T., Phan, T., Hansen, B., & Kothare, A. (2021, Journal of Migration and Health). *Undocumented immigrants and mental health: A systematic review of recent methodology and findings in the United States*, 4.
- González-Murphy, L. V., & Koslowski, R. (2011). *Understanding Mexico's Changing Immigration Laws*: <http://www.wilsoncenter.org/sites/default/files/GONZALEZ%20%2526%20KOSLOWSKI.pdf>.
- Government of Canada. (2023). *Canada-Mexico security partnership and policy recommendations*. Ottawa, ON: Government of Canada.
- Gramlich, J., & Scheller, A. (2021, November 9). *What's happening at the U.S.-Mexico border in 7 charts*. Pew Research Center. Retrieved July 15, 2024, from <https://www.pewresearch.org/short-reads/2021/11/09/whats-happening-at-the-u-s-mexico-border-in-7-charts/>

- Gutierrez, D. G. (2016, University of California Press). A Historic Overview of Latino Immigration and the Demographic Transformation of the United States". *The New Latino Studies Reader: A Twenty-First-Century Perspective*, edited by Ramon A. Gutierrez and Tomas Almaguer, Berkeley, 5(3), 108-125. <https://doi.org/10.1525/9780520960510-009>
- Gutiérrez-Romero, R. (2024). *Drug trafficking fuels violence leading to mass emigration: The case of Guatemala*, 131. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2023.106595>
- Hassan, T. (2024). *World Report 2023*. Human Rights Watch. Retrieved February 2, 2025, from <https://www.hrw.org/world-report/2023>
- Homeland Security. (2020, October 19). *Fact Sheet: DHS Measures on the Border to Limit the Further Spread of Coronavirus*. Homeland Security. Retrieved July 15, 2024, from <https://www.dhs.gov/news/2020/10/19/fact-sheet-dhs-measures-border-limit-further-spread-coronavirus>
- Human Right Watch. (2021, Maret). *Mexico: Abuses Against Asylum Seekers at US Border*. [https://www.hrw.org/news/2021/03/05/mexico-abuses-against-asylum-seekers-us-border#:~:text=\(Washington%2C%20DC%2C%20March%205,Human%20Rights%20Watch%20said%20today](https://www.hrw.org/news/2021/03/05/mexico-abuses-against-asylum-seekers-us-border#:~:text=(Washington%2C%20DC%2C%20March%205,Human%20Rights%20Watch%20said%20today). Retrieved Februari Sabtu, 2025, from [https://www.hrw.org/news/2021/03/05/mexico-abuses-against-asylum-seekers-us-border#:~:text=\(Washington%2C%20DC%2C%20March%205,Human%20Rights%20Watch%20said%20today](https://www.hrw.org/news/2021/03/05/mexico-abuses-against-asylum-seekers-us-border#:~:text=(Washington%2C%20DC%2C%20March%205,Human%20Rights%20Watch%20said%20today).
- Instituto Nacional de Migración. (2023). *Instituto Nacional de Migración : Gobierno / gov.mx*. Gobierno de México. Retrieved February 2, 2025, from <https://www.gob.mx/i4nm>
- International Organization for Migration. (2023). *How can Central American migrants become regularized in Mexico? | ONU Migración Americas*. IOM, ONU Migración. Retrieved February 2, 2025, from <https://lac.iom.int/en/blogs/how-can-central-american-migrants-become-regularized-mexico>
- International Organization for Migration. (2023). *IOM Annual Report 2023 | IOM's Achievements & Insights*. International Organization for Migration. Retrieved February 2, 2025, from <https://www.iom.int/msite/annual-report-2023/>
- Isacson, A. (2023, September 29). *Weekly U.S.-Mexico Border Update: August Migration Data, Mexico's Response, Government Shutdown*. WOLA. Retrieved July 15, 2024, from <https://www.wola.org/2023/09/weekly-u-s-mexico-border-update-august-migration-data-mexicos-response-government-shutdown/>
- Gramlich, John. (2024, Februari 15). *Migrant encounters at the U.S.-Mexico border hit a record high at the end of 2023*. Pew Research Center. Retrieved Juli 15, 2024, from <https://www.pewresearch.org/short-reads/2024/02/15/migrant-encounters-at-the-us-mexico-border-hit-a-record-high-at-the-end-of-2023/>
- Lara, R. d. I. L. R. (2024). *Managing Irregularized Migration in Mexico: Rhetoric of a Renewed Approach*, 39(3), 433-454.

- Legrand, T., & Leuprecht, C. (2021). *Securing cross-border collaboration: transgovernmental enforcement networks, organized crime and illicit international political economy*, 40(4), 565–586. <https://doi.org/10.1080/14494035.2021.1975216>
- Leutert, S. (2018). *Organized Crime and Central American Migration in Mexico*.
- Livermore, D. (2025, January 14). *US intervention against Mexican cartels carries major risks. Here's how to mitigate them*. Atlantic Council. Retrieved February 1, 2025, from <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/new-atlanticist/us-intervention-against-mexican-cartels-carries-major-risks-heres-how-to-mitigate-them/>
- Manuel Chavez, & Jennifer Hoewe. (2011, November 21). Reconstructing public diplomacy in the context of policy, communication, and technology: An examination of U.S. - Mexico border relations. *Reconstructing public diplomacy in the context of policy, communication, and technology: An examination of U.S. - Mexico border relations*, 25(3-4), 181-190. <https://doi.org/10.1080/08865655.2010.9695780>.
<https://doi.org/10.1080/08865655.2010.9695780>
- Manuel Orozco, & Patrick Springer. (2023, November 1). *An Unprecedented Migration Crisis: Characterizing and Analyzing its Depth - The Dialogue*. Inter-American Dialogue. Retrieved May 10, 2024, from <https://www.thedialogue.org/blogs/2023/11/an-unprecedented-migration-crisis-characterizing-and-analyzing-its-depth/>
- Maria Teresa Reyes-Alvarez, Ernesto Bancalari, Angel Daniel Santana Vargas, Karina Velez, Ildfonso Rodríguez-Leyva, Alejandro Marfil, Silvina Miranda, & Jonathan Adrián Zegarra-Valdivia. (2023, Februari 17). Impact of COVID-19 Pandemic Lockdown on Migraine Patients in Latin America. *Impact of COVID-19 Pandemic Lockdown on Migraine Patients in Latin America*, 20(4), 1-9. <https://doi.org/10.3390/ijerph20043598>
- Martínez, L., Pérez, R., & Castillo, D. (2023). Impacto de la Guardia Nacional en la percepción ciudadana sobre seguridad pública. Centro de Estudios de Seguridad.
- Massey, D. S., Durand, J., & Pren, K. A. (2016). *Why Border Enforcement Backfired*, 121(5), 1557–1600. <https://doi.org/10.1086/684200>
- Maulida Zahrani Putri Muslimin, & Agussalim Burhanuddin. (2024, Juni 14). Wacana : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Interdisiplin. *ANALISIS KEBIJAKAN PEMERINTAHAN DONALD TRUMP TERHADAP PERBATASAN Meksiko-Amerika Serikat DALAM PERSPEKTIF KEAMANAN NASIONAL*, 11(1), 735-742. <https://doi.org/10.37304/wacana.v11i1.14025>
- Médecins du Monde (MDM). (2023, Januari 25). *US-Mexico relations and their impact on migrant safety*. reliefweb. Retrieved November 21, 2024, from <https://reliefweb.int/report/united-states-america/us-mexico-relations-and-their-impact-migrant-safety>
- Medecins Sans Frontieres. (2021). *Central American Migration in depth*. MSF. Retrieved February 2, 2025, from <https://www.msf.org/central-american-migration-depth>

- Medecins Sans Frontieres. (2024, May 27). *MSF details violence and abuses faced by migrants in Central America and Mexico*. MSF. Retrieved February 1, 2025, from <https://www.msf.org/msf-details-violence-and-abuses-faced-migrants-central-america-and-mexico>
- Migration Policy Institute. (2023, Oktober). *Shifting Patterns and Policies Reshape Migration to U.S.-Mexico Border in Major Ways in 2023* [which analyzes the impact of migration policies on national security in Mexico, including the increase in migrant encounters at the U.S.-Mexico border and the shift in migration patterns in response to U.S. border policies.] [Berita MPI]. Migration Policy Institute (MPI).
- Milia, Jana., Anastazia Niatri Wattimena, Etik Siswatiningrum, Fany anggun Abadi, Mauhammad Hasyim, Loso Judijanto, Salsabilah Attamimi, Lucinta Rizky, Noor Fahmi Pramuji, Sittia Nurtina, Nur Salam, Intan Tiara Kartika. (2025). *Globalisasi dan Politik Global*, CV Lauk Puyu Press.
- Miza Nina Adlini, Sauda Julia Merliyana, Octavia Chotimah, Sarah Yulinda, & Anisya Hanifa Dinda. (2022). *Jurnal Pendidikan. Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*, 06(01), 974-980. 2580-0469. 2580-0469
- Muhammad Fitri Rahmadana. (2020). *TEORI-TEORI TENTANG WILAYAH DAN MIGRASI* (Badrus Sholeh, Ed.). CV. Pena Persada. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/51946/1/Book.pdf>
- Muhammad Idris, & Benita L. Togatorop. (2023, Oktober). *Global Political Studies Journal. Upaya Kerjasama Meksiko dan Amerika Serikat dalam Mengatasi Kartel Narkoba di Meksiko sebagai Transnational Organized Crime*, 07(02), 101-114. [10.34010/gpsjournal.v7i2](https://doi.org/10.34010/gpsjournal.v7i2)
- Mulyo Sunyoto, & Atman Ahdiat. (2021, August 29). *Ratusan migran tinggalkan Meksiko, protes lambatnya proses suaka*. *Antaranews.com*. Retrieved July 15, 2024, from <https://www.antaranews.com/berita/2357534/ratusan-migran-tinggalkan-meksiko-protes-lambatnya-proses-suaka>
- Musa Maliki, Witanti Prihatiningsih, & Reva Nurul Hikmah. (2024, Juni 30). *MANDALA JURNAL HUBUNGAN INTERNASIONAL. PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI BRUNEI: MENGAPA BEKERJA DI BRUNEI? 2021-2023*, 7(1), 88-100. <https://doi.org/10.33822/mjihi.v7i1.8164>
- Nanda Larasati. (2023, Juli 10). *Analisis Dampak Perintah Eksekutif 13767 Terhadap Aksi Kekerasan Terhadap Imigran Di Perbatasan Amerika Serikat – Meksiko Tahun 2017-2020*. Repository Unsoed. Retrieved Juli 15, 2024, from <https://repository.unsoed.ac.id/21823/>
- Nidia Zuraya. (2023, April 24). *Para Pemimpin Amerika Latin Kumpul di Meksiko Bahas Imigran Ilegal*. *REPUBLIKA*. Retrieved Juli 14, 2024, from <https://internasional.republika.co.id/berita/s2yi1b383/para-pemimpin-amerika-latin-kumpul-di-meksiko-bahas-imigran-ilegal>

- Omer, S. (2024, July 29). *Central America migration: Facts, FAQs, and how to help*. World Vision. Retrieved February 2, 2025, from <https://www.worldvision.org/refugees-news-stories/central-american-migration-facts>
- Pudiasari, F. (2019). *Analisis Pembangunan Ulang Tembok Perbatasan Amerika Serikat-Meksiko sebagai Bentuk Sekuritisasi pada Masa Presiden Donald Trump*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.
- Putri Rahmadhani. (2023, Juli 13). *Perubahan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Dalam Mengatasi Imigran Ilegal di Perbatasan Dengan Meksiko*. eSkripsi Universitas Andalas. Retrieved July 15, 2024, from <http://scholar.unand.ac.id/206419/7/FULL%20SKRIPSI.pdf>
- Putu Adinda Aneira Adnyana Putri. (2022, September 27). Peranan Hukum Internasional Dalam Menyelesaikan Sengketa. *Peranan Hukum Internasional Dalam Menyelesaikan Sengketa*, 10(03), 197-205. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>.
- Rahma Aulia Ilham Dhani. (2023, Maret 24). *Analisis Ketidapatuhan Amerika Serikat Terhadap Uncat Melalui Kebijakan Zero Tolerance Di Era Donald Trump 2018 - 2021*. uii. Retrieved May 10, 2024, from <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/44503/18323220.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Ramírez, A. S. O., & Gámez, L. M. M. (2021). *security, rights, and migration – the National Guard in migration operations in Mexico*, 15(47), 157-182.
- Ramos-García, J. M., Barrachina-Lisón, C., & Ramos, J. E. (2020). *The southern border of Mexico: problems and challenges of national security and its different dimensions*, 6(12), 102-127. <https://doi.org/10.29105/pgc6.12-6>
- Reuters. (2024, May 9). *Sumber: Biden akan Perketat Akses Suaka di Perbatasan AS-Meksiko*. VOA Indonesia. Retrieved July 15, 2024, from <https://www.voaindonesia.com/a/sumber-biden-akan-perketat-akses-suaka-di-perbatasan-as-meksiko/7604066.html>
- Rosenblum, M. R., Kandel, W. A., Seelke, C. R., & Ellen, R. W. (2012). *Mexican Migration to the United States: Policy and Trends*.
- Sánchez-Montijano, E., & Ortega, R. Z. (2022). *Migration in Mexico: complexities and challenges*.
- Schenker, M. B., Castañeda, X., & Rodriguez-Lainz, A. (2014). *Migration and Health: A Research Methods Handbook*.
- Schiavon, J. A., & Velázquez Flores, R. (Eds.). (2012). *Política exterior de México 2012-2018: diagnóstico y propuestas*. Asociación Mexicana de Estudios Internacionales.
- Schmidt Camacho, A. R. (2008). *Migrant Imaginaries: Latino Cultural Politics in the U. S. - Mexico Borderlands*. New York University Press. <https://www.jstor.org/stable/j.ctt9qgk2c>

- Secretaría de Seguridad y Protección Ciudadana. (2022). Informe de avances en la implementación de la Guardia Nacional. Gobierno de México.
- Seelke, C. R., & Finklea, K. (2020). *U.S.-Mexican Security Cooperation: The Mérida Initiative and Beyond*.
- Selee, A., & Soto, A. G. R. (2020). *Building a New Regional Migration System U.S. IMMIGRATION POLICY PROGRAM Redefining U.S. Cooperation with Mexico and Central America*. Migration Policy Institute.
- Servan-Mori, E., Leyva-Flores, R., Xibille, C. I., Torres-Pereda, P., & Garcia-Cerde, R. (2014). *Migrants Suffering Violence While in Transit Through Mexico*, 16(1), 53-59. <https://www.jstor.org/stable/48708565>
- Small Arms Survey. (2022). *Small Arms Survey Annual Report 2022*. <https://www.smallarmssurvey.org/highlight/small-arms-survey-annual-report-2022>
- Smith, J. (2020). *Protecting Migrant Rights: The Role of Advocacy Organizations*. Chicago: Human Rights and Migration Institute.
- Soto, A. G. R., & Putzel-Kavanaugh, C. (2024, Migration Policy Institute). Shifting Realities at the U.S.-Mexico Border. *Immigration Enforcement and Control in a Fast-Evolving Landscape*.
- Staff Fisipol Universitas Gajah Mada. (2019, April 04). *Transnasionalisme: Memperjuangkan Persamaan Nasib Melalui Gerakan Global*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada. Retrieved Juli 12, 2024, from <https://fisipol.ugm.ac.id/transnasionalisme-memperjuangkan-persamaan-nasib-melalui-gerakan-global/>
- Suarez, M. C. C. (2022). *The National Anticorruption System in Mexico: Democracy and Efficient Governments 2016-2022*, 12(3).
- Thontowi, J. (2015). Hukum Dan Diplomasi Lokal Sebagai Wujud Pemecahan Masalah Di Wilayah Perbatasan Kalimantan Dan Malaysia. *Hukum Dan Diplomasi Lokal Sebagai Wujud Pemecahan Masalah Di Wilayah Perbatasan Kalimantan Dan Malaysia*, 30(03), 427-455. [10.20473/ydk.v30i3.1951](https://doi.org/10.20473/ydk.v30i3.1951)
- Time. (2015, March 12). *Mexican Immigration to the United States: A Brief History*. Time. Retrieved February 1, 2025, from <https://time.com/3742067/history-mexican-immigration/>
- Towafful Akbar Tofah, & Reni Windiani. (2019). Journal of International Relations. *Analisis Kebijakan Amerika Serikat Dalam Menangani Fenomena Human Trafficking dari Meksiko Periode Tahun 2010 – 2014*, 5(4), 686-695. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jihi/article/view/25036>. <https://doi.org/10.14710/jirud.v5i4.25036>
- Transparency International. (2023). *Corruption perceptions index 2023: Mexico's governance challenges*. Home - Transparency.org. Retrieved February 2, 2025, from <https://www.transparency.org/>

- Treviño-Range, J. I. (2016, Global Governance). *What Do We Mean When We Talk About the "Securitization" of International Migration in Mexico? A Critique*, 22(2), 289–306. <http://www.jstor.org/stable/44861078>
- U.S. Department of State. (2023). *2023 Trafficking in Persons Report - United States Department of State*. Department of State. Retrieved February 2, 2025, from <https://www.state.gov/reports/2023-trafficking-in-persons-report/>
- U.S. Drug Enforcement Administration. (2024, May 24). *National Drug Threat Assessment 2024*. DEA.gov. Retrieved February 2, 2025, from <https://www.dea.gov/documents/2024/2024-05/2024-05-24/national-drug-threat-assessment-2024>
- United Nations Office on Drugs and Crime. (2024). *Illicit financial flows and border security*. United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC). Retrieved February 2, 2025, from <https://www.unodc.org/>
- United Nations Office on Drugs. (2022). *Research on Transnational Organized Crime*. United Nations Office on Drugs and Crime. Retrieved February 2, 2025, from <https://www.unodc.org/unodc/en/data-and-analysis/toc.html>
- Vedovi, A. (2023). *Migration flows and violence against migrants in Mexico*.
- Verza, M. (2024, October 30). *How Mexican cartels manage the flow of migrants on their way to the US border*. AP News. Retrieved February 2, 2025, from <https://apnews.com/article/mexico-migrants-cartels-smuggling-chiapas-us-border-67d4851eefa60981bceb772bf26d7204>
- VOA. (2023, April 27). *Pembatasan COVID Berakhir, AS Siaga Kedatangan Puluhan Ribu Migran di Perbatasan*. VOA Indonesia. Retrieved July 15, 2024, from <https://www.voaindonesia.com/a/pembatasan-covid-19-berakhir-as-siaga-kedatangan-puluhan-ribu-migran-di-perbatasan/7067740.html>
- VOA. (2023, December 28). *AS, Meksiko Bahas Opsi Atasi Lonjakan Migran di Perbatasan*. VOA Indonesia. Retrieved July 15, 2024, from <https://www.voaindonesia.com/a/as-meksiko-bahas-opsi-atasi-lonjakan-migran-di-perbatasan-/7415693.html>
- VOA. (2024, April 30). *Biden dan Presiden Meksiko Bahas Penanganan Migrasi Ilegal*. VOA Indonesia. Retrieved July 15, 2024, from <https://www.voaindonesia.com/a/biden-dan-presiden-meksiko-bahas-penanganan-migrasi-ilegal/7591491.html>
- Vogt, W. (2020). *Dirty Work, Dangerous Others The Politics of Outsourced Immigration Enforcement in Mexico*, 3(1), 50-63.
- World Bank. (2023). *World Development Report 2023: Migrants, Refugees, and Societies*. World Bank.
- Yessi Olivia, SIP. (2013, Juli). *Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional. Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional*, 05(01), 896-912. <https://transnasional.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTS/article/download/1796/1767>